

**DAMPAK PASTORAL SEKOLAH
BAGI PERKEMBANGAN IMAN REMAJA SMPK
DI KOTA MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Oleh:

NATALIA ROSMINI

152849

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2020**

**DAMPAK PASTORAL SEKOLAH
BAGI PERKEMBANGAN IMAN REMAJA SMPK
DI KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



NATALIA ROSMINI

152849

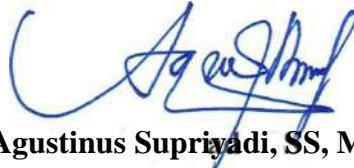
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: **“Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Madiun”** yang ditulis oleh Natalia Rosmini telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal.....*29 September 2020*

Oleh:

Pembimbing,



Agustinus Supriyadi, SS, M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi Yang Berjudul : DAMPAK PASTORAL SEKOLAH BAGI
PERKEMBANGAN REMAJA SMPK DI KOTA
MADIUN

Oleh : Natalia Rosmini

NPM : 152849

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester Gasal Tahun 2020/2021

Dengan Nilai : 

Madiun, 19 - 10 - 2020

Ketua Penguji :  Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Anggota Penguji :  Agustinus Supriyadi, SS, M.Hum

 Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Natalia Rosmini

NPM : 152849

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : S-1

Judul Sikripsi : Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkembangan Iman Anak SMPK di Kota Madiun

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Sikripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Sikripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA** maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Sikripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali karya atau pendapat secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Madiun, 19-10-2020

Yang menyatakan,

Natalia Rosmini
NPM: 152849



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkemangan Iman Anak SMPK di Kota Madiun ” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Kedua orangtua tercinta penulis, Bapak Tuber dan Mama Birun
3. Abang saya yang tercinta: Leo
4. Suster-suster Putri Kasih: Sr Elizabeth, Sr kristi, Sr Ancilla dan berapa suster putri kasih yang memberi semangat dan motivasi saya, juga membantu biaya kuliah saya hingga selesai.
5. STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberi saya banyak pengetahuan dan pengalaman bagi bekal hidup saya.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 dan teman-teman asrama putri STKIP Widya Yuwana

MOTTO

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

(Ulangan 31: 6)

“Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena atas berkat dan Rahamat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Banyak sekali suka dan duka dalam penulisan skripsi ini yang saya rasakan agar dapat terselesaikan baik, hingga pada akhirnya dapat menghasilkan skripsi sebagai karya ilmiah dan juga sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata 1 (S-1) pada sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Skripsi dengan judul: “ Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Madiun”. Selama proses pengerjakan skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan saya banyak pengetahuan dan pengalaman.
2. Bpk Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc sebagai ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. RD. Agustinus Supriyadi, S.S, M.Hum. selaku pembimbing utama saya, dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya sampai penyelesaian skripsi saya.
4. Kedua orangtua tercinta saya: Tuber dan Birun yang selalu menyayangi dan mencintai saya, memotivasi dan menginspirasi saya dengan penuh cinta serta mendoakan saya sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah saya.
5. Saudara laki-laki saya: Leo
6. Donatur Penulis, Suster Putri Kasih yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Kepala sekolah SMPK St. Yusuf yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMPK St. Yusuf.

8. Kepala sekolah SMPK St. Bernadus yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMPK St. Bernadus.
9. Para guru-guru SMPK St. Yusuf dan SMPK St. Bernadus yang sudah tulus membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan St. Agustus tahun 2015 dan teman-teman Asrama Putri STKIP Widya Yuwana.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pembaca. Penulis masih mengalami banyak kekurangan disana-sini dalam penulisan skripsi ini olah karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran, ide-ide dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Sekian dan terimakasih, Tuhan Yesus memberkati setiap niat baik kita. Amin.

Madiun,.....

Penulis

Natalia Rosmini

NPM: 152849

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
1.1.Rumusan Masalah	6
1.2.Tujuan Penelitian	6
1.3.Manfaat Penelitian	7
1.4.Sistematika Penulisan	7
1.5.Batasan istilah	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pastoral Sekolah	10
2.1.1. Pastoral	12
2.1.2. Pentingannya Pastoral	13
2.1.3. Pengertian Pastoral Sekolah	15
2.1.4. Tujuan Pastoral Sekolah	15
2.1.5. Bidang Pastoral Sekolah	16
2.1.5.1. Koinonia (Persekutuan).....	16
2.1.5.2. Liturgi (Pribadatan).....	16
2.1.5.3. Diakonia (Pelayanan).....	16
2.1.5.4. Kerygma (Pewartaan).....	17
2.1.5.5. Martyria (Kesaksian).....	18
2.2 Sekolah dan Sekolah Katolik	19
2.2.1. Pengertian Sekolah.....	19
2.2.1.1. Gedung Sekolah	19
2.2.1.2. Proses Sekolah	19
2.2.2. Sekolah Katolik.....	21
2.2.2.1. Pengertian Sekolah Katolik.....	21
2.2.2.2. Tujuan Sekolah katolik	22
2.3 Perkembangan Iman Remaja.....	23
2.3.1. Pengertian Iman	23
2.3.2. Iman Anak Yang Berkembang.....	26
2.3.3. Tahap Perkembangan Iman	27
2.3.3.1. Kepercayaan Awal dan Elementer (Usia 0-3 tahun).....	28
2.3.3.2. Kepercayaan Intuitif-Proyektif (Usia 3-7 tahun)	30

2.3.3.3. Kepercayaan Mitis-Harafiah (Usia 7-12 tahun)	32
2.3.4. Ciri dan Tanda Iman yang Berkembang	35
2.3.4.1. Hidup Dalam Doa	35
2.3.4.2. Hidup Dalam Persekutuan	36
2.3.4.3. Hidup Dalam Pelayanan.....	36
2.3.4.4. Hidup Dalam Kesaksian.....	37
2.3.4.5. Hidup Dalam Pewartaan	37
2.4 Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Remaja	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	42
3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	43
3.3. Sumber Data	43
3.4. Responden Penelitian	43
3.5. Teknik Pemilihan Penelitian	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data	44
3.7. Indikator Dan Pedoman Wawancara	45
3.8. Analisis Data	47
3.9. Prosedur Penelitian	47
3.9.1. Tahap Persiapan	48
3.9.2. Tahap Pelaksanaan	48
3.9.3. Tahap Pengolahan Data.....	48
3.9.4. Laporan Penelitian	49

BAB IV PRESENTASI DAN INTEPRETASI DATA

4.1 Responden Penelitian	50
4.2 Data Demografis	51
4.3 Presentasi dan Interpretasi Data Penelihatian.....	51
4.3.1. Pemahaman Tentang Pastoral Sekolah	52
4.3.1.1. Pengertian Pastoral Sekolah.....	52
4.3.1.2. Kegiatan Pastoral Sekolah Apa Saja Yang Ada Di SMPK (Bernadus dan St. Yusuf).....	54
4.3.1.3. Kegiatan Bidang Kinonia (Persekutuan)	61
4.3.1.4. Kegiatan Bidang Liturgi (Pribadatan)	64
4.3.1.5. Kegiatan Bidang Diakonia (pelayanan)	72
4.3.1.6. Kegiatan Bidang Kerygma (perwartaan)	79
4.3.1.7. Kegiatan Bidang Martirya (kesaksian).....	85
4.3.2. Pemahaman Tentang Perkembang iman	90
4.3.2.1. Perkembangan Iman Remaja	90
4.3.2.1 Tahap-tahap Perkembangan Iman Remaja.....	94
4.3.3. Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembang Iman Remaja di SMPK di Kota Madiun.....	99
4.3.3.1. Pastoral Memiliki Pengaruh Bagi Perkembangan Iman Remaja	99
4.3.3.2. Pastoral Sekolah Kedepannya Semakin Tumbuh Dan Berdaya Guna Bagi Perkembangan Iman Remaja	106
4.4 Kesimpulan dari Hasil Penelitian.....	111

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	113
5.1.1. Pengertian Pastoral Sekolah.....	113
5.1.2. Pemahaman Tentang Perkembangan Iman Remaja.....	114
5.1.3. Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Remaja.....	114
5.2 Usul dan Saran	115
5.2.1. Bagi Petugas Pastoral atau Agama Katolik.....	115
5.2.2. Bagi Lembaga Pendidikan STKIP Widya Yuwana Madiun	115
5.2.3. Bagi SMPK Kota Madiun	116
5.2.4. Bagi Pembaca.....	117
DAFTAR PUSTAKA	v
LAMPIRAN.....	x

DAFTAR TABEL

Tabil 1 : Pengertian Pastoral Sekoah	52
Tabil 2 : Kegiatan Pastoral Sekolah Yang Ada Di SMPK (Bernadus dan St. Yusuf)	54
Tabil 3 : Kegiatan Bidang Kinonia	61
Tabil 4 : Kegiatan Bidang Liturgi	66
Tabil 5 : Kegiatan Bidang Diakonia	72
Tabil 6 : Kegiatan Bidang Kerygma	79
Tabil 7 : Kegiatan Bidang Martirya	85
Tabil 8 : Perkembangan Iman Anak.....	90
Tabil 9 : Tahap-tahap Perkembangan Iman Anak.....	94
Tabil 10 : Pastoral Memiliki Pengaruh Bagi Perkembangan Iman Anak	99
Tabil 11: Pastoral Sekolah Kedepannya Semakin Tumbuh Dan Berdaya Guna Bagi Perkembangan Iman Anak.....	106

DAFTAR SINGKAT

Mzm	: Mazmur
Yoh	: Yohanes
KWI	: Konferensi Wali Gereja Indonesia
GE	: Gravissimum Educationis
DV	: Dei Verbum
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
Bdk	: Bandingkan
KTP	: Kartu tanda penduduk
1 Sam	: Samuel
Mrk	: Markus
Rm	: Roma
Gal	: Galatia
Ibr	: Ibrani
Ef	: Efesus
Yak	: Yakobus
Luk	: Lukas
St	: Santo
SD	: Sekolah dasar
SLTP	: Sekolah lanjut tingkat pertama
PT	: Perguruan Tinggi

ABSTRAK

Natalia Rosmini: “Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Madiun .”

Pastoral Sekolah adalah pengembalaan, pendampingan dan pembinaan iman umat di sekolah Katolik. Pastoral sekolah adalah salah satu media pewartaan dan pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak sejak usia dini. Dalam pendampingan dan pembinaan iman bagi umat di sekolah Katolik, pastoral sekolah memiliki berbagai kegiatan-kegiatan seperti: pelajaran agama, katekese, kegiatan liturgi (misa, ibadat), pendalaman iman, rekoleksi, retreat, ziarah, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, dan rekreasi bersama. Yang menjadi persoalan adalah sejauh mana Pastoral Sekolah ini dilaksanakan di SMPK-SMPK yang berada di kota Madiun? Apa dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April-5 Mei 2020. Responden penelitian adalah tim pastoral dan guru agama Katolik dari SMPK St. Yusuf dan SMPK St. Bernadus, yang terlibat aktif dalam pendampingan pastoral sekolah. Total responden 7 orang, dari SMPK St. Yusuf 4 responden dan SMPK St. Bernadus 3 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, 7 responden (100%) dapat menjelaskan pengertian Pastoral Sekolah bagi perkembangan iman anak SMPK di kota Madiun bahwa pastoral sekolah adalah tempat pembinaan iman anak di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan yaitu 7 responden (100%) mampu menjawab atau mendefinisikan pemahaman tentang perkembangan iman anak. Berkaitan dengan dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun, para responden dapat melihat adanya dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak. Data menunjukkan bahwa 85,71% dari responden mampu melihat dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak, selain itu terdapat 1 responden 14,28% mengatakan bahwa pastoral sekolah kurang berdampak bagi perkembangan iman anak karena masih banyak anak yang tidak mau terlibat dalam kegiatan rohani.

Kata kunci: Pastoral Sekolah, Pembinaan iman Remaja, Dampak .

ABSTRACT

Natalia Rosmini: "The Impact of Pastoral School for The Faith Of Junior High School Children in Madiun City ."

Pastoral School is the shepherding, mentoring and coaching of faith devotees in Catholic schools. Pastoral school is one of the media preaching and coaching to instill Christian values in children from an early age. In mentoring and fostering faith for people in Catholic schools, pastoral schools have various activities such as: religious lessons, catechism, liturgical activities (mass, worship), deepening of faith, recollections, retreats, pilgrimages, visits to orphanages, fasting, and joint recreation. The problem is the extent to which pastoral school is carried out in junior high schools located in Madiun city? What is the pastoral impact of the school on the development of the child's faith?

This research uses qualitative methods. The research was conducted on April 21-May 5, 2020. The respondents to the study were pastoral teams and Catholic teachers from St. Joseph's Junior High School and St. Bernadus Junior High School, who were actively involved in the school's pastoral mentoring. Total respondents 7 people, from St. Yusuf Junior High School 4 respondents and SMPK St. Bernadus 3 respondents.

Based on the results of the study, 7 respondents (100%) can explain the understanding of Pastoral School for the development of faith of junior high school children in madiun city that pastoral school is a place of fostering the faith of children in the school environment. Overall, 7 respondents (100%) able to answer or transmit an understanding of the development of the child's faith. Related to the pastoral impact of the school on the development of children's faith in junior high school in Madiun city, respondents can see the pastoral impact of the school for the development of the child's faith. Data shows that 85.71% of respondents were able to see the pastoral impact of the school on the development of children's faith, in addition there was 1 respondent 14.28% said that pastoral schools have less impact on the development of children's faith because there are still many children who do not want to engage in spiritual activities.

Key Words: Pastoral School, Child Faith Coaching, Impact.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pastoral secara umum diartikan sebagai penggembalaan dimana tugas penggembalaan ini meneladan Yesus sebagai gembala yang baik (Mzm 33, Yoh 10:1-5). Tujuan pastoral adalah membantu setiap orang mengalami hidup berkelimpahan (hidup dan berkembang sebagai manusia seutuhnya) seperti yang telah diteladankan oleh Yesus Kristus sendiri. Melihat dari pastoral secara umum tersebut, maka pastoral sekolah adalah salah satu upaya berpastoral di lingkungan sekolah, yaitu sekolah-sekolah Katolik.

Panitia Wali Gereja Indonesia bagi Katekis (sekarang Komisi kateketik KWI) di dalam lokakaryanya di Malino (28 Juni – 4 Juli 1981) merumuskan pengertian pastoral sekolah yaitu “Segala kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan, peningkatan dan pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah” (Peraba, 1982:14). Di dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu menjalankan suatu usaha melalui kerjasama antara orang tua murid dan Gereja untuk mewujudkan iman di dalam Persekutuan hidup sekolah. Sehingga siswa-siswinya dapat memperoleh pendidikan intelektual, sosial, moral, dan nilai keimanan sebagai orang katolik sekarang maupun dimasa depan nanti.

Pastoral sekolah sangat penting dan juga memiliki makna yang sangat mendalam bagi umat katolik. Pastoral sekolah salah satu tempat introspeksi diri dan salah satu tempat kita berkaca diri akan kehidupan beriman. Didalam kegiatan pastoral sekolah, siswa-siswi melakukan banyak hal agar dapat menumbuh-

kembangkan iman mereka untuk bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Iman dalam bertingkah laku itu mereka dapatkan dan mereka terima dari sekolah tersebut juga melihat kesaksian-kesaksian orang lain yang hidupnya terbatas, tapi tetap bisa memuliakan Tuhan dalam hidup mereka (Prasetya,2008:16-18).

Dalam realita dunia pendidikan dewasa ini tidak hanya mengembangkan dimensi inteligensi saja tapi juga menyangkut dimensi emosional dan spiritual. Hal ini terkait tantangan dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anak yang diwarnai oleh kemajuan teknologi. Tim Katekese Kevikepan Madiun (2015:17) memaparkan bahwa “di satu pihak kemajuan itu memberikan kemudahan-kemudahan dan kenyamanan hidup. Di lain pihak, kemajuan-kemajuan itu membawa beberapa dampak negatif antara lain: Individualisme, mental yang lemah, dan sekularisme.” Dampak negatif yang cukup signifikan dalam kehidupan adalah dalam bidang pendidikan. Sekolah-sekolah Katolik tidak hanya anak-anak yang beragama Katolik saja tapi non Katolik juga ada bersekolah di sekolah Katolik, dari pergaulan atau pertemanan terkadang banyak yang tidak baik ditambah lagi dengan kemajuan teknologi membuat siswa-siswi salah dalam menggunakannya sehingga nilai-nilai emosional dan spiritual tidak berkembang baik. Berkaitan dengan kejadian ini sekolah tidak tinggal diam. Pastoral sekolah adalah salah satu sarana untuk mengajarkan kepada siswa-siswi agar cerdas secara emosional dan spiritual, sehingga mereka mampu memilah nilai-nilai yang harus diterima (Uling, 2016:2).

Secara langsung maupun tidak langsung ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan iman seseorang, termasuk salah satunya adalah

keluarga yang menjadi tempat pusat proses sosialisasi dan edukasi. Pastoral sekolah hanya membantu dalam pembentuk agar seorang anak bisa berkembang dalam pembentukan imannya. Lebih dari itu peran orang tua sangat besar untuk anak-anaknya karena mereka lebih banyak bersama di bandikan guru-guru dan pembina sekolah.

Orang tua seharusnya membuat catatan-catatan tentang perkembangan iman anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Contoh tentang hal positif, misalnya; anak senang membaca kitab suci, menjadi petugas lektor yang baik, pemazmur, mengikut pelatihan koor, bisa memimpin doa spontan, ikut kegiatan rekreatif, atau kegiatan yang bisa membina imannya, dll. Sedangkan hal negatif yang menghambat perkembangan imannya, misalnya; anaknya minder, malu, takut, cuek akan hal yang mengembang imannya, dsb. Selanjutnya catatan-catatan tersebut diserahkan atau dikomunikasikan dengan Guru agama katolik sehingga dalam mendidik iman anak guru tidak meraba-raba atau memulai dari nol tetapi menindaklanjuti agar perkembangan iman anak menjadi semakin lebih kuat akan keyakinannya akan kristus.

Maka dalam Dokumen Konsili Vatikan II tentang Pendidikan *Gravissimum Educationis* art. 8, kalau disederhanakan sebagai berikut:

“Konsili memperingatkan pada para orang katolik akan kewajiban mereka untuk mempercayakan anak-anaknya bila dan di mana mungkin, kepada sekolah-sekolah katolik, dan untuk mendukung sekolah-sekolah katolik tenaga serta bekerja sama dengannya demi kepentingan putra-putri mereka dapat berkembang dalam iman” (KWI,2008).

Tugas mendidik ada juga pada Gereja, bukan saja karena Gereja dianggap masyarakat manusia yang mampu mendidik. Gereja wajib memberi motivasi inspirasi dan motivasi agar keluarga-keluarga giat mendidik anak-anaknya dalam iman dan perilaku kristiani. Terhadap sekolah, Gereja perlu mendorong tumbuhnya kerja sama yang baik dengan sekolah beserta Guru agama katolik. Misalnya, Gereja meminta guru agama untuk memotivasi anak agar terlibat dalam kegiatan pembinaan iman di lingkungan maupun di paroki atau bekerjasama dengan sekolah untuk menyampaikan informasi-informasi penting berkaitan dengan program Gereja yang melibatkan siswa-siswi mereka. Demikian pula sekolah dalam hal ini Guru agama katolik harus membangun relasi yang baik dengan parokinya karena bagaimana mungkin Guru agama Katolik dapat mengarahkan perhatian anak-anak kepada paroki kalau guru agama Katolik sendiri asing dengan paroki. Begitu pula dengan jemaat Gereja harus memiliki kesadaran bersama bahwa perkembangan iman setiap anak di Gereja juga merupakan tanggung jawab semua warga Gereja (Tse 2014:93).

Sebagai pendamping juga dibutuhkan rahmat dan kekuatan yang berasal dari Allah sendiri. Salah satu yang harus menjadi perhatian orangtua, sekolah Katolik, dan Gereja saat mendidik iman anak-anak adalah mendekatkan diri kepada Tuhan agar Dia sendiri berkenan berkarya dalam dan melalui diri mereka yang lemah dan tak berdaya itu. Sebab, tanpa rahmat dan berkat dari Tuhan mereka tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik bahkan tidak dapat melakukan apapun (bdk. Yoh 15:5).

Maka pastoral sekolah diharapkan bisa membantu orang tua dalam hal perkembangan iman anaknya dan tidak sekedar mengaku diri menjadi pemeluk agama Katolik atau sebatas KTP. Konsili memperingatkan orang tua katolik akan kewajiban mereka untuk mempercayakan anak-anaknya kepada sekolah-sekolah katolik dan mendukung sekolah-sekolah katolik serta bekerja sama dengannya demi kepentingan putra-putri dalam perkembangan imannya (KWI,2008).

Sebagai umat Kristiani manusia mempunyai tugas perutusan dalam hidupnya, untuk membangun dan mengembangkan imannya dan menjawab tawaran Allah dalam menjalankan perutusannya. Tugas perutusan itu antara lain: dengan anak-anaknya masuk ke sekolah-sekolah Katolik agar bisa mendapat pembinaan iman (Darmawijaya 1994:6).

Perkembangan iman remaja selain didapatkan dari keluarga juga didapatkan dari sekolah katolik, di sekolah siswi-siswi katolik banyak mendapat perhatian khusus agar perkembangan iman terbentuk dengan baik. Adapun perhatian khusus yang didapatkan oleh siswa dari sekolah antara lain: pelajaran agama, katekese, kegiatan liturgi (misa, ibadat), pendalam iman, rekoleksi, retret, ziarah, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, rekreasi bersama, kegiatan-kegiatan antar kelompok agama di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian, penghargaan, kerukunan, semangat kerjasama), dan sebagainya (Tse,2014:90).

Dari uraian tersebut, muncullah beberapa pertanyaan. Apa yang dimaksud pastoral sekolah? Apa arti perkembangan iman remaja? Sejauh mana dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK kota Madiun? Dengan

latar belakang demikian, peneliti merasa terdorong untuk bisa memperdalamnya melalui skripsi dengan judul: DAMPAK PASTORAL SEKOLAH BAGI PERKEMBANGAN IMAN REMAJA SMPK DI KOTA MADIUN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan berapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud pastoral sekolah?
- b. Apa arti perkembangan iman remaja?
- c. Sejauh mana dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK di kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas,

- a. Menjelaskan arti pastoral sekolah
- b. Menjelaskan arti perkembangan iman remaja
- c. Mendeskripsikan sejauh mana dampak Pastoral Sekolah bagi perkembangan iman remaja SMPK di kota Madiun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 bagi petugas pastoral atau Guru Agama Katolik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas pastoral atau guru agama katolik untuk dapat mengembangkan iman anak melalui pengajaran pastoral sekolah.

1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan STKIP Widya Yuwana Madiun

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung dalam program pastoral sekolah di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

1.4.3 Bagi SMPK Kota Madiun

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu SMPK yang ada di Kota Madiun untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana cara mengetahui perkembangan iman anak melalui pengajaran pastoral sekolah.

1.4.4 Bagi Pembaca

Bagi para pembaca siapapun itu terkhususnya bagi guru yang beragama Katolik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu agar bisa memperhatikan perkembangan iman siswa-siswi Katolik di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam bertujuan agar mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan merupakan penjabaran secara deskriptif. Penulisan menggunakan sistematika yang disusun urut dalam 5 bab :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab I berisi penjelasan latar belakang penulisan karya ilmiah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, maaf penelitian, batasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dipaparkan teori-teori yang menjadi karya ilmiah penulisan. Landasan teori ini mencakup uraian tentang pastoral sekolah, perkembangan iman remaja dalam pengajaran di pastoran sekolah.

Bab III Merupakan metodologi penelitian. Bab III berisi metode penelitian, Uraian tentang metodologi penelitian ini mencakupi: 1. Metode

Penelitian; 2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian; 3. Sumber Data; 4. Responden Penulisan; 5. Teknik Memilih Responden; 6. Teknik Pengumpulan Data; 7. Indikator dan Pedoman Wawancara; 8. Analisa Data; 9. Prosedur Penelitian

Bab IV Analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dipaparkan sajian dan interpretasi data penelitian. Presentasi data antara lain mencakup definisi pastoral sekolah dan perkembangan iman Remaja di SMPK Kota Madiun.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipresentasikan pada bab IV

1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Pastoral Sekolah

Pastoral sekolah adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan, peningkatan, dan pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah (Peraba, 1982:14). Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pastoral sekolah dalam perkembangan iman remaja di sekolah Katolik.

1.6.2 Perkembangan Iman Remaja

Perkembangan iman remaja terbentuk oleh rasa percaya diri si anak pada pendamping juga pendidik dan rasa aman yang dialaminya di tengah lingkungan dimana ia merasa bisa terbentuk, iman remaja akan terus mengalami perkembangan melalui tahap-tahap pembentukan. Iman dibangun, diperdalam dan diperluas beberapa kali dalam kehidupan anak (Tse, 2014:169-179).

1.6.3 Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja

Pastoral sekolah adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk perkembangan, peningkatan, dan pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah. Dampak dari pastoral sekolah sendiri untuk perkembangan iman remaja adalah perkembangan intelektual, moral, sosial dan nilai keimanan remaja. Di dalam kegiatan-kegiatan pastoral sekolah dampak apa yang sudah menonjol dari perkembangan iman remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pastoral Sekolah

2.1.1. Pastoral

Pastoral dari kata “Pastor“ yang berarti Gembala. Kata sifat pastoral berarti penggembalaan. Jadi pastoral adalah tugas penggembalaan. Pastoral secara umum diartikan sebagai penggembalaan, dimana tugas penggembalaan ini meneladan Yesus sebagai gembala yang baik (Mzm 33, Yoh 10:1-5). Tujuan pastoral adalah membantu setiap orang untuk mengalami hidup berkelimpahan atau menjadi manusia seutuhnya, seperti yang telah diteladankan oleh Yesus Kristus sendiri.

Sementara itu secara umum menurut Gereja Katolik, kata pastoral mempunyai arti yang sangat luas, yaitu dihubungkan dengan segala tingkah laku seorang imam, misalnya memimpin umat, perayaan Ekaristi, pewartaan di dalam dan di luar Liturgi, katekese bagi kaum muda dan orang dewasa, memberi bimbingan kepada orang secara pribadi maupun kelompok. Adapun para awam, seperti katekis atau ketua stasi yang mengambil alih karya para imam, guru agama, semua karya mereka dapat juga disebut sebagai pelayan pastoral. Kegiatan mereka juga dapat disebut sebagai karya pastoral. Karya pastoral sebenarnya merupakan gambar dari peristiwa Allah yang menggembalakan umat-Nya (Mzm 23:2; 1 Sam. 17:34; Yoh. 10:12). Karya pastoral adalah karya seluruh Gereja dan

menerapkan tugas serta tanggung jawab semua orang beriman (Hooijdonk. 1980:11).

Janssen. (1983:12), memberikan pengertian pastoral sebagai sumbangan umat Kristiani dalam perkembangan dunia. Ditegaskan lagi dalam *Gaudium Et Spes*, Dokumen Konsili Vatikan II, mengenai hubungan Gereja dengan dunia. Dalam *Gaudium et spes* amat jelas dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan erat dengan martabat pribadi manusia, tentang masyarakat manusia, dan tentang arti mendalam kegiatan manusia merupakan dasar bagi hubungan antara Gereja dan dunia yang artinya bahwa Gereja hadir di dunia yang merupakan himpunan dari orang-orang yang termasuk warga masyarakat dunia. Mereka dipanggil agar membentuk keluarga Kristiani yang terus menerus harus dapat berkembang dengan demikian Gereja merasa dibantu oleh dunia dengan berbagai macam bakat, kemampuan, serta kegiatan-kegiatan manusia di dalamnya.

Antonio (1993:27) sementara itu menyebutkan bahwa pastoral adalah usaha teratur dan sistematis untuk menyadarkan umat Katolik di wilayah dan di lingkungan, baik individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan agar masyarakat semakin berpartisipasi dalam karya tugas Gereja sesuai dengan bakat, kecakapan, minat dan prestasi. Dapat dikatakan pula bahwa pastoral merupakan usaha membangun Umat Allah.

Pastoral juga dapat dilukiskan sebagai usaha komunikatif menghadirkan penggembalaan Tuhan (GE:16). Penggembalaan yang dimaksud adalah relasi timbal balik antara Tuhan dan manusia dan antara manusia dan makhluk ciptaan lainnya dengan sedemikian rupa sehingga ia dibantu untuk semakin bersedia dan

makin mampu menghayati, mengungkapkan, mengamalkan iman dan memberikan kesaksian imannya sebagai perwujudan rahmat bagi manusia dengan segala konsekuensi dalam masyarakat (Yoh. 10:10).

2.1.2. Pentingnya Pastoral

Kristus memanggil manusia untuk menjadi anggota tubuhNya, yaitu Gereja. Karena Kristus merupakan pusat Gereja sepanjang masa, maka Kristus ingin selalu melakukan kontak dengan seluruh umat manusia. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dilakukan seperti dahulu para rasul berkontak dengan-Nya. Oleh karena itu, sekarang Kristus melakukan kontak dengan manusia melalui Gereja. Dengan kata lain, bahwa Gereja dipanggil untuk melakukan dan melanjutkan karya Kristus. Tugas Gereja untuk melaksanakan panggilan Kristus tersebut diserahkan pada umat Allah dan harus diwujudkan oleh seluruh umat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Doa Yesus, untuk murid-murid-Nya (Yoh. 17-23) merupakan suatu pesan wasiat yang secara evangelis menjadi dasar dari pastoral oleh seluruh Umat Allah. Maksudnya, bahwa Umat Allah harus memenuhi pesan Kristus secara khas di dalam tugas-tugas yang sesuai dengan kedudukan masing-masing dalam masyarakat. Seluruh umat menyadari bahwa mereka sebagai pengikut Kristus mempunyai misi perutusan.

Pastoral adalah usaha membawa warga Gereja, keuskupan dan paroki (terutama Umat Allah) untuk berhubungan dengan sesama warga Gereja dengan tujuan mereka semakin lebih dekat dengan umat Katolik dan masyarakat sekitarnya. Melalui pastoral ini sangat diharapkan Umat Allah saling memberikan

penerangan melalui diskusi, sharing pengalaman iman dengan penuh cinta kasih satu dengan yang lainnya (Jansen, 1983:15).

Selanjutnya, pastoral mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun persekutuan dengan Allah lewat kebersamaan jemaat dalam hidup menggereja. Sedangkan dalam lingkungan sekolah, pastoral sangat berperan penting dalam mengembangkan iman anak-anak sehingga mereka semakin mengenal Allah dan menjadi pribadi yang lebih baik.

2.1.3. Pengertian Pastoral Sekolah

Panitia Waligereja Indonesia Bagian kateketik (sekarang Komisi kateketik KWI) di dalam lokakaryanya di Malino (28 Juni – 4 Juli 1981) merumuskan pengertian pastoral sekolah yaitu “Segala kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan, peningkatan dan pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah” (Peraba, 1982:14). Pastoral sekolah merupakan “usaha yang dijalankan oleh sekolah untuk mewujudkan iman di sekolah sehingga anggota-anggotanya memperoleh nilai-nilai serta iman yang baik sesuai dengan ajaran Katolik dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, Gereja dan masyarakat (bdk. Suparto, 2003:17).

Pastoral sekolah meliputi 3 unsur penting yakni: Pertama, panca tugas Gereja yang meliputi liturgia (Misa dan Ibadat), Diakonia (kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa dan natal, kegiatan-kegiatan antara kelompok agama di sekolah), kerygma (pendalaman iman, rekreasi bersama, rekoleksi, retreat, ziarah), koinonia (perkembangan intelektual dan spiritual siswa, bimbingan rohani)

Martyria (Kegiatan dibidang pendidikan medis, dibidang sosial dan ekonomi) (bdk. Suparto, 2006:3).

Kedua, Subjek pastoral sekolah. Umat katolik di sekolah adalah subjek pastoral. Mereka bukan obyek. Objeknya adalah kegiatan yang memungkinkan umat katolik di sekolah menjalankan tugas-tugas pastoral. Adapun yang dimaksud umat katolik di sekolah, yakni anak-anak (SD), Remaja (SLTP), dan muda mudi (SM dan PT) khususnya yang beragama katolik. tetapi juga guru agama katolik, dan petugas-petugas penyelenggara sekolah yang beragama katolik yang ada di dalam sekolah katolik. Tentu saja tidak boleh dilupakan peranan orang tua wali murid yang katolik. Dengan katolik disini dimaksudkan juga para simpatisan dan katekumen (bdk. Hutabarat, 1981:31).

Ketiga, Tempat pastoral dilaksanakan. Unsur ini menunjukkan bahwa pastoral sekolah dilaksanakan di sekolah atau bertempat di sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah katolik. Dokumen Dimensi Religius pendidikan di sekolah katolik: Pedoman untuk Refleksi dan Pembaharuan (KWI. 1988) mempresentasikan “sekolah katolik struktur sipil dengan tujuan, metode dan lima ciri khas umum sebagaimana suatu lembaga sekolah. Sekolah katolik adalah suatu komunitas Kristen yang didasarkan pada suatu proyek edukatifnya dalam Kristus dan Injil-Nya”. Sekolah katolik mempunyai kebijakan-kebijakan yang mendukung terlaksananya pastoral sekolah. Pengembangan pastoral sekolah di sekolah katolik tidak bertentangan dengan tugas sekolah katolik, justru sesuai dengan identitas sekolah katolik.

2.1.4. Tujuan Pastoral Sekolah

Pastoral sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan mendewasakan iman umat Katolik di sekolah, sehingga iman dapat diwujudkan dalam situasi konkret dewasa ini, selain itu bertujuan untuk meningkatkan mutu dan isi hidup beriman umat katolik di sekolah. Sehingga peserta didik mampu menghayati iman dan mengembangkan imannya dalam tindakan konkret terutama dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, di Gereja dan di masyarakat(KWI. 2008:22). Selain itu (William. 1982) mengungkapkan bahwa pastoral sekolah juga bertujuan dalam pembentukan manusia secara utuh dan integral sehingga semakin dewasa dalam iman, serta dapat menghayati dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, Gereja dan masyarakat.

2.1.5. Bidang Pastoral Sekolah

Berdasarkan teori mengenai tugas-tugas pastoral sekolah tidak bisa lepaskan dengan lima panca tugas Gereja. Adapun tugas kegiatan pastoral sekolah yang dilaksanakan yakni: Koinonia, Liturgia, Katekese, Diakonia, Kerygma, Martyria (Suparto.2006:3-5). Masing-masing akan dijelaskan dalam uraian berikut:

2.1.5.1. Koinonia (Persekutuan).

Kegiatan koinonia yang dilakukan di sekolah tampak dalam bentuk kegiatan kerjasama antara para peserta didik dan warga sekolah lainnya. Bentuk kegiatan koinonia itu antara lain: menciptakan suasana yang penuh kerukunan antar warga sekolah, menciptakan suasana kedamaian pada saat kegiatan belajar

mengajar maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, kesetiakawanan, hidup sosial dan saling menghargai hidup satu sama lain. Adapun bentuk kegiatan koinonia lainnya yang dilakukan di sekolah antara lain: mengenal perkembangan intelektual dan spiritual siswa, interview atau observasi terhadap siswa, kunjungan keluarga, bimbingan rohani bagi siswa di sekolah, dan perencanaan pendidikan/pengajaran dan kegiatan pastoral sekolah (bdk. Suparto, 2006:30-40).

2.1.5.2. Liturgia (Peribadatan)

Kegiatan liturgia yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan melalui doa pagi bersama, rekoleksi, retreat sekolah, perayaan ekaristi bersama baik dalam rangka ulang tahun sekolah maupun hari raya besar seperti natal dan paskah. Selain itu melalui kegiatan liturgia ini para peserta didik sangat diharapkan mampu menghayatinya dengan baik sebagai ciri khas dari sekolah katolik itu sendiri (bdk. Rahayu, 2005:20).

2.1.5.3. Diakonia (Pelayanan)

Sementara itu kegiatan Diakonia atau pelayanan yang dilakukan sekolah antara lain: kegiatan sosial misalnya pelayanan terhadap orang miskin, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, aksi natal dan aksi sosial, membantu teman yang mengalami musibah. Tentu saja hal ini tidak dimutlakkan karena untuk masuk dalam satu unsur tertentu yang paling menentukan adalah tujuan kegiatan tersebut. Maksudnya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut (Suparto,

2003:12). Kegiatan diakonia ini pertama-tama bertujuan agar para peserta didik terbiasa untuk hidup sosial.

2.1.5.4. Kerygma (Pewartaan)

Bentuk kegiatan kerygma yang dilakukan di sekolah antara lain: dapat dilakukan dengan cara mengajarkan para peserta didik untuk semakin rajin membaca buku rohani/buku bacaan katolik lainnya, memberi pelajaran katolik, pendalaman iman melalui diskusi injil dan sharing di luar pelajaran agama, mendidik para siswa ke arah perkembangan imannya di luar pelajaran agama, pelajaran komuni pertama, mengusahakan adanya tambahan pendidikan agama di rumah siswa, pelajaran sakramen Baptis, rekoleksi atau retreat.

Berikut akan di bahas tiga bagian penjelasan kegiatan yang bersifat kerygma di sekolah:

Pertama, mengajar siswa di sekolah katolik untuk membaca buku-buku rohani/buku bacaan katolik yang kegiatannya bertujuan untuk menambah pengetahuan/memperkaya iman katolik siswa melalui kesaksian-kesaksian hidup para tokoh-tokoh yang ada di dalam buku-buku rohani atau majalah pendidikan katolik. Buku-buku rohani tersebut antara lain: Kitab Suci, Katekismus, kisah santo/santa, majalah utusan, liturgi, dan sebagainya (bdk. Suparto, 2006:43).

Kedua, memberikan pelajaran Agama Katolik kepada siswa. Pelajaran Agama Katolik ini secara khusus terpisah dengan pelajaran lain, karena ada perbedaan dalam perkembangan iman jika dengan pelajaran yang lain. Dalam pastoral sekolah pelajaran Agama Katolik adalah suatu bentuk pewartaan melalui pelajaran kepada siswa di dalam ruangan kelas oleh seorang guru. Pelajaran

agama Katolik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bdk. Suparto, 2006:4).

Ketiga, pendalaman iman melalui diskusi injil dan sharing di luar pelajaran agama. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa Katolik mencapai kedewasaan iman. Tujuan dari pendewasaan iman adalah agar sabda Tuhan semakin meresap di hati dan menyuburkan diri dalam penghayatan iman sehari-hari (bdk. Rahayu, 2005:19).

2.1.5.5. Martyria (Kesaksian)

Martyria atau kesaksian berarti ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia. Keikutsertaan dari para peserta didik dalam tugas martirya adalah dengan menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat. Menjadi rasi, garam dan terang dunia dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan sederhana seperti merawat teman yang sakit, membantu teman yang kesulitan, menjalin relasi dengan umat beragama lain serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kesaksian Suparto (bdk. Suparto, 2006 60-63).

2.2 Sekolah dan Sekolah Katolik

2.2.1. Pengertian Sekolah

Sekolah pada umumnya adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bangunan sekolah mempunyai dua makna sebagai gedungnya, tempat dan sebagai proses aktivitasnya Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1998:796) sekolah merupakan sebuah bangunan,

lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Sekolah memiliki dua pengertian yaitu gedung dan proses.

2.2.1.1. Gedung sekolah

Gedung sekolah adalah sebuah bangunan yang di bangun oleh pengelola pendidikan atau lembaga pendidikan untuk menjadi tempat kegiatan belajar dan mengajar dilakukan di dalam bangunan sekolah tersebut. Adapun beberapa bagian sekolah tersebut terdiri dari; kelas, perpustakaan sekolah, ruang laboratorium sekolah, kantor guru, toilet siswa dan guru, kantin sekolah dan berapa tempat ruang untuk tempat kegiatan sekolah lainnya. Bangunan sekolah adalah tempat utama akan terjadinya sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang tertib.

2.2.1.2. Proses sekolah

Secara umum, sekolah juga menjadi tempat pendidik berproses dalam menerima pengajaran sehingga pendidik menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Adapun proses yang terlaksana di sekolah adalah sebagai berikut: memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk kepribadian sosial.

Drost (1998:33-34) mengatakan bahwa sekolah adalah pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua, yaitu: beberapa ilmu yang orang tua tidak bisa berikan tetapi sekolah atau pendidik bisa berikan pada anaknya agar setelah memasuki dunia sebagai seorang dewasa ia sudah memiliki pendidikan atau berpendidikan, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan nyata. Diterangkan pula bahwa sekolah yang sadar akan tanggung jawab terdapat

penugasan dan penugasan harus berfungsi sebagai lembaga pengajaran. Maksudnya bahwa lewat pengajar, anak didik dan dibina untuk mencapai kedewasaan. Namun, perlu diingat bahwa sekolah bukan pengganti orang tua, melainkan membantu mereka. Ini dimaksudkan bahwa sekolah harus menentukan kebijakan setelah mendengarkan orang tua. Sebagai pembantu, sekolah harus peka dan terbuka terhadap keinginan orang tua di dalam situasi tertentu. Maka, amat pentinglah pengitan sertaan orang tua ke dalam badan yang menentukan kebijakan akan sekolah. Mustahil sekolah membantu orang tua apabila orang tua tidak tahu akan kebijakan sekolah tersebut dan apa saja yang dilaksanakan di sekolah tersebut untuk perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini, Gereja mendirikan sekolah-sekolah sebagai sarana istimewa untuk membentuk manusia seutuhnya. Mengingat sekolah adalah suatu pusat pengembangan dan penyampaian konsepsi tertentu mengenai dunia, manusia dan sejarah. Hal ini dipertegas lagi dalam Dokumen Gereja (GE:8-9), sekolah merupakan pembentukan manusiawi kaum muda dan mendidik murid-murid.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah tempat dimana anak-anak dapat berkembang dan mengembangkan diri selain di dalam keluarga. Karena di sekolah peserta didik mendapat pendidikan yang belum tentu di keluarga bisa mendapatkan.

2.2.2. Sekolah Katolik

2.2.2.1. Pengertian Sekolah Katolik

Sekolah Katolik merupakan sekolah yang dijiwai oleh Roh cinta kasih dan kebebasan injil. Sekolah Katolik memiliki identitas jelas, tidak hanya sebagai

tanda kehadiran Gereja di masyarakat tetapi juga sebagai sarana asli dan tepat dari Gereja. Sekolah adalah tempat pewartaan injil, kerasulan otentik dan kegiatan pastoral bukan kegiatan pelengkap melainkan sebagai tugas pendidik Kristen. Melalui sekolah Katolik Gereja lokal mewartakan injil, mendidik dan membantu siswa dengan pembentukan gaya hidup yang sehat dan bersih secara moral. Kehadiran Gereja di bidang persekolahan nampak terutama melalui sekolah-sekolah Katolik. Salah satu keunggulan sekolah katolik adalah menjadikan lingkungan sekolah sebagai bagian integral dari sebuah masyarakat kristiani, komunitas kristiani yang menerima daya hidupnya dari injil. Sekolah katolik adalah sekolah yang inklusif sifatnya. Sekolah katolik menjunjung tinggi kebebasan pribadi setiap siswa dan menghargai perbedaan sebagai sesuatu yang hakiki. Pendidikan iman adalah bagian dari sekolah katolik menampilkan kekayaan komunitas Gerejani dan memberikan kepada siswa gambaran hidup yang dapat menghantar pemahaman yang lebih baik mengenai kenyataan Gereja (KWI, 2008:21).

Sekolah Katolik mendidik murid-muridnya untuk memajukan kepentingan masyarakat dunia secara berdaya guna dan mempersiapkan mereka untuk melayani pengembangan kerajaan Allah.

2.2.2.2. Tujuan Sekolah Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan

terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (<http://vinsenpatn.wordpress.com./2012/12/03/pentingnya-pendidikan-agama-katolik-di-sekolah/>). Diunduh tanggal 16 Maret 2020)

Tujuan dari sekolah Katolik adalah memberikan pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.

Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa yang menyelamatkan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan (Dilia, 2017:14).

Pendidikan iman adalah bagian dari tujuan akhir untuk sekolah katolik. Sekolah membimbing anak muda agar perkembangan mereka masing-masing sebagai pribadi dan sebagai “ciptaan baru” berkat sakramen baptis terlaksana bersama-sama, sekolah mencoba mengaitkan segala yang dari kebudayaan manusia dengan warta gembira penyelamatan, agar cahaya iman menerangi segala sesuatu tentang dunia, tentang kehidupan dan pribadi manusia yang dipelajari secara bertahap oleh para siswa (KWI, 2008:21).

2.3 Perkembangan Iman Remaja

2.3.1. Pengertian Iman

Kamus besar bahasa Indonesia (2008) MENGARTIKAN iman sebagai suatu kepercayaan yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian beriman mengandung arti, keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus yang Maha Esa. Iman adalah suatu sikap penyerahan diri secara utuh dan penuh kepada Allah (DV 5). Dalam ajaran Kristen, iman tidak terpisahkan dari wahyu. Iman pertama-tama mengarah kepada tanggapan manusia terhadap Allah yang melalui campur tangannya lah sejarah hidup manusia demi keselamatannya (Mali, 2003:5).

Bertitik tolak dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa iman dan wahyu tidak terpisahkan, dimana secara bersama-sama antara iman dan wahyu membentuk misteri pertemuan dialogis antara Allah dan manusia demi keselamatan manusia. Melalui iman, manusia secara bebas menerima kebebasan-kebebasan yang diwahyukan oleh Allah kepadanya. Berkaitan dengan hal ini, Thomas Aquinas mengatakan bahwa iman memiliki nuansa intelektual, dimana hal ini dapat diartikan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan suatu tindakan intelek. Lebih lanjut Thomas Aquinas mengatakan bahwa iman tidak hanya berarti sebagai tindakan intelek, tetapi juga tindakan yang digerakkan oleh kehendak. Sehingga dari titik tolak ini semakin dapat dikatakan bahwa iman adalah perpaduan antara intelektual dengan kehendak.

Secara singkat, iman merupakan jawaban atas tawaran kasih dan kebaikan Allah dan jawaban personal yang timbul karena pewartaan. Jadi iman merupakan keputusan dan tanggung jawab pribadi. Allah membuka hati manusia agar

manusia dapat mengenal dan mengasihi Dia sebab Allah sendiri begitu mengasihi manusia. Karena itu, Allah juga meminta agar manusia berani menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah. Allah menghendaki agar manusia senantiasa mengasihi-Nya. Seperti Allah sendiri begitu mengasihi manusia (Mrk 12:30-31). Katekismus Gereja Katolik (KGK 1814) mengartikan iman sebagai:

Kebajikan Ilahi, yaitu kepercayaan kepada Allah dan segala sesuatu yang telah Ia sampaikan dan wahyukan kepada kita dan apa yang Gereja kudus ajukan supaya dipercayai karena Allah adalah kebenaran itu sendiri.

Dalam iman “manusia secara bebas menyerahkan seluruh dirinya kepada Allah” (DV 5). Karena itu, manusia beriman untuk mengenal dan melaksanakan kehendak Allah. “Orang benar akan hidup akan iman” (Rm 1:17). Iman yang hidup “bekerja oleh kasih” (Gal 5:6). Seseorang yang memiliki keberanian menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah dan mematuhi perintahnya.

Definisi iman dari Kitab Suci ”Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala suatu yang yang tidak kita lihat” (Ibr 11:1). Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah (Ef 2:8). Dengan demikian kita mengetahui bahwa iman berkaitan dengan pengharapan akan keselamatan kekal yang diberikan kasih karunia Allah.

Dalam buku Iman Katolik (1996:129) mengatakan bahwa iman merupakan hubungan pribadi dengan Allah, yang hanya mungkin karena rahmat Allah, akan tetapi iman tidaklah buta. Orang beriman mengetahui kepada siapa ia percaya. Iman adalah karunia Allah sehingga manusia dapat menerima apa yang diwahyukan Allah. Menjadi seorang beriman secara benar kepada Yesus Kristus

bearti mengetahui kebenaran yang diwahyukan Allah. Kitab Suci mengajarkan bahwa Firman Kristus disampaikan dalam tradisi lisan dan tradisi tertulis. Umat beriman kristiani diharapkan selalu berpegang pada kitab suci yang merupakan sumber iman umat kristiani. Rasul Paulus mengajarkan:Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganlah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara *lisan*, maupun secara *tradisi* (2 Tes 2:15).

Seorang beriman kristiani dituntut untuk mengenali, dan mempelajari firman Tuhan baik melalui kitab Suci maupun Tradisi Suci. Agar iman di dalam diri seseorang itu benar-benar hidup dan bertumbuh, iman itu harus disadari dengan perbuatan kasih. Rasul Santo Yakobus mengatakan “sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan adalah mati” (Yak 2:26).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa iman merupakan sebuah sikap percaya dan yakin akan penyerahan diri secara total dalam hubungan dengan Allah. Iman menjadi cara untuk manusia bersandar dan menemukan arti kehidupan yang dialami sebagai sebuah kebenaran melalui pewahyuan Allah.

2.3.2. Iman Anak Remaja yang Berkembang

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Dengan kata lain, anak tidak dapat memahami arti iman itu sendiri secara lebih, maka anak perlu pendampingan khusus dari orang tua maupun dari guru agama dan Pembina pastoral sekolah (bdk. Amirko, 1984:25).

Menurut R.A. Kosnan (2005:15) ”anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Pada dasarnya anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Dalam hal ini anak masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang ada (bdk. Suryanah, 1996:1-2).

Anak adalah seorang berusia 2-16 tahun dan mereka memiliki potensi untuk menjadi dewasa (Soemanto, 1990:166). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil yang dapat kita perlakukan sebagaimana memperlakukan orang dewasa dan bukan seorang makhluk yang dapat kita buat sebagai kelinci percobaan bila kita menginginkan sesuatu yang baru, tetapi anak adalah seorang individu yang mempunyai hak dan kewajiban untuk berkembang sesuai dengan keadaan dirinya.

Anak sebagai individu yang berada pada suatu perkembangan untuk menjadi dewasa juga sangat membutuhkan bimbingan dalam hal iman. Sejak lahir diharapkan orang tua sudah mengajarkan kepada anak untuk memiliki keyakinan

pada Allah. Dengan adanya bimbingan orang tua yang secara terus-menerus terhadap perkembangan iman anak diharapkan dapat menyadarkan anak bahwa Allah selalu berkarya dalam seluruh perjalanan hidupnya. Allah akan selalu memberikan perlindungan dan kasih bagi mereka, sehingga mereka dituntut untuk hormat dan mematuhi segala perintahnya.

2.3.3. Tahap Perkembangan Iman

Supratiknya (1995:8) berpendapat bahwa sebagaimana aspek-aspek lain dari kepribadian manusia, iman juga mengalami perkembangan dalam berapa tahap dan berlangsung selama hidup. Perkembangan iman dimulai dari tahap iman yang belum terdiferensiasi di masa bayi di mana benih-benih kepercayaan, keberanian, harapan dan cinta kasih masih tercampur aduk sampai tahap iman yang mengacu pada universalitas yang dicapai pada saat usia kurang lebih 45 tahun, di mana manusia mampu melepas diri dari egonya dan dari pusat-pusat nilai kekuasaan yang fana-relatif untuk berserah diri sepenuhnya kepada kekuasaan mutlak pada Allah sendiri.

Terdapat tujuh tahap perkembangan iman yang biasanya dilalui oleh seorang dalam proses perkembangannya menurut yang diidentifikasi oleh James W. Fowler (1995:24) sebagai berikut: 1. Tahap awal dan elementer, 2. Tahap kepercayaan intuitif-proyektif, 3. Tahap kepercayaan mistis- harfiah, 4. Tahap kepercayaan sintetis-konvensional, 5. Tahap kepercayaan individuatif-reflektif, 6. Tahap kepercayaan konjungtif, dan 7. Tahap kepercayaan yang mengacu pada universalitas. Berikut ada tiga tahap perkembangan iman anak yang diuraikan secara singkat dari usia 0 sampai 12 tahun.

2.3.3.1. Kepercayaan Awal dan Elementer (Usia 0-3 tahun)

Tahap ini adalah tahap 0 atau biasa disebut pra tahap, dimana tahap ini terjadi dari 0 sampai 2 atau 3 tahun. Tahap ini disebut tahap primal, awal, utama, pokok, elementer karena tahap ini adalah modal dan bekal kepercayaan yang mendasari meresapi secara positif dan negatif segala yang akan terjadi dikemudian selama proses perkembangan kepercayaan. Dalam tahap ini hendaknya menekan nilai unik dari masa kanak-kanak yang tidak hanya merupakan tahap persiapan bagi masa dewasa melainkan sebagai anak tangga yang harus dilewati menuju perkembangan religius selanjutnya. Fowler menyebut kepercayaan pada tahap ini sebagai kepercayaan, kasih sayang, harapan, dsb, belum disadari oleh anak sebagai hal yang terpisah dan berbeda.

Benih iman yang hidup paling dini terbentuk oleh “rasa percaya sang anak pada orang-orang yang mengasuh, memeliharanya dan yang selalu berada di dekatnya setiap saat seperti yaitu ibu dan ayah, teristimewa adalah sosok seorang ibu” dan selalu merasa aman dialaminya di tengah lingkungan. Seluruh interaksi timbal-balik (mutual) antara anak dan orang-orang sekitarnya merupakan suatu yang sangat membantu dalam perkembangan imannya. Interaksi yang membantu dalam perkembangan iman seorang anak adalah interaksi yang menumbuhkan keyakinan pada dirinya bahwa ia adalah pribadi yang sangat istimewa dan layak dicintai. Keyakinan ini menimbulkan pra gambaran tentang Allah sebagai realitas akhir yang maha cinta dan dapat diandalkan sehingga anak dapat mengatasi rasa ketakutan dan kecemasan yang dialami sepanjang perkembangan iman. Melalui interaksi mutual awal anak belajar paling mendalam apakah Tuhan baik atau

tidak, penolong atau tidak, menerima atau tidak, dunia ini aman atau tidak dan sebagainya yang dapat mempengaruhi sebuah pikiran dan pandangan seorang dalam meningkatkan perkembangan imannya (bdk. Crapps, 1994:15).

Fowler (1995:8) mengingatkan adanya dua kemungkinan bahaya yang perlu diperhatikan dari kepercayaan dasar yang diperoleh anak dari pengalaman interaksi mutual yang terjalin oleh cinta dan perhatian ibu serta rasa percaya seorang anak. Bahaya pertama adalah pemberian cinta kasih yang berlebihan, sikap yang selalu melindungi, sikap selalu melindungi atau menjadikan anak pusat seluruh hidup orangtua sangat mungkin menyebabkan anak menjadi pribadi yang pasif, bergantung pada orang lain atau menjadi pribadi yang sangat akuistik dan memandang diri sebagai pusat utama. Sebagai akibatnya, ia akan menguasai setiap relasi dengan orang lain dan merusak kemungkinan adanya relasi timbal balik. Bahkan boleh jadi anak yang demikian tidak membutuhkan orang lain untuk membantunya, termasuk Allah

Bahaya lainnya ialah anak diabaikan atau tidak diperdulikan dan dibuat cemas oleh tingkah yang sewenang-wenang seorang pengasuh sehingga anak tidak mengalami lingkungan sebagai suatu yang ramah dan membuatnya merasa tidak aman atau sebuah kekerasan yang dialaminya. Hal ini meningkatkan rasa kesepian, ketakutan dan ketidakberdayaan. Pengalaman serba negatif ini dapat berdampak terhadap gambaran tentang Allah sebagai sosok yang menakutkan, menggetarkan (Supratiknya, 1995:102).

Dari pengalaman ini Supratiknya mengatakan bahwa pengalaman akan kepercayaan anak dapat memunculkan gambaran tentang Allah sebagai suatu

realitas akhir yang dapat diandalkan sehingga anak dapat mengatasi segala sesuatu yang buruk dalam diri maupun di luarnya. Melalui interaksi mutual ini anak dapat belajar lebih mendalam mengenai Tuhan, apakah Tuhan itu baik atau tidak, ramah atau tidak, bahkan aman atau tidak baginya, dan apakah dunia adalah tempat yang lebih aman apa tidak bagi dirinya (Supratiknya, 1995:102).

2.3.3.2. Kepercayaan Intuitif-Proyektif (Usia 3-7 tahun)

Anak pada usia ini mulai belajar berbicara meskipun belum mengerti dengan baik kata yang diucapkan. Anak pada usia ini masih terbatas pada lingkungannya akan tetapi sudah mempunyai sifat yang khas dari dirinya yakni keinginan serta kecenderungan untuk mengetahui dan mengenal serta menemukan dunianya. Pada usia ini anak cepat mengenal lingkungan tempat tinggalnya, namun pengenalan tersebut serba tidak lengkap dan belum terperinci. Mereka seringkali berusaha untuk meneruskan apa yang diperbuat dan dilakukan oleh orang lain. Hal ini berkaitan dengan sifat anak kecil yang pada dasarnya selalu mencari tahu apa saja yang dijumpainya dengan banyak bertanya pada orang-orang dewasa. Selain itu anak berusaha untuk memegang dan menirukan apa kegunaan barang atau benda seperti yang dilakukan oleh lain (Supratiknya, 1995:104-105).

Pada usia ini anak hidup dalam dunia fantasi dan imitasi dari contohnya: dongeng, cerita, model yang disampaikan oleh orang dewasa dan tokoh-tokoh yang berada didekatnya (misalnya orang tua, kakek, nenek, paman, bibi, guru, suster, pastor dll). Pada usia ini figur orang tua yang baik sangat penting dalam memperkembangkan diri anak. Sering sekali anak memahami dan membayangkan

Tuhan sebagai tokoh yang mirip ayah, ibu, pengasuh, paman, bibi yang dapat memberikan kasih, pemeliharaan dan pertumbuhan pada dirinya. Anak mengidentifikasikan Tuhan sebagai pribadi yang dapat memberikan pertolongan, seperti orang tua yang penuh kasih, memelihara dan melindungi mereka (Supratiknya, 1995:110-113).

Usaha untuk mengembangkan iman seorang anak pada usia ini harus dilaksanakan dengan cara sederhana yang tidak terlalu mengandalkan penalaran, dan menghindari ucapan-ucapan yang tidak sesuai dengan sikap-sikap atau tindakan-tindakan yang nyata. Usaha dalam perkembangan iman pada anak usia ini hendaknya lebih mengandalkan keteladanan, melalui perilakunya yang nyata dari para tokoh kunci seperti dengan menggunakan simbol-simbol tentang Allah. Sering sekali anak menggambarkan Allah menurut fantasi anak sendiri melalui aspek-aspek fisiknya. Anak sering meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, begitu juga dalam hal berdoa. Selain itu seorang anak kecil sering meniru orang tuanya dalam berdoa dan anak mudah mengerti bila orang tua juga membantu mengajari anak untuk berdoa (Supratiknya, 1995:109-111).

Dengan demikian orang tua yang dapat memberikan gambaran akan Allah yang Maha baik. Oleh karena itu, janganlah anak ditakut-takuti dengan gambaran bila berdosa akan dihukum. Orang tua sebaiknya berhati-hati memberikan penjelasan pada anak atas hukuman tersebut. Orang tua harus dapat memberikan penjelasan pada anak takut akan Allah bukan hanya dengan hukumNya, namun lebih karena cintaNya kepada manusia.

2.3.3.3. Kepercayaan Mitis-Harafiah (Usia 7-12 tahun)

Anak usia ini sudah memasuki masa sekolah. Anak mulai belajar untuk membaca, atau menulis. Pada usia ini anak memiliki perhatian lebih dari segala sesuatu yang bergerak, sehingga ada kesan bahwa mereka sudah mengagumi segala sesuatu. Pada usia ini kehidupan fantasi anak mulai berkurang dan mulai menuju pengamatan yang nyata. Pengamatan tersebut bermula seperti orang dewasa karena anak hanya dapat menerima kenyataan tanpa memberikan kritikan. Anak mulai mengalami pergumulan, di satu sisi ingin bersikap rajin. Berkelakuan baik dan memiliki inisiatif, namun di sisi lain ingin mengalahkan rasa rendah diri (Supratiknya, 1995:117).

Anak mulai menyadari mereka bersemangat untuk mengembangkan keterampilan, ingin mencapai sesuatu, dan bekerja dengan rajin sebagai kesenangan atau untuk mendapat pengakuan. Anak mulai senang membantu orang lain dan berminat untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan belajar. Meskipun demikian kadang-kadang anak harus berusaha melawan keinginan bersikap pasif, kehilangan ambisi, melawan keterlambatan dan sulit berkonsentrasi artinya, ia tidak dapat memandang dirinya sendiri sebagai pusat perhatian lingkungan, tetapi mulai memperhatikan lingkungan, tetapi mulai memperhatikan keadaan sekelilingnya dengan obyektif.

Yang paling berperan dalam perkembangan iman anak dalam tahap usia ini adalah kelompok atau institusi kemasyarakatan dan lingkungan terdekat yakni keluarga sendiri. Pengajaran tentang iman akan mudah diterima oleh anak bila disampaikan dalam bentuk kisah-kisah atau cerita-cerita yang berhubungan

dengan Allah dan orang-orang kudus dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Usaha-usaha untuk memperkembangkan iman anak pada usia ini diharapkan tetap dilaksanakan dengan cara sederhana yang tidak terlalu mengandalkan penal.

Orang tua harus memberikan pengetahuan pada anak dan mengatakan bahwa Allah itu baik dan selalu mencintai manusia. Hal ini dilakukan agar anak selalu mengingat dan menirukan segala perkataan dan perbuatan orang tuanya sendiri dalam memuliakan nama Allah. Dengan demikian pengalaman anak akan Allah masih bergantung dari orang tua itu sendiri. Biasanya iman anak sering sekali diekspresikan dalam ungkapan misalnya: orang yang baik akan menerima berkat dari Tuhan. Sementara orang jahat akan mendapat hukuman dari Tuhan. Maka dapat diterangkan bahwa perkembangan iman bagi anak-anak sangat perlu diperhatikan.

Perkembangan anak bertujuan untuk memungkinkan orang dalam penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya (Hurlock, 1990:3). Demikian juga perkembangan iman bukanlah suatu peristiwa yang hanya terjadi satu kali seumur hidupnya, tetapi merupakan sesuatu proses pertumbuhan yang secara terus-menerus. Kepercayaan anak terhadap Allah yang selalu diperkembangkan secara terus-menerus merupakan perkembangan iman anak dalam hidup sehari-hari mereka. Oleh karena itu perkembangan iman anak sangat perlu diperhatikan, agar mereka selalu berkembang dalam imannya pada Allah. Perkembangan iman akhirnya juga bergantung pada lingkungan dari kebersamaan dengan orang terdekat anak.

Pada usia anak-anak penghayatan iman seseorang biasanya masih berciri egosentrik (terpusat pada dirinya), emosional (lebih berhubungan dengan perasaannya), konkret (lebih banyak terkait dengan penyerapan indrawinya), dan spontan, misalnya saja dalam hal doa. Anak-anak berdoa tujuannya untuk mencapai keinginannya. Selain itu dalam perayaan Natal biasanya anak menganggap bahwa Santa Claus akan datang dan memberikan hadiah dan bukan karena lebih pada kelahiran Yesus (Hurlock, 1990:127).

Anak memiliki iman yang realistik, di mana imannya dapat diwujudkan melalui interaksi dengan orang-orang terdekat yaitu orang tua maupun keluarga terdekat. Anak dapat mengenal Allah dan mendengar sapaan Allah melalui ajaran dari orang tua mereka. Seperti yang telah diajarkan di atas anak senang menirukan hal-hal yang dilakukan orang tuanya. Begitu juga dalam mengenal Allah, anak akan menirukan dari orang tua. Anak juga melihat diri Allah dalam diri kedua orang tuanya. Relasi anak dan Allah tergantung dengan relasi anak dengan orang tuanya, misalnya anak melihat bahwa orang tuanya pemaarah dan suka mengatur serta menghukum dan mengasihi anak yang patuh (Supratiknya, 1995: 130-131).

Uraian di atas menyatakan bahwa kehidupan iman dalam diri anak dihayati sesuai dengan pengalaman anak menjalin relasi dengan orang-orang terdekatnya. Kehidupan iman anak sering dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dijalani.

2.3.3.4. Perkembangan Iman Remaja

Flower dalam teori perkembangan iman remaja sebagaimana dikutip Charles (1987:57-59) mengatakan bahwa perkembangan iman remaja usia 12-16 tahun berada periode yang disebut Sintesis Konvensional (*synthetic conventional*). Beberapa ciri yang menonjol pada tahap perkembangan iman ialah: pertama, remaja memiliki perhatian yang besar terhadap pribadi lain. Dunia yang berada diluar dirinya bersifat interpersonal, karena itu penelitian remaja terhadap dunia luar juga bersifat subjektif. Bila berbicara tentang Gereja, remaja cenderung menunjukkan nama pemimpin tertentu secara personal dari pada hirarki kepemimpinan Gereja. Karena itu bila diajak mendiskusikan sakramen Tobat, remaja lebih tertarik pada pribadi imam yang melayani.

Kedua, terdapat kecenderungan dalam diri remaja untuk melakukan penyesuaian diri. Maksudnya, gagasan-gagasan, harapan-harapan, dan pandangan orang lain cenderung diinternalisasikan untuk mendukung identitas diri mereka sendiri yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Pandangan remaja terhadap orang lain dan dunia sekitarnya menjadi semakin kompleks. Hal ini terjadi karena remaja sedang berusaha mengidentifikasi perilaku dan peranan tokoh tertentu dan pada saat yang sama mencoba dalam hidup.

Ketiga, remaja pada usia 12-16 tahun telah mengalami perkembangan fungsi kognitif hingga mencapai tahap formal operasional. Hal ini berarti remaja pada usia 12-16 tahun sudah dapat berabstraksi, berfikir, dan dapat merefleksikan sesuatu secara mendalam. Mereka sudah bisa diajak berfikir filosofis meskipun masih dalam tahap yang sederhana. Dalam kaitan dengan sakramen Tobat, remaja

juga sudah bisa diajak merenung bahkan berpikir secara abstrak tentang pengaruh dosa terhadap kehidupan masyarakat dengan segala dampaknya. Remaja sudah bisa menemukan alasan mengapa dalam Gereja seseorang harus mengaku dosa dengan seorang imam di bilik pengakuan.

Keempat, kehangatan otoritas. Remaja sangat responsif terhadap pemegang otoritas yang tulus, asli, dan bisa dipercaya. Karena itu mereka mudah terpicat terhadap pembimbing, termasuk pembimbing rohani yang hangat, tulus, dan bisa dipercaya atau menjadi tempat curahan hati.

Kelima, peranan simbol dalam kehidupan spiritual dianggap remaja sebagai hal penting sebab simbol dimengerti tidak sekedar sebagai penampilan benda fisik, tetapi lebih sebagai sesuatu yang mengandung nilai atau makna kehidupan tertentu. Misalnya, gambar atau image Yesus hendaknya tidak hanya mengandung arti Yesus sebagai Tuhan tetapi juga sebagai sahabat yang bisa bernyanyi, curhat dan online dengan remaja. Dalam kaitan dengan sakramen tobat, imam hendaknya tidak hanya menampilkan diri sebagai petugas resmi Gereja tetapi juga sebagai seorang sahabat remaja yang bisa dipercaya dan bisa mendengarkan serta mengerti persoalan remaja.

2.3.4. Ciri dan Tanda Iman yang Berkembang

Perkembangan iman menurut Fowler (1995:24) proses pembentukan, perubahan dan kemajuan dalam suatu kepercayaan yang terjadi di dalam diri/pribadi seorang. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan ciri iman yang berkembang adalah iman yang terus mengalami proses perubahan dan kemajuan seperti dari yang kurang baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi

lebih baik. Perkembangan hidup iman dapat diukur dalam hidup menggereja di antaranya berdoa, persekutuan, pelayanan, kesaksian, pewartaan

Iman berdasar pada sabda Allah, iman bekerja “oleh kasih” (Gal 5:6); dan iman berkembang terus-menerus dengan mendengarkan Sabda Allah dan doa. Adapun ciri dan tanda iman yang berkembang antara lain 1. Hidup dalam doa. 2. Hidup dalam persekutuan. 3. Hidup dalam pelayanan 4. Hidup dalam kesaksian. 5. Hidup dalam pewartaan. Berikut lima ciri dan tanda iman yang berkembang yang akan dijelaskan secara singkat.

2.3.4.1 Hidup Dalam Doa

Doa berarti berbicara dengan Tuhan secara pribadi; Doa juga merupakan ungkapan iman secara pribadi dan bersama-sama. Oleh sebab itu, doa-doa kristiani biasanya berakar dari kehidupan nyata. Dalam pastoral sekolah fungsi doa agar mengkomunikasikan diri kita kepada Allah. Mempersatukan diri kita dengan Tuhan. Mengungkapkan cinta, kepercayaan, dan harapan kita kepada Tuhan. Membuat diri kita melihat dimensi baru dari hidup dan karya kita sehingga menyebabkan kita melihat hidup, perjuangan dan karya kita dengan mata iman. Mengangkat setiap karya kita menjadi karya yang bersifat apostolik atau merasul (bdk. Adisusanto: 85-86).

2.3.4.2. Hidup Dalam Persekutuan

Persekutuan diartikan sebagai PAGUYUBAN dalam melaksanakan sabda. Bentuk kegiatan persekutuan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang penuh kerukunan dan keharmonisan, kedamaian, hidup sosial yang penuh

kerja sama, saling menghargai hidup dalam persekutuan. Adapun bentuk kegiatan persekutuan pastoral sekolah antara lain: bimbingan rohani bagi siswa di sekolah, kunjungan keluarga, perencanaan pendidikan/pengajaran dan kegiatan pastoral sekolah (bdk. Suparto, 2006:31-35).

2.3.4.3. Hidup Dalam Pelayanan

Pelayanan adalah sesuatu bentuk yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang dengan beberapa jenis kegiatan sosial. Kegiatan ini bertujuan membantu seorang atau hidup sosial atau sukarelawan. Bentuk kegiatan pelayanan pastoral sekolah di sekolah-sekolah Katolik antara lain pelayanan orang miskin, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, aksi natal dan aksi sosial. Dalam pastoral sekolah kegiatan ini sangat rutin dilakukan agar mengajari siswa-siswi memiliki hidup sosial akan sesamanya.

2.3.4.4 Hidup Dalam Kesaksian

Kesaksian berarti ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman kepada Yesus Kristus. Bentuk kesaksian yang dilaksanakan oleh pastoral sekolah untuk siswa adalah siswa harus berani memperjuangkan ketidakadilan, membantu teman yang tidak mampu, tetap setia kepada Yesus ketika menghadapi tekanan dari orang lain, berlaku hidup baik, berani menceritakan tentang Yesus kepada sama teman, menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan, menjalin hubungan yang baik dengan teman beriman lain. Melalui karya pastoral sekolah

ini banyak membantu siswa-siswi berkembang dalam iman dan diharapkan bisa menjadi ragi, garam dan terang di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

2.3.4.5. Hidup Dalam Pewartaan

Pewartaan adalah komunikasi pesan injil, pewartaan merupakan suatu ajakan untuk menyerahkan diri dalam iman kepada Yesus Kristus melalui pembaptisan masuk ke dalam persekutuan kaum beriman yang adalah Gereja. Pewartaan adalah dasar, pusat dalam sekaligus puncak dari evangelisasi. Dalam pastoral sekolah hal ini ditanamkan sejak awal supaya mereka sadar untuk menjadi pewarta sabda dalam wujud pikiran, perkataan dan perbuatan. Adapun kegiatan pastoral sekolah yang bersifat pewartaan antara lain: memberikan pelajaran agama Katolik, pelajaran komuni pertama, rekoleksi atau retreat, pendalam iman (Dialogue dan Proclamation 9-11).

2.4 Dampak Pastoral Sekolah bagi Perkembangan Iman Remaja

Pastoral sekolah merupakan usaha yang dijalankan oleh sekolah dalam hubungan kerjasama dengan orang tua dan Gereja (Hirarki) untuk menunjukkan iman di dalam persekutuan sekolah sehingga siswa-siswi memperoleh nilai-nilai dan sikap-sikap yang positif dalam hidup spiritualitas. Pastoral sekolah bertujuan untuk menunjukkan iman anak di sekolah. Iman dilaksanakan dalam tindakan nyata. Dengan adanya pastoral sekolah ini sehingga membantu para siswa untuk lebih menghayati hidup beriman (Suparto, 2003:17-19).

Iman merupakan tanggapan manusia terhadap sabda Allah. Sabda Allah merupakan suatu fakta keselamatan yang memiliki sifat hubungan antar pribadi.

Maka dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak yang baik akan tampak dari setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Adapun dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak antara lain: siswa semakin liturgis senang berdoa, siswa semakin mau melayani temannya, siswa senang menyampaikan kabar gembira menjadi teladan dan mau bersekutu dengan yang lain, siswa senang terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang memberikan perkembangan iman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK akan tampak dalam setiap tindakan dan perbuatan dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu, dampak dari pastoral sekolah itu sendiri akan membawa siswa itu semakin aktif dalam setiap kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah, melalui lima unsur pelayanan Gereja yang merupakan fondasi tugas dan tanggung jawab dalam eksistensi pelayanan, lima unsur pelayanan tersebut merupakan implementasi dari tri tugas Yesus Kristus itu sendiri. Lima unsur yang dimaksud adalah kerygma (pewartaan), diakonia (pelayanan), koinonia (persekutuan), leitourgia (liturgi) dan martyria (kesaksian).

Kerygma (pewartaan) merupakan karya pewartaan kabar Gembira tentang ajaran dan karya Yesus Kristus (Ibr 5:12). Tugas Gereja yang berfokus pada penyampaian ajaran Agama Katolik dengan tujuan membangun dan mempertahankan kesetiaan pada Tuhan melalui pewartaan. Dengan tugas pewartaan siswa diikutsertakan terlibat dalam membawa kabar Gembira bahwa Allah adalah sang penyelamat manusia (Adisusanto, 2007:39).

Tugas pewartaan diajarkan kepada siswa di sekolah dalam bentuk pengajaran. Pengajaran yang diajarkan tentang pengenalan akan Tuhan, pengajaran nilai-nilai Agama ditanamkan kepada anak-anak. Pengenalan akan Tuhan, diharapkan berpengaruh pada siswa dalam membentuk sebuah perkembangan iman siswa baik secara personal maupun interpersonal (Jalaluddin, 1996).

Dalam kehidupan interpersonal, siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan segala perbedaan yang ada. Nilai Agama juga mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai. Salah satu wadah yang disediakan oleh Gereja atau sekolah adalah Bina Iman Anak Katolik atau yang dikenal dengan sekolah minggu. Bina Iman Katolik merupakan kegiatan belajar Agama Katolik pengenalan akan Tuhan dan pendalaman iman melalui Kitab Suci. Kitab Suci merupakan sabda Allah menjadi sumber utama untuk kita mengenal Allah.

Diakonia (pelayanan) tugas pelayanan yang dilakukan oleh Gereja di sekolah ini dengan tujuan agar siswa tumbuh dan berkembang dalam iman kearah yang semakin membebaskan dan menyelamatkan. Aktivitas pelayanan mendorong para siswa di sekolah untuk semakin mencintai Allah dan sesama.

Koinonia (persekutuan) persekutuan yang dkaimaksud adalah persekutuan hidup yang guyub artinya rukun dan damai. Persekutuan meneruskan cahaya Kristus yang diwujudkan dalam warna dasar perbuatan atau amal baik dan berguna bagi semua orang. Oleh sebab itu siswa di sekolah dituntut untuk berpartisipasi dalam persekutuan sebagai bagian dari hidupnya sendiri. Dalam terang sabda Tuhan syarat untuk membangun persekutuan dalam diri para siswa

di sekolah adalah mereka diajak untuk mendengarkan sabda Allah dan diajak selalu berupaya melakukan sabda Tuhan. Pelaksanaan sabda Tuhan berupa aktivitas pewartaan, siswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti; pemazmur, lektor, misdinar, atau mengikuti retreat, rekoleksi dan lain-lain, sehingga perkembangan iman anak semakin mantap dalam tugas pelayanan.

Leitourgia (liturgi) berkaitan dengan liturgi Ekaristi dan Ibadat. Liturgi merupakan upaya untuk menghayati iman hakekat asli pelayanan Gereja yang sejati, memberi kekuatan supaya orang semakin menjadi beriman. Ekaristi menjadi puncak kehidupan Gereja dan aktivitas orang untuk menuju kehidupan yang sejati. Sehingga di sekolah siswa terus didorong untuk partisipasi mengambil bagian dalam pelayanan liturgi, ikut serta dalam perayaan liturgi. Buah dari persatuan dengan Yesus Kristus dalam perayaan suci itu mendorong para siswa teguh dalam persatuan dengan Kristus sendiri. Dengan demikian setiap orang dipersatukan Kristus oleh karya-karya-Nya sendiri.

Martyria (Kesaksian) yaitu kegiatan memberikan kesaksian iman katolik, baik melalui kata, perbuatan atau gaya hidup yang memperlihatkan atau memberikan kesaksian hidup. Untuk menjadi murid Kristus sesungguhnya, yang dipanggil untuk bersaksi tentang Tuhan maka seseorang harus memiliki iman akan Tuhan itu sendiri. Pastoral sekolah disini sangat berperan penting untuk siswa siswi yang diajarkan agar memberikan kesaksian kepada orang di sekitarnya dengan perbuatan atau gaya hidup yang memperlihatkan Tuhan di dalam dirinya. Siswa atau siswi dapat memberikan kesaksian melalui perbuatannya seperti membantu temannya saat kesulitan, saat seseorang membutuh pertolongan siswa

dengan rendah diri mau mengulurkan tangannya, karena seperti sabda Kristus “Kamu adalah saksi dari semua ini” (Luk 24:48). Sebab kita adalah saksi Kristus, Allah yang menjadi manusia. Dengan begitu siswa dapat menjadi murid Tuhan dengan menjadi saksi Tuhan bagi orang disekitarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dari bab III ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal yakni: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber data, responden penelitian, teknik pemilihan responden, teknik pengumpulan data, indikator dan pedoman wawancara, analisa data, prosedur penelitian(tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, laporan penelitian).

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dirancang untuk menelaah sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang tentang suatu kejadian atau fenomenologi terutama yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini menekankan sifat alamiah sumber data dan keaslian latar belakang penelitian. Data diambil langsung dari lapangan penelitian, melalui suatu interaksi langsung antara peneliti dan responden yang diteliti (bdk. Moleong, 2005:4-6).

Metode kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena menekankan keilmiah sumber data dan keaslian latar belakang penelitian yang artinya data diambil secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan cara dengan wawancara dengan berapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara individu atau pribadi antar peneliti dan responden yang sudah ditentukan agar dapat menjawab

pertanya-tanya sudah disiapkan oleh peneliti dengan baik supaya pengumpulan data kualitatif dapat berguna untuk semua yang membutuhkan perkembangannya.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPK kota Madiun yaitu SMPK St. Bernardus dan SMPK St.Yusuf. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Letak penelitian cukup dekat dan terjangkau.
2. Belum ada penelitian di sekolah ini yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti.
3. Peneliti berdomisili sementara di kota Madiun.
4. Ingin menggali lebih dalam tentang perkembangan iman di Sekolah Menengah Pertama katolik kota Madiun.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

3.3 Sumber Data

Dalam mendapat jawaban terdapat sejumlah pertanyaan yang diuraikan dari pokok-pokok permasalahan, yang lebih menekankan proses daripada hasil dari suatu peristiwa, maka data kualitatif lebih diutamakan dalam proses penelitian ini. Untuk informasi yang diperlukan penelitian ingin menggali dan mencari dari berbagai sumber data. Sumber data tersebut yakni responden, yang terdiri dari guru yang beragama katolik dan tim pastoral sekolah yang bertugas atau mengajar di SMPK kota Madiun.

3.4 Responden Penelitian

Kata responden berarti orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 1988). Responden penelitian ini ialah guru beragama Katolik atau tim pastoral sekolah yang bertugas atau mengajar di SMP St. Bernardus dan SMP St. Yusuf. Peneliti memilih responden tersebut karena beberapa alasan, 1) supaya responden dapat menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. 2) guru yang beragama katolik dan tim pastoral sekolah sebagai petugas pelaksana kegiatan pastoral sekolah. 3) guru beragama katolik atau tim pastoral sekolah biasanya lebih paham akan situasi pelaksanaan pastoral sekolah tersebut.

3.5 Teknik Pemilihan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih teknik *purposive sampling* karena teknik ini memberi kesempatan kepada penelitian untuk memilih sendiri responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti (bdk. Sugiyono, 2009:53-54). Dalam memilih responden untuk penelitian, kriteria yang ditentukan oleh peneliti antara lain guru yang beragama Katolik atau tim pastoral sekolah sebagai petugas pelaksana kegiatan pastoral sekolah, paham akan situasi pelaksanaan pastoral sekolah, dapat menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, dan nama-nama responden yang dipilih atau terpilih sesuai dengan rekomendasi dari kepala sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama peneliti ialah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara pribadi, yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang diwawancarai untuk dijawab.

Teknik wawancara dipakai untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari subyek penelitian. Tujuan wawancara ialah mengkonstruksi pikiran atau pandangan seorang mengenai kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian terhadap apa yang sedang dibicarakan (Moleong,2005:186).

Demi lancarnya proses penelitian, peneliti membuat berapa pertanyaan penuntun untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti juga membuat beberapa indikator penelitian supaya proses pengumpulan data dapat berjalan lebih fokus dan teratur.

3.7 Indikator Dan Pedoman Wawancara

1. Pemahaman tentang pastoral sekolah.
2. Pemahaman tentang perkembangan iman remaja.

3. Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK di kota Madiun.

Berdasarkan indikator di atas, peneliti merumuskan pedoman pertanyaan wawancara sebagai berikut:

INDIKATOR	PERTANYAAN
A. Pemahaman tentang pastoral sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah? 2. Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK (Bernardus dan St Yusuf)? 3. Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang koinonia (persekutuan)? 4. Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang liturgi (peribadatan)? 5. Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang diakonia(pelayanan)? 6. Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang kerygma(pewartaan)? 7. Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam

	bidang martirya (kesaksian)?
B. Pemahaman tentang perkembangan iman remaja	<p>8. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan perkembangan iman anak?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak?</p> <p>10. Apakah siswa siswi SMP (Bernardus dan St. Yusuf) aktif dalam kegiatan pastoral sekolah?</p>
C. Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK di kota Madiun	<p>11. Apa dampak positif dari pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak?</p> <p>12. Apakah dampak negatif dari pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak?</p> <p>13. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kemungkinan dampak negatif dari pastoral bagi perkembangan iman anak?</p> <p>14. Sejauh mana upaya bapak/ibu dalam menumbuh kembangkan iman anak melalui kegiatan pastoral sekolah?</p> <p>15. Sejauh mana upaya orang tua dalam</p>

	mendukung kegiatan pastoral sekolah?
--	--------------------------------------

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermaaf untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dengan riset kualitatif karena umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi, dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh setiap orang. Hasil rangkuman data sendiri disusun dalam satu kesatuan logis dan berkaitan satu dengan yang lain sehingga dapat dipahami atau dimengerti (Moleong, 2005:248)

3.9 Prosedur Penelitian

Gambaran dari kegiatan penelitian yang secara keseluruhan sudah direncanakan dan akan di laksana sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan dosen pembimbing atau berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti baru mencari tahu atau mencari informasi siapa saja yang menjadi responden. Setelah itu, peneliti

mengajukan surat permohonan izin kepada lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun untuk melakukan atau mengadakan penelitian di tempat yang sudah di informasikan.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan peneliti sudah menyiapkan beberapa persiapan yang terstruktur agar dalam penghimpunan data dari lapangan tidak mengalami kekacauan. Selanjutnya peneliti juga harus bisa memilah-milah data yang sudah masuk dan dikelompokkan sesuai jenisnya. Peneliti mengedit bahan-bahan yang akan nya menjadi proses pengolahan data penelitian yang baik.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

Dalam analisa atas data lapangan, maka peneliti selanjutnya mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matriks bagi kepentingan analisa lebih lanjutnya. Penyusunan coding dengan mengumpulkan hasil wawancara kualitatif ke dalam kumpulan transkrip wawancara, setelah transkrip dimasukan ke dalam masing-masing instrumen penelitian sesuai dengan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Baru setelah itu peneliti merumuskan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang didapat dari wawancara dengan responden.

3.9.4 Laporan Penelitian

Dari hasil analisa lapangan kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian secara lengkap ke dalam bab IV. Kemudian dapat disimpulkan dan diberi usul-saran ke dalam bab V agar bisa dipahami dan lebih di mengerti dalam karya ilmiahnya.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data agar memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dari data penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, pemahaman tentang pastoral sekolah, pemahaman tentang perkembangan iman anak, dan dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun.

4.1 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru-guru beragama Katolik dan tim pastoral sekolah yang bertugas atau mengajar di SMPK St. Bernardus dan SMPK St. Yusuf kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dari masing-masing sekolah Katolik (yaitu: 3 responden dari SMPK St. Bernardus dan 4 responden dari SMPK St. Yusuf) jadi peneliti mengambil 7 (Tujuh) guru atau tim pastoral sekolah. Responden didatangi oleh peneliti ke sekolah di tempat masing-masing responden bertugas atau mengajar. Penelitian dilaksanakan metode wawancara dengan guru yang beragama Katolik atau tim pastoral sekolah. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terpisah, hal ini bertujuan agar data yang didapatkan bisa diterima dengan baik dan benar. Berikut presentasi data demografis responden.

4.2 Data Demografis

Tabel 1 : Data Demografis

R	Nama Lengkap	L/P	Usia	Tempat mengajar	Alamat
R1	Margaretha Juli Nw	P	45 th	SMPK St.Yusuf	Jl. Jaya no. 21 A
R2	Ribka Greta Renatasari	P	23 tahun	SMPK St.Yusuf	Jl. Ki Ageng Pemanahan K-290
R3	Flavianus Yoga Peradana	L	25 tahun	SMPK St.Yusuf	Jl. Pesona griya wilis sakura 1
R4	Drs.H.Y.Sigit Arisnanto	L	55 tahun	SMPK St.Yusuf	Jl. Argomanis I no 20 Madiun
R5	Antonius Ardy Krisnata	L	28 tahun	SMPK St. Bernadus	Jl. Binamulya C4
R6	Ikke Frentiana	P	34 tahun	SMPK St. Bernadus	Jl. Mojopahit 87 Madiun
R7	Cicilia Any Tyastut	P	31 tahun	SMPK St. Bernadus	Jl. Pilangmadya

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian ini sebanyak 7 orang dan terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki. Ketujuh responden ini adalah guru-guru beragama Katolik dari SMPK St.Yusuf dan SMPK St.Bernardus.

4.3 Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok yaitu: *pertama* pemahaman guru-guru tentang pastoral sekolah, *kedua* pemahaman tentang perkembangan iman anak, *ketiga* dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklasifikasikan, disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

4.3.1 Pemahaman Tentang Pastoral Sekolah

4.3.1.1 Pengertian Pastoral Sekolah

Tabel 1

Pengertian Pastoral Sekolah

Pertanyaan Pertama			
Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pastoral sekolah ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Pastoral sekolah adalah pendampingan atau pembinaan rohani agama Katolik bagi siswa siswi di sekolah oleh guru agama Katolik atau pembinaan pastoral sekolah.	– Pendampingan atau pembinaan rohani di sekolah	1a
R2	Menurut saya, pastoral sekolah adalah penggembalaan atau pembinaan iman bagi siswa siswi yang berada dalam lingkup sekolah.	– Penggembalaan di sekolah – Pembinaan iman di sekolah	1b 1c
R3	Pastoral sekolah yaitu pastoral yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pembinaan iman anak.	– Pembinaan iman di lingkungan sekolah	1c
R4	Pastoral sekolah merupakan pendampingan anak secara rohani untuk bersosialisasi dengan lingkungan	– Pendampingan rohani di lingkungan	1a

	sekolah.	sekolah	
R5	Pastoral sekolah itu berkaitan dengan pembinaan iman anak yang ada di sekolah. Pastoral sekolah itu meliputi kegiatan iman anak seperti rekoleksi, sarasesan, kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah seperti tugas di gereja, koor, lektor, misdinar dan lain-lainnya. Pastoral sekolah juga berkaitan dengan acara-acara di sekolah contohnya kegiatan misa di sekolah.	– Pembinaan iman di sekolah	1c
R6	Pastoral sekolah itu suatu pendidikan keagamaan bagi siswa siswi yang beragama Katolik atau pembinaan iman bagi siswa siswi di sekolah katolik.	– Pembinaan iman di sekolah	1c
R7	Menurut saya, pastoral sekolah itu adalah sebuah pendampingan atau pembinaan rohani bagi iman anak-anak di sekolah katolik.	– Pendampingan atau pembinaan rohani di sekolah	1a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Pendampingan/pembinaan rohani di sekolah	R1, R4, R7	3
1b	Pengembalaan di sekolah	R2	1
1c	Pembinaan iman di lingkungan sekolah	R2, R3, R5, R6	4

Hasil penelitian kualitatif melalui metode wawancara mengungkapkan bahwa sebanyak empat (4) responden yaitu (R2, R3, R5, R6) menyatakan bahwa pastoral sekolah adalah pembinaan iman di lingkungan sekolah. Ribka Greta Renatasari (R2) mengatakan “pengembalaan atau pembinaan iman siswa siswi

yang berada dalam lingkungan sekolah”. Kemudian Antonius Ardy Krisnata (R5) mengungkapkan bahwa pastoral sekolah itu berkaitan dengan pembinaan iman anak yang ada di sekolah. Pastoral sekolah itu meliputi kegiatan iman anak seperti rekoleksi, sarasesan, kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah seperti tugas di gereja, koor, lektor, misdinar dan lain-lainnya. Pastoral sekolah juga berkaitan dengan acara-acara di sekolah contohnya kegiatan misa di sekolah. Jawaban responden tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan, pastoral sekolah adalah pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah (bdk. Suparto, 2003:17).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 3 (57.1%) responden yaitu R1, R4, R7 menyatakan pastoral sekolah adalah pendampingan atau pembinaan rohani. Margaretha Juli Nw (R1) berpendapat :

“Pastoral sekolah adalah pendampingan atau pembinaan rohani agama Katolik bagi siswa siswi di sekolah oleh guru agama Katolik atau pembinaan pastoral sekolah. Pastoral sekolah merupakan pendampingan anak secara rohani untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.”

Pastoral sekolah adalah tempat untuk pembinaan kerohanian bagi yang baik untuk perkembangan iman anak. Kegiatan pastoral sekolah itu yang banyak mendukung agar anak semakin memiliki nilai-nilai dalam kehidupan (bdk. Suparto, 2003:17-20).

Satu responden yaitu R2 (14,2%) mengatakan bahwa pastoral sekolah adalah penggembalaan atau pembinaan iman bagi siswa siswi yang berada dalam lingkup sekolah. Pastoral juga dapat dilukiskan sebagai usaha komunikatif menghadirkan penggembalaan Tuhan (GE:16).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang jelas tentang pastoral sekolah. Pastoral sekolah adalah penggembalaan, pendampingan dan pembinaan iman siswa siswi di sekolah Katolik atau pembinaan hidup beriman umat Katolik di sekolah sehingga anggota-anggotanya memperoleh nilai-nilai serta iman yang baik sesuai dengan ajaran Katolik (KWI, 2008:2).

4.3.1.2 Kegiatan Pastoral Sekolah Apa Saja Yang Ada Di SMPK (Bernardus dan St. Yusuf)

Tabil 2

Kegiatan Pastoral Sekolah Yang Ada Di SMPK (Bernardus dan St. Yusuf)

Pertanyaan Kedua			
Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK (Bernardus dan St. Yusuf)?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan pastoral sekolah di SMPK St. Yusuf antara lain pembinaan rutin tiap hari Jumat sepulang sekolah, latihan koor sebelum pelayanan di gereja, misa di Gereja Cornelius setiap minggu ketiga tiap bulan.	<ul style="list-style-type: none"> - pembinaan rutin - latihan koor - misa setiap minggu ketiga 	2a 2b 2c
R2	Sampai saat ini kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Yusuf antara lain: 1. Katolik sitas atau (pembinaan iman bagi siswa siswi yang beragama Katolik). kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari jumat, sepulang sekolah. Setiap minggunya kami memberikan materi untuk membantu mengembangkan iman siswa siswi yang ada di sekolah. Jika kami	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan iman siswa siswi - Misa setiap minggu ketiga 	2a 2c

	mendapatkan tugas pelayanan biasanya kami gunakan untuk latihan koor bersama. Atau pada masa-masa khusus contohnya pada masa prapaskah kita melakukan ibadat jalan salib bersama. Pada bulan mei dan oktober kami melakukan doa rosario bersama dan sebagainya. 2. Misa pelajar di Gereja St. Cornelius pada hari jumat di minggu ketiga setiap bulan. Kegiatan rekoleksi dan retreat.		
R3	Kegiatan yang terlaksana di SMPK St. Yusup itu seperti: retreat, rekoleksi, ziarah, koor, doa rosario setiap bulan mei dan oktober, doa pagi sambil mendengarkan bacaan kitab suci, misa tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> - Retreat - Rekoleksi - Ziarah - Koor - Doa rosario - Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci - Misa tahunan 	<p>2d</p> <p>2e</p> <p>2f</p> <p>2b</p> <p>2g</p> <p>2h</p> <p>2i</p>
R4	Kegiatan pastoral yang ada di SMPK St. Yusuf yang pertama retreat, rekoleksi, ziarah, pelayanan di gereja, koor, baksos, aksi solidaritas.	<ul style="list-style-type: none"> - Retreat - Rekoleksi - Ziarah - Pelayanan di gereja - koor - Baksos - Aksi solidaritas 	<p>2d</p> <p>2e</p> <p>2f</p> <p>2j</p> <p>2b</p> <p>2k</p> <p>2l</p>
R5	Pastoral sekolah yang sudah dilaksanakan contohnya bisanya hari jumat anak-anak pembinaan pastoral disertai doa rosario bersama, kemudian meditasi setiap minggu ketiga, koor, ibadat BKSJ, jalan salib pra paskah, sesuai dengan jadwal	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan - doa rosario - Meditasi - Koor - BKSJ - Jalan salib 	<p>2a</p> <p>2g</p> <p>2m</p> <p>2b</p>

	yang sudah di tentukan oleh sekolah, anak-anak sebelum memulai kegiatan sekolah diadakan nya doa pagi bersama dan mendengarkan bacaan kitab suci, refleksi dan retreat.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci - Rekoleksi - Retreat 	<p>2n</p> <p>2o</p> <p>2h</p> <p>2e</p> <p>2d</p>
R6	Untuk kegiatan pastoral sekolah sendiri di SMPK St. Bernadus yang sudah terlaksana yaitu doa rosario, koor, pendalaman kitab suci, misa pelajar setiap bulan di gereja St. Cornelius. Doa pagi di sertai dengan bacaan kitab suci, rekolesi dan retret.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Koor - BKSN - Misa pelajar setiap minggu ketiga - Doa pagi dan mendengar bacaan kitab suci - Rekoleksi - Retreat 	<p>2g</p> <p>2b</p> <p>2n</p> <p>2c</p> <p>2h</p> <p>2e</p> <p>2d</p>
R7	Untuk kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Bernadus yaitu, natal bersama, koor misa pelajar setiap bulan pada minggu ketiga, doa rosario, pendalaman kitab suci, jalan salib, doa pagi dan mendengar bacaan kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - Natal bersama - Koor - Misa pelajar setiap minggu ketiga - Rosario - BKSN - Jalan salib - Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci 	<p>2p</p> <p>2b</p> <p>2c</p> <p>2g</p> <p>2n</p> <p>2o</p> <p>2h</p>

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	- pembinaan rutin	R1, R2, R5	3
2b	- latihan koor	R1, R3, R4, R5, R6,	6

		R7	
2c	- misa setiap minggu ketiga	R1, R2, R6,R7	4
2d	- retreat	R3, R4, R5, R6	4
2e	- rekoleksi	R3, R4, R5, R6	4
2f	- ziarah	R3, R4	2
2g	- doa rosario	R3, R5, R6, R7	4
2h	- Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci	R3, R5, R6, R7	3
2i	- Misa tahunan	R3	1
2j	- Pelayanan di gereja	R4	1
2k	- Baksos	R4	1
2l	- Aksi solidaritas	R4	1
2m	- Meditasi	R5	1
2n	- BKSAN	R5, R6, R7	3
2o	- Jalan salib	R5, R7	2
2p	- Natal bersama	R7	1

Hasil analisa data penelitian berkaitan dengan kegiatan pastoral sekolah mengungkap bahwa 6 (8,58%) responden, yaitu R1, R3, R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah latihan koor untuk tugas di Gereja maupun sekolah. Terkait penjelasan ini, R-7 mengatakan bahwa untuk kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Bernadus yaitu, natal bersama, koor, misa pelajar setiap bulan pada minggu ketiga, doa rosario, pendalaman kitab

suci, jalan salib, doa pagi dan mendengar bacaan kitab suci. Ungkapan yang diutarakan oleh R-7 searah dengan pandangan Suparto(2006:3) sebagai berikut:

Kegiatan pastoral sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan latihan koor ini. Latihan koor adalah salah satu bentuk kegiatan pastoral sekolah untuk memenuhi suatu tugas pelayanan di Gereja maupun di sekolah.

Sebanyak 4 responden (57,1%) yaitu : R1, R2, R6,R7 mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah misa di gereja setiap minggu ketiga. Ribka Greta Renatasari (R2) berpendapat :

kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Yusuf antara lain: 1. Katolik sitas atau (pembinaan iman bagi siswa siswi yang beragama Katolik). kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari jumat, sepulang sekolah. Setiap minggunya kami memberikan materi untuk membantu mengembangkan iman siswa siswi yang ada di sekolah. Jika kami mendapatkan tugas pelayanan biasanya kami gunakan untuk latihan koor bersama. Atau pada masa-masa khusus contohnya pada masa prapaskah kita melakukan ibadat jalan salib bersama. Pada bulan mei dan oktober kami melakukan doa rosario bersama dan sebagainya. 2. Misa pelajar di Gereja St. Cornelius pada hari jumat di minggu ketiga setiap bulan. Kegiatan rekoleksi dan retreat.

Kegiatan pastoral sekolah misa di gereja setiap minggu ketiga ini adalah salah satu bentuk kegiatan liturgi yang mana termasuk dalam sebuah pembinaan bagi siswa siswi di sekolah Katolik. Melalui kegiatan liturgi para peserta didik diharapkan semakin menghayati imannya (bdk. Rahayu, 2005:20).

Ada empat 4 responden (57,1%) yaitu : R3, R4, R5, R6 mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah retreat. Kegiatan retreat adalah salah satu bentuk kegiatan liturgi yang masuk dalam program pastoral sekolah untuk pembinaan siswa-siswi di sekolah Katolik. kegiatan retreat ini diadakan hanya setahun sekali di luar sekolah yaitu di tempat-tempat rohani atau di rumah retreat.

Pelaksanaan retreat adalah salah satu bentuk pembinaan iman siswa-siswi agar semakin kuat imannya (bdk. Rahayu 2005:20).

Terdapat empat 4 responden (57,1%) yaitu : R3, R4, R5, R6 mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah rekoleksi. Antonius Ardy Krisnata (R5) menyebutkan jenis kegiatan pastoral sekolah biasanya hari jumat anak-anak pembinaan pastoral disertai doa rosario bersama, kemudian meditasi setiap minggu ketiga, koor, ibadat BKSN, jalan salib pra paskah, sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh sekolah, anak-anak sebelum memulai kegiatan sekolah diadankan nya, doa pagi bersama dan mendengarkan bacaan kitab suci, refleksi dan retreat. Kegiatan rekoleksi adalah kegiatan pembinaan untuk siswa-siswi maupun para guru yang diadakan di sekolah Katolik tersebut. Kegiatan rekoleksi adalah salah satu program pastoral sekolah dalam pendampingan atau pembinaan untuk warga sekolah Katolik itu sendiri (Agung dkk, 2008:60).

Sebanyak empat 4 responden (57,1%) yaitu : R3, R5, R6, R7 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah berdoa rosario. Kegiatan doa rosario ini adalah kegiatan yang diadakan oleh tim pastoral atau guru agama itu sendiri dalam bentuk pembinaan untuk anak di sekolah. Kegiatan doa rosario termasuk dalam kegiatan liturgi dimana adalah salah satu program pastoral sekolah (bdk. Rahayu 2005:20).

Empat 4 responden (57,1%) yaitu : R3, R5, R6, R7 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci. Kegiatan doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci adalah kegiatan yang wajib yang ada di sekolah Katolik, karena doa adalah lambang penyerahan diri

kepada penyertaan Tuhan di dalam kegiatan atau aktivitas sepanjang hari. Kegiatan doa pagi adalah salah satu bentuk pelatihan bagi siswa-siswi dalam memina imannya sendiri.

Sebanyak tiga 3 responden (42,8%) yaitu : R1, R2, R5 mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah pembinaan rutin. Kegiatan pembinaan rutin adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pastoral sekolah dalam pendampingan siswa-siswi, agar mereka merasa semakin dibimbing dalam iman.

Tiga 3 responden (42,8%) yaitu : R5, R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah BKSAN. Kegiatan pendalaman kitab suci diadakan sekolah agar penanaman iman siswa-siswi semakin bertumbuh di dalam diri mereka. kegiatan pendalaman kitab suci (BKSAN) biasanya didampingi oleh guru agama Katolik sendiri.

Terdapat dua 2 responden yaitu R3, R4 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah jiarah. Kegiatan jiarah di sekolah Katolik biasanya dilaksanakan setahun sekali yaitu mengunjungi tempat-tempat rohani seperti Gua Maria. Kegiatan jiarah sekolah termasuk kedalam program pastoral sekolah untuk pembinaan iman di luar sekolah.

Terdapat dua 2 responden yaitu R5 dan R7 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah jalan salib. Kegiatan jalan salib untuk memperingati wafat yesus di kayu salib, siswa-siswi perlu untuk diingatkan betapa menderita yesus di kayu salib demi menebus dosa umat manusia. Kegiatan jalan salib di damping langsung oleh guru agama agar siswa-siswi semangkin merasa dituntun.

Terdapat 1 (14,2%) responden yaitu R3 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah misa tahunan. Misa tahunan sekolah merupakan salah satu kewajiban bagi sekolah Katolik, misa tahunan diadakan salah satunya untuk memperingati nama Santa atau Santo pelindung bagi sekolah tersebut. Kemudian 1 (14,2%) responden yaitu R4 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah pelayanan di Gereja. Pelayanan di Gereja merupakan kegiatan wajib ada dalam kegiatan pastoral sekolah agar siswa siswi semakin tahu apa itu melayani Tuhannya. 1 (14,2%) responden yaitu R4 menyatakan kegiatan pastoral sekolah adalah baksos. Kegiatan baksos merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti bersih-bersih di sekolah ketika sekolah ingin ada atau acara ingin melaksanakan, baksos terkadang membantu membagikan sembako kepada orang-orang yang tidak mampu. 1 (14,2%) responden yaitu R4 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah solidaritas. Kegiatan solidaritas merupakan kegiatan membantu teman yang kurang mampu atau kurang tahu dalam pelajarannya. 1 (14,2%) responden yaitu R5 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah Meditasi. Kegiatan meditasi ini dilakukan untuk menenangkan diri untuk bisa berdoa kusut kepada Tuhan atau menghadirkan Tuhan bersama diri kita sendiri. Responden 1 (14,2%) yaitu R7 menyatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah Natal bersama. Kegiatan natal bersama ini untuk memperingati kedatangan Tuhan atau kelahiran Tuhan yesus ke dunia dan siswa siswi dapat merayakannya bersama teman dan guru-guru di sekolah, kegiatan natal bersama merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di sekolah Katolik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu memberikan jawaban mengenai kegiatan pastoral sekolah. Bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan pastoral sekolah yang ada di sekolah Katolik yang membantu perkembangan iman siswa siswi di sekolah.

4.3.1.3 Kegiatan Bidang Koinonia (Persekutuan)

Tabel 3

Kegiatan Bidang Koinonia

Pertanyaan Ketiga			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Koinonia (Persekutuan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Yang termasuk persekutuan mungkin pembinaan rutin tiap jumat acara retreat untuk setiap kelas.	- Pembinaan tiap jumat - retreat	3a 3b
R2	Kegiatan yang termasuk dalam bidang koinonia adalah seperti acara rekoleksi atau retreat.	- Rekoleksi - retreat	3c 3b
R3	Untuk kegiatan Koinonia biasanya ada kegiatan sering iman setiap hari jumat, retreat untuk anak katolik untuk berkumpul bersama.	- Sering iman tiap jumat - retreat	3a 3b
R4	Pembinaan katolisitas setiap hari jumat	- pembinaan tiap jumat	3a
R5	Untuk bidang koinonia atau persekutuan di sekolah Bernadus sendiri anak-anak di bagian OSIS itu bekerja bersama membuat jadwal untuk kegiatan liturgi, kalau untuk persekutuan ini sendiri anak masih tahap belajar bagaimana mereka di bisa rukun	- Kerukunan - Sring iman tiap jumat	3d 3a

	dengan teman yang minoritas di sekolah, anak juga juga sering berkumpul untuk sering bersama atau sering iman sesama setiap hari jumat.		
R6	Untuk kegiatan persekutuan atau koinonia ini mungkin antara lain: hidup sosial dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, kerukunan antara warga sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Hidup sosial - Saling menghargai - kerukunan 	3e 3f 3d
R7	Menurut saya untuk kegiatan persekutuan mungkin belum terlalu begitu dipahami oleh anak apalagi usia SMP tapi kalau hidup lingkungan sekolah anak-anak lebih saling menghargai antar perbedaan dengan temannya, bimbingan rohani dengan guru agama katolik.	<ul style="list-style-type: none"> - saling menghargai - bimbingan rohani 	3f 3g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3a	- Pembinaan tiap jumat	R1, R3, R4	4
3b	- Retret	R1, R2, R3	3
3c	- Rekoleksi	R2	1
3d	- Kerukunan	R5, R6	2
3e	- Hidup sosial	R6	1
3f	- Saling menghargai	R6, R7	2
3g	- bimbingan rohani	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4 (57,1%) responden yaitu R1, R3, R4,R5 menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah sebuah pembinaan

yang diadakan setiap hari jumat di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan penjelasan R5 menyatakan bahwa untuk bidang koinonia atau persekutuan di sekolah Bernadus sendiri anak-anak di bagian OSIS itu bekerja bersama membuat jadwal untuk kegiatan liturgi, kalau untuk persekutuan ini sendiri anak masih tahap belajar bagaimana mereka di bisa rukun dengan teman yang minoritas di sekolah, anak juga sering berkumpul untuk sering bersama atau sering iman bersama setiap hari jumat. apa yang diungkapkan R5 selaras dengan Suparto (2006:30-40) yang mengatakan:

Kegiatan koinonia yang dilakukan di sekolah tampak dalam bentuk kegiatan kerjasama antara para peserta didik dan warga sekolah lainnya. Bentuk kegiatan koinonia itu antara lain: menciptakan suasana yang penuh kerukunan antar warga sekolah, menciptakan suasana kedamaian pada saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, kesetiakawanan, hidup sosial dan saling menghargai hidup satu sama lain. Adapun bentuk kegiatan koinonia lainnya yang dilakukan di sekolah antara lain: mengenal perkembangan intelektual dan spiritual siswa, interview atau observasi terhadap siswa, kunjungan keluarga, bimbingan rohani bagi siswa di sekolah, dan perencanaan pendidikan/pengajaran dan kegiatan pastoral sekolah.

Sebanyak 3 (42,8%) responden yaitu R1, R2, R3 menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah retreat. Retreat adalah salah satu penciptaan suasana kedamaian diman retreat juga diartikan sebagai kesempatan untuk bertemu dengan Tuhan atau menemui Tuhan, maka retreat termasuk dalam kegiatan persekutuan. Retreat adalah tempat bagi siswa siswi dapat berkumpul dan membina rohani nya bersama-sama karena Tuhanlah yang memanggil dan menemui mereka (Kila, 1996:5)

Terdapat 2 (28,5%) responden yaitu R5 dan R6 menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah kerukunan. Antonius Ardy Krisnata berpendapat :

Untuk bidang koinonia atau persekutuan di sekolah Bernadus sendiri anak-anak dibagian OSIS itu bekerja bersama membuat jadwal untuk kegiatan liturgi, kalau untuk persekutuan ini sendiri anak masih tahap belajar bagaimana mereka di bisa rukun dengan teman yang minoritas di sekolah, anak juga juga sering berkumpul untuk sering bersama atau sering iman sesama setiap hari jumat.

Kerukunan adalah bentuk hidup sosial dan hidup saling menghargai dengan yang lainnya, dimana kerukunan menjadikan seorang saling berdampingan. Kerukunan termasuk dalam kelompok Koinonia atau persekutuan dimana orang-orang saling menghargai, menghormati, dan mencintai antar satu dengan yang lain terutama sekolah apalagi sekolah Katolik yang selalu menanamkan tentang kerukunan antar warga sekolah (KWI, 2008:38).

Sebanyak 2 (28,5%) responden yaitu R6 dan R7 menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah saling menghargai. Saling menghargai merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap orang lain yang berada di sekitar kita. Menghargai adalah dimana kita menghormati orang-orang yang memberikan suatu pendapat untuk semua orang atau menghormati orang-orang yang berdampingan dengan kita. Kerukunan termasuk dalam Koinonia atau persekutuan karena hidup dalam ke bersama harus saling menghargai (bdk. Suparto, 2006:30-40).

Selanjutnya satu responden yaitu R2 (14,2%) menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah rekoleksi. Rekoleksi dipahami sebagai mengembangkan hidup beriman atau rohani. Kegiatan rekoleksi biasanya diselenggarakan oleh

sekolah-sekolah Katolik setiap tahunnya, karena rekoleksi membantu siswa-siswi semakin mengasah imannya. Rekoleksi termasuk dalam kegiatan Koinonia atau persekutuan karena termasuk dalam bimbingan rohani bagi para siswa siswi di sekolah Katolik.

Ada satu responden yaitu R6 (14,2%) menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah hidup sosial. Hidup sosial merupakan tindakan kemanusiaan dimana seorang harus saling membantu satu dengan yang lainnya. Hidup sosial sendiri untuk di sekolah apalagi sekolah Katolik sangat ditanamkan bagi kaum muda saat ini karena saling berdamping satu dengan yang lainnya, jadi hidup sosial itu termasuk dalam persekutuan apa lagi sekolah-sekolah Katolik (Komkat KWI, 2010:134).

Sebanyak 1 (14,2%) responden yaitu R7 menyatakan bahwa Koinonia atau persekutuan adalah bimbingan rohani. Kegiatan bimbingan rohani merupakan pembinaan iman agar iman semakin terbentuk dalam diri seorang. Kegiatan ini termasuk dalam persekutuan karena pembentukan terutama di sekolah Katolik itu sangat penting dalam bimbingan rohani bagi siswa siswi dalam bentuk imannya. Bimbingan rohani adalah pembinaan iman bagi siswa siswi di sekolah Katolik yang didampingi oleh guru agama atau tim pastoral sekolah itu sendiri agar membantu pembentukan iman siswa siswi (bdk. Suparto, 2006:30-40).

Berdasarkan jawab-jawaban para responden diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menjawab pertanyaan mengenai Koinonia atau persekutuan dengan jawaban yang bervariasi. Secara garis besar jawaban responden mengenai persekutuan dimana disebutkan berapa kegiatan dalam

persekutuan yaitu sebagai berikut: pembinaan setiap jumat, retreat, rekoleksi, kerukunan, hidup sosial, saling menghargai, bimbingan rohani. Dari semua kegiatan yang disebutkan itu termasuk dalam persekutuan atau koinonia.

4.3.1.4 Kegiatan Bidang Liturgi (Pribadatan)

Tabil 4

Kegiatan Bidang Liturgi

Pertanyaan Keempat			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan yang masuk peribadatan, misalnya setiap hari jumat minggu ketiga di gereja Cornelius, doa rosario di bulan mei dan oktober, pendalam kitab suci.	- Misa setiap hari jumat minggu ketiga	4a
		- Doa rosario setiap bulan mei dan oktober	4b
		- Pendalaman kitab suci	4c
R2	Kegiatan yang termasuk dalam bidang liturgia antara lain: perayaan ekaristi bersama atau misa pelajar di gereja St. Cornelius. Kemudian ibadat rosario bersama dengan siswa siswi.	- Misa pelajar - Ibadat rosario bersama siswa siswi	4a 4b
R3	Untuk kegiatan liturgia biasanya ada misa ajaran baru, dan ibadat tobat dan mengarahkan anak-anak katolik untuk mengikuti ibadat tobat di paroki	- Misa ajaran baru	4d
		- Ibadat toba	4e

	Cornelius Madiun.		
R4	Retret dan rekoleksi setahun sekali, jiarah, jalan salib, masa prapaskah, misa pelajar, doa rosario bulan Mei dan Oktober, doa menjelang ujian, pendalaman kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - Retret - Rekoleksi - ziarah - jalan salib - misa pelajar - doa rosario bulan mei dan oktober - doa menjelang ujian - pendalaman kitab suci 	<p>4f</p> <p>4g</p> <p>4h</p> <p>4i</p> <p>4a</p> <p>4b</p> <p>4j</p> <p>4c</p>
R5	Untuk kegiatan yang masuk dalam kegiatan Liturgi atau pribadatan itu sendiri adalah doa rosario, jalan salib, ibadat BKSN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Jalan salib - Ibadat BKSN - Ibadat masuk ajaran baru - Doa bersama sebelum UN sekolah 	<p>4b</p> <p>4i</p> <p>4c</p> <p>4d</p> <p>4j</p>
R6	Untuk liturgia antara doa rosario, jalan salib, ibadat BKSN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah, doa pagi bersama sambil mendengar bacaan kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Jalan salib - Ibadat BKSN - Ibadat masuk ajaran baru - Doa bersama sebelum UN sekolah - Doa pagi dan 	<p>4b</p> <p>4i</p> <p>4c</p> <p>4d</p> <p>4j</p>

		bacaan kitab suci	4k
R7	Untuk kegiatan peribadatan di SMPK St. Bernadus itu doa rosario, pendalaman kitab suci, jalan salib, ibadat masuk ajaran baru, natal bersama.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Pendalaman kitab suci - Jalan salib - Ibadat masuk ajaran baru - Natal bersama 	4b 4c 4i 4d 4k

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	- Misa setiap hari jumat minggu ketiga	R1, R2, R4	3
4b	- Doa rosario setiap bulan mei dan oktober	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
4c	- Pendalaman kitab suci	R1, R4, R5, R6, R7	6
4d	- Misa tahun ajaran baru	R3, R5, R6, R7	4
4e	- Ibadat tobat	R3	1
4f	- Retret	R4	1
4g	- Rekoleksi	R4	1
4h	- Ziarah	R4	1
4i	- jalan salib	R4, R5, R6, R7	4
4j	- doa menjelang ujian	R4, R5, R6	3
4k	- Doa pagi dan bacaan kitab suci	R6	1
4l	- Natal bersama	R7	1

Hasil analisa data penelitian tentang Liturgi atau peribadatan mengemukakan bahwa terdapat 6 (8,58%) responden yaitu R1, R2, R4, R5, R6, R7 liturgi atau peribadatan adalah doa rosario setiap bulan mei dan oktober. Kegiatan doa rosario setiap bulan mei dan oktober ini untuk memperingati bulan Maria, disini siswa siswi diajari bagaimana mendarisi doa rosario yang benar dan berdoa yang benar kepada Bunda Maria. Ibadat doa rosario ini termasuk dalam liturgi atau peribadatan karena kita berdoa melalui perantaraan bunda Maria agar doa kita disampaikan kepada Yesus putranya (bdk. Rahayu, 2005:20).

Sebanyak 6 (8,58%) responden yaitu R1, R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa Liturgi atau peribadatan adalah pendalaman kitab suci. Terkait dengan penjelasan R4 menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah Retret dan rekoleksi setahun sekali, jiarah, jalan salib, masa prapaskah, misa pelajar, doa rosario bulan Mei dan Oktober, doa menjelang ujian, pendalam kitab suci. Apa yang diungkapkan oleh R4 sudah sejalan dengan pandangan Rahayu (2005:20) yang mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan liturgia yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan melalui doa pagi bersama, rekoleksi, retret sekolah, perayaan ekaristi bersama baik dalam rangka ulang tahun sekolah maupun hari raya besar seperti natal dan paskah. Selain itu melalui kegiatan liturgia ini para peserta didik sangat diharapkan mampu menghayatinya dengan baik sebagai ciri khas dari sekolah katolik itu sendiri.

Sebanyak empat (4) responden yaitu R3, R5, R6, R7 (57,1%) menyatakan bahwa kegiatan Liturgi atau peribadatan adalah misa ajaran baru. Misa ajaran baru adalah liturgi atau peribadatan yang dilaksanakan di sekolah Katolik dalam rangka menyambut ajaran baru. Misa ajaran baru dilaksanakan agar anak-anak atau siswa

siswi dapat menghayatinya dengan baik iman Katolik yang mereka miliki (bdk. Rahayu, 2005:20).

Sebanyak 57,1% responden yaitu R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah jalan salib. Antonius Ardy Krisnata (R5) berpendapat :

“Untuk kegiatan yang masuk dalam kegiatan Liturgi atau peribadatan itu sendiri adalah doa rosario, jalan salib, ibadat BKSAN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah.”

Kegiatan ibadat jalan salib adalah peringatan dimana yesus disalibkan demi menebus dosa manusia yang sering disebut dengan prapaskah. Ibadat jalan salib biasa dilaksanakan setiap hari jumat pukul 15:00 dimana pada saat itu Yesus wafat di salib. Sekolah mengadakan jalan salib di sekolah agar siswa-siswi dapat mengikut dan menghayati betapa menderitanya Yesus menderita di kayu salib dalam menebus dosa manusia. Siswa siswi di bantu untuk dapat memahami arti dalam memperkuat iman yang dimiliki (bdk. Rahayu, 2005:20).

Sebanyak 3 (42,8%) responden yaitu R4, R5, R6 menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah doa menjelang ujian. Doa menjelang ujian ini merupakan doa yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri untuk membantu anak agar mau berusaha dalam mencapai nilai yang lebih baik dan memuaskan bukan dengan usaha yang mencontek atau bermalasan dalam mengerjakan ujiannya. Doa menjelang ujian ini termasuk dalam peribadatan penyerahan diri kepada Tuhan selama proses ujian berlangsung (bdk. Rahayu, 2005:20).

Terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R1, R2, R4, menyatakan bahwa liturgi atau peribadatan adalah misa setiap jumat pada minggu ketiga. Misa setiap

jumat pada minggu ketiga yang diadakan oleh sekolah ini, juga didukung oleh gereja karena sebagai misa pelajar. Kegiatan misa pelajar ini agar siswa siswi semakin merasa dekat dengan Tuhan dan misa pelajar juga bisa membentuk siswa siswi semakin kuat akan iman yang dia miliki. Misa pelajar adalah salah satu kegiatan Liturgi yang dilaksanakan oleh sekolah Katolik untuk membantu siswa siswi dalam perkembangan iman (bdk. Rahayu, 2005:20).

Terdapat satu responden yaitu R3 (14,2%) menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah ibadat tobat. Ibadat tobat adalah sakramen pengakuan dosa karena itu ibadat tobat yang kita lakukan disebut perayaan tobat atau peristiwa tobat, di sekolah anak-anak atau siswa-siswi serta para guru dan karyawan di sekolah harus ikut karena guru-guru serta pengurus sekolah Katolik juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswa siswi agar mereka dapat bertumbuh dalam iman (bdk. Rahayu, 2005:20).

Selanjutnya satu responden yaitu R4 (14,2%) menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah retreat. Retreat sebagai suatu latihan rohani yang membantu siswa siswi dalam memperkuat atau membentuk iman Kristianinya. Pokok iman Kristiani adalah percaya akan Yesus Kristus yang telah wafat dan bangkit. Retreat yang diselenggarakan oleh sekolah agar siswa siswi merasakan apa itu sapaan Tuhan kepada mereka sendiri (bdk. Rahayu, 2005:20).

Ada satu responden yaitu R4 (14,2%) menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah rekoleksi. Rekoleksi termasuk dalam kegiatan liturgi sekolah diman rekoleksi membantu siswa siswi untuk mengembangkan hidup

iman atau rohani yang mereka miliki. Rekoleksi diadakan di sekolah diadakan setahun sekali oleh sekolah atau yayasan tersebut.

Satu (1) responden yaitu R4 (14,2%) menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah ziarah. Ziarah adalah kegiatan kunjungan ke tempat-tempat suci yaitu Gua Maria. Ziarah juga merupakan kegiatan pembinaan atau pendampingan kepada siswa siswi dalam membentuk iman yang dia miliki. Ziarah termasuk dalam kegiatan liturgi atau peribadatan karena ziarah biasanya juga kita datang langsung mengikut misa atau ibadat tempat suci tersebut (bdk. Rahayu, 2005:20).

Ada satu responden yaitu R7 (14,2%) menyatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah natal bersama. Natal bersama biasanya diidentikkan dengan tukar kado apa lagi di sekolah. Sekolah selalu mengadakan natal bersama setiap tahunnya agar siswa siswi dapat merasakan merayakan natal bersama teman-temannya tidak hanya merayakan natal bersama keluarga saja. Perayaan natal merupakan peringatan akan kelahiran Tuhan Yesus yang lahir atau datang ke dunia.

Berdasarkan jawaban-jawaban para responden diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah menjawab pertanyaan mengenai liturgi atau peribadatan dengan isi jawaban yang bervariasi. Secara garis besar, kegiatan liturgi atau peribadatan berjalan dengan baik di sekolah-sekolah Katolik, bahkan kegiatan liturgi atau peribadatan ini selalu terlaksana. Kegiatan liturgi atau peribadatan ini mendidik anak dalam mendalami iman serta melibatkan aktif para siswa siswi dalam kegiatan liturgi.

4.3.1.5 Kegiatan Bidang Diakonia (pelayanan)

Tabil 5

Kegiatan Bidang Diakonia

Pertanyaan Kelima			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan Diakonia misalnya melaksanakan tugas koor di gereja Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun.	- Tugas koor	5a
R2	Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang diakonia biasanya melaksanakan tugas pelayanan koor di Gereja St. Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun.	- Tugas koor	5a
R3	Untuk pelayanan diakonia atau pelayanan di sekolah adanya nama aksi natal setiap tahun, aksi paskah, memiliki kotak sejuta yang biasa nya kami isi seperti kolekte setiap hari jumat, setiap orang memberikannya dengan sukarela yang mana nanti akan diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu.	- Aksi natal - Aksi paskah - Kotak sejuta	5b 5c 5d
R4	Pelayanan di gereja baik di gereja Mater Dei maupun di gereja Cornelius setahun dua kali. Pelayanan misa jumat ketiga, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, baksos di lingkungan sekolah, memberi bantuan dalam pembangunan masjid di Mojopurno berupa semen.	- Koor - Mazmur - Bacaan - Misdinar - Pelayanan misa jumat ketiga - Kunjungan orang sakit - Kunjungan panti asuhan	5a 5e 5f 5g 5h

		- Baksos	5i
			5j
			5k
R5	Untuk kegiatan pelayanan dari sekolah Bernadus sendiri yang sudah dilakukan oleh anak-anak sendiri contohnya pertama di sekolah sendiri, anak-anak mau berbagi dengan teman yang tidak mampu, membantu mengajari teman yang belum mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Kedua pelayanan di gereja mereka terlibat dalam tugas koor, misdinar, mazmur, dirijen, lektor, persembahan, baksos di lingkungan gereja dan lain sebagainya, dan yang ketiga di masyarakat mereka berkunjung ke panti asuhan, panti jompo, kunjungan orang sakit, memberi bantuan berupa sembako dari anak-anak sendiri untuk orang yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mau berbagi - Membantu mengajari teman - Koor - Misdinar - Mazmur - Dirijen - Lektor - Persembahan - Baksos - Kunjungan ke panti asuhan - Panti jompo - Kunjungan orang sakit - Memberikan sembako bagi orang yang membutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> 5l 5m 5a 5g 5e 5n 5f 5o 5k 5j 5p 5i 5q
R6	Diakonia atau pelayanan ini mungkin kalau untuk di sekolah sendiri anak-anak lebih sering membantu teman-teman yang kesulitan belajar, mengumpul bantuan berupa sembako untuk diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, kalau pelayanan di gereja anak-anak terlibat dalam misdinar, koor, mazmur, lektor dan membawakan persembahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman-teman yang kesulitan - Mengumpulkan bantuan berupa sembako - Misdinar - Koor - Mazmur - Lektor 	<ul style="list-style-type: none"> 5r 5q 5g 5a 5e 5f

		- persembahan	5o
R7	Kegiatan pelayanan anak-anak lebih ikut serta dalam koor, misdinar, lektor, membawa persembahan, itu untuk pelayanan di gereja untuk di sekolah sendiri anak mempersiapkan doa pagi, doa angelus, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, memberikan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan.	- Koor - Misdinar - Lektor - Persembahan - Doa pagi - Doa angelus - Kunjungan orang sakit - Kunjungan panti asuhan - Memberikan sembako	5a 5g 5f 5o 5s 5t 5i 5j 5q

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	- Tugas koor	R1, R2, R4, R5, R6, R7	7
5b	- Aksi natal	R3	1
5c	- Aksi paskah	R3	1
5d	- Kotak sejuta	R3	1
5e	- Mazmur	R4, R5, R6	3
5f	- Lektor	R4, R5, R6, R7	4
5g	- Misdinar	R4, R5, R6, R7	4
5h	- Pelayanan misa jumat ketiga	R4	1
5i	- Kunjungan orang sakit	R4, R5, R7	3
5j	- Kunjungan panti asuhan	R4, R5, R7	3

5k	- Baksos	R4, R5	2
5l	- Mau berbagi	R5	1
5m	- Membantu mengajari teman	R5	1
5n	- Dirigen	R5	1
5o	- Persembahan	R5, R6, R7	3
5p	- Panti jompo	R5	1
5q	- Memberikan sembako bagi orang yang membutuhkan	R5, R6	2
5r	- Membantu teman-teman yang kesulitan	R6	1
5s	- Doa pagi	R6, R7	2
5t	- Doa angelus	R6	1

Hasil analisa data penelitian tentang kegiatan diakonia atau pelayanan mengungkapkkan bahwa sebanyak 7 (100%) responden yaitu R1, R2, R4, R5, R6, R7 mengungkapkkan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah latihan koor. Ikke Frentiana (R6) berpendapat :

Diakonia atau pelayanan ini mungkin kalau untuk di sekolah sendiri anak-anak lebih sering membantu teman-teman yang kesulitan belajar, mengumpul bantuan berupa sembako untuk diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, kalau pelayanan di gereja anak-anak terlibat dalam misdinar, koor, mazmur, lektor dan membawakan persembahan.

Kemudian Cicilia Any Tyastut (R7) juga berpendapat :

Kegiatan pelayanan anak-anak lebih ikut serta dalam koor, misdinar, lektor, membawa persembahan, itu untuk pelayanan di gereja untuk di sekolah sendiri anak mempersiapkan doa pagi, doa angelus, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, memberikan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan.

Pelayanan latihan koor adalah kegiatan untuk pelayanan di gereja ketika diminta oleh gereja atau mendapat tugas dari gereja untuk melayani misa hari minggu atau pelayanan pesta orang kudus ataupun kegiatan yang ada di sekolah seperti koor untuk pesta misa di sekolah terutama sekolah Katolik.

Kemudian terdapat 4 (57,1%) responden yaitu R4, R5, R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah lektor. Lektor adalah petugas yang membawa bacaan kitab suci yaitu bacaan 1 dan 2 atau petugas bacaan. Kegiatan pelayanan ini melibatkan semua umat katolik yang ada di sekolah Katolik.

Selanjutnya, 4 (57,1%) responden yaitu R4, R5, R6, R7 mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah misdinar. Misdar merupakan putra putri altar yang membantu pastor dalam mempersembahkan misa kudus. Biasanya, yang bertugas adalah anak baru tumbuh remaja atau anak-anak usia remaja yaitu SD dan SMP yang sudah dilatih.

Terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R4, R5, R6 mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah mazmur. Mazmur adalah nyanyian dan doa yang dipakai dalam ibadat hari minggu bisa maupun peringatan hari besar gereja Katolik, dalam kegiatan pastoral sekolah siswa siswi selalu dilibatkan dalam tugas mazmur di gereja maupun sekolah atau ikut serta dalam perlombaan kerohanian.

Tiga (3) responden yaitu R4, R5, R7 (42,8%) mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah kunjungan orang sakit. Drs.H.Y.Sigit berpendapat :

Pelayanan di gereja baik di gereja Mater Dei maupun di gereja Cornelius setahun dua kali. Pelayanan misa jumat ketiga, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, baksos di lingkungan sekolah,

memberi bantuan dalam pembangunan masjid di Mojopurno berupa semen.

Kunjungan orang sakit adalah bentuk pelayanan kepedulian terhadap sesama, apalagi untuk siswa harus sudah diajarkan untuk saling peduli satu dengan lain. Dalam kunjungan orang sakit kita tidak hanya datang duduk diam melihat tapi kita datang mendoakan dan menguatkan orang yang sakit, agar dia memiliki semangat untuk sembuh dari sakit dan percaya dengan penyertaan Tuhan terhadap dirinya.

Kemudian 3 (42,8%) responden yaitu R4, R5, R7 mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah kunjungan panti asuhan. Panti asuhan adalah tempat penampungan anak yang dibuang atau sudah tidak memiliki orang tua sehingga harus tinggal di tempat rumah penampungan atau panti asuhan. Pelayanan kunjungan yang dilakukan oleh siswa biasanya agar siswa dapat belajar arti bersyukur. Siswa siswi diajarkan bagaimana cara menghormati orang lain yang memiliki kekurangan agar di sekolah mereka saling menghargai satu dengan yang lain tidak mengibuli teman yang kekurangan.

Selanjutnya, 3 (42,8%) responden yaitu R5, R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah membawa persembahan. Persembahan adalah yang dibawakan ke altar Tuhan untuk dipersembahkan dalam misa kudus, siswa siswi yang di tugas dalam membawa persembahan sudah dipersiapkan oleh pembina atau guru agama sendiri.

Terdapat 2 (28,5%) responden yaitu R4, R5 mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah baksos. Kegiatan pelayanan baksos biasanya diadakan di Gereja, sekolah, dan masyarakat, kegiatan bakti sosial ini

mengajarkan siswa siswi untuk bisa bekerja sama dengan orang sekitar. Bakti sosial sendiri untuk di sekolah untuk membantu kepribadian sosial siswa atau mengajarkan siswa untuk bersosial.

Dua (2) responden yaitu R5, R6 (28,5%) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan sembako bagi orang yang membutuhkan. Kegiatan pelayanan untuk orang yang kurang mampu adalah dengan memberi sedikit rejeki yang dimiliki kita sendiri. Siswa siswi diajarkan untuk mau berbagi dengan saudaranya di luar sana yang kurang mampu atau yang membutuhkan, karena siswa diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang mereka miliki saat ini, untuk mau berbagi.

Sebanyak 2 (28,5%) responden yaitu R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah doa pagi. Kegiatan doa pagi adalah doa permohonan tuntunan Tuhan untuk sepanjang hari kegiatan yang dengan berlangsung. Siswa siswi di sekolah Katolik selalu dituntut untuk mengucapkan syukur dan memohon perlindungan selama proses belajar mengajar berlangsung agar dapat mengikuti proses dengan baik. Siswa siswi yang bertugas melayani doa pagi selalu bergantian agar siswa siswi semua dapat mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Selain itu contoh kegiatan diakonia atau pelayanan lain dalam pastoral sekolah yakni “ 1 (14,2%) responden yaitu R3 mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan aksi natal, 1 (14,2%) responden (R3) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan aksi paskah, 1 (14,2%) responden (R3) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau

pelayanan adalah memberikan kotak sejuta, 1 (14,2%) responden (R4) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah mengikuti pelayanan misa jumat tiga, 1 (14,2%) responden (R5) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah mau berbagi, 1 (14,2%) responden (R5) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah membantu mengajari teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas PR dari guru, 1 (14,2%) responden (R5) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah tugas dirigen di Gereja maupun di sekolah, 1 (14,2%) responden (R5) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah kunjungan ke panti jompo, 1 (14,2%) responden (R6) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan membantuan teman-teman yang kesulitan, 1 (14,2%) responden (R6) mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memandu doa angelus setiap jam 12:00.” Apa yang diungkapkan berapa responden sejalan dengan pandangan Suparto (2003:12) yang menyatakan sebagai berikut:

kegiatan Diakonia atau pelayanan yang dilakukan sekolah antara lain: kegiatan sosial misalnya pelayanan terhadap orang miskin, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, aksi natal dan aksi sosial, membantu teman yang mengalami musibah Tentu saja hal ini tidak dimutlakkan karena untuk masuk dalam satu unsur tertentu yang paling menentukan adalah tujuan kegiatan tersebut. Maksudnya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Kegiatan diakonia ini pertama-tama bertujuan agar para peserta didik terbiasa untuk hidup sosial.

Berdasarkan jawab-jawaban yang disampaikan oleh para responden diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden tentang kegiatan diakonia atau pelayanan sangat bervariasi. Pelayanan adalah membantu menyiapkan atau mengurus apa-apa yang diperlukan, menerima atau menyambut ajakan dan

sebagainya. Seperti yang sudah disebutkan para responden sebagai berikut : kegiatan diakonia atau pelayanan adalah pelayanan tugas koor gereja maupun acara di sekolah, kegiatan diakonia atau pelayanan adalah petugas lektor, diakonia atau pelayanan adalah petugas misdinar di gereja maupun sekolah, pelayanan adalah petugas mazmur di gereja, diakonia atau pelayanan adalah pembawa persembahan di gereja maupun di sekolah, diakonia atau pelayanan adalah bakti sosial di gereja, sekolah dan masyarakat, kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan sembako bagi yang membutuhkan, kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memimpin doa pagi sekolah, aksi natal, aksi paskah, kotak sejuta, pelayanan misa jumat tiga, mau berbagi, membantu mengajari teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas PR dari guru, dirigen. Kunjungan ke panti jompo, doa angelus setiap jam 12:00.

4.3.1.6 Kegiatan Bidang Kerygma (perwartaan)

Tabel 6

Kegiatan Bidang Kerygma

Pertanyaan Keenam			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (pewartaan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan dalam pewartaan misalnya anak-anak mengumpulkan APP bentuk uang atau barang lalu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.	- Mengumpulkan APP bentuk uang atau barang	6a
R2	Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang kerygma adalah pelajaran agama Katolik atau bisa juga pelajaran bagi	- Pelajaran agama Katolik - Pelajaran bagi	6b 6c

	calon baptis. Biasanya dilakukan juga pada setiap hari jumat sepulang sekolah setiap minggunya.	calon baptisan	
R3	Untuk kerygma atau pewartaan sekolah kami menerima untuk anak-anak yang belum dibaptis atau calon baptis dan calon komuni pertama biasanya kami juga mengadakan katekese untuk calon baptis tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Calon baptis - Calon komuni pertama 	6c 6d
R4	Untuk kegiatan di bidang kerygma atau pewartaan mungkin anak-anak secara formal belum memahami tetapi secara tidak langsung atau ketidaksadaran anak-anak, mereka sudah melakukan, contoh dengan mereka membaca buku rohani, mengikut pelajaran agama, sharing iman yang selalu dilaksanakan setiap hari jumat dan berbuat baik kepada teman-teman yang kesulitan atau kesusahan mungkin itu salah satu bentuk pewartaan anak-anak tentang Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku rohani - Mengikuti pelajaran agama - Sharing iman setiap hari jumat - Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan 	6e 6b 6f 6g
R5	Untuk kegiatan kerygma atau pewartaan itu sendiri anak-anak secara formal atau mendalamewartakan tentang Tuhan itu belum, tapi untuk dengan tindakan anak-anak sudah melakukannya contohnya dengan bertoleransi dengan temannya, mereka mau berbagi seperti membantu teman yang kesulitan atau membagi sembako pada orang yang tidak mampu atau membutuhkan, salah satu contoh pewartaan yang dilakukan oleh anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertoleransi dengan teman - Mau berbagi kepada teman yang kesulitan 	6h 6g
R6	Untuk kegiatan yang masuk dalam bidang kerygma atau pewartaan ini mungkin belum secara formal mungkin lebih ke pendalaman iman melalui bacaan injil	<ul style="list-style-type: none"> - Pendalaman iman melalui bacaan injil - Sharing iman 	6i 6f

	dan sharing iman di luar pelajaran agama, pelajaran komuni pertama, rekoleksi atau retreat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran komuni pertama - Rekoleksi - retreat 	6d 6j 6k
R7	Mungkin secara formal anak-anak belum melakukan tetapi kalau secara tidak langsung mungkin pernah seperti membantu temannya saat kesulitan dalam mengerjakan tugas, untuk para guru sendiri pewartaan mungkin lebih memberikan pelajaran agama, pelajaran sakramen Baptis, rekoleksi atau retreat, sharing iman melalui bacaan kitab suci dan meminta anak untuk membaca buku-buku rohani.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. - Memberikan pelajaran agama - Pelajaran sakramen Baptis - Rekoleksi - Retreat - Sharing iman melalui bacaan kitab suci - Meminta anak-anak membaca buku-buku rohani 	6g 6b 6c 6j 6k 6f 6e

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	- Mengumpulkan APP bentuk uang atau barang	R1	1
6b	- Pelajaran agama Katolik	R2, R4, R7	3
6c	- Pelajaran bagi calon baptisan	R2, R3, R7	3
6d	- Calon komuni pertama	R3, R6	2
6e	- Membaca buku rohani	R4, R7	2
6f	- Sharing iman setiap hari jumat	R5, R6, R7	3

6g	- Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan	R4, R5, R7	3
6h	- Bertoleransi dengan teman	R5	1
6i	- Pendalaman iman melalui bacaan injil	R6	1
6j	- Rekoleksi	R6, R7	2
6k	- Retret	R6, R7	2

Hasil analisa data penelitian tentang kegiatan Kerygma atau pewartaan mengungkapkan bahwa terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R2, R4, R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah pelajaran agama Katolik. Ribka Greta Renatasari (R2) berpendapat :

“Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang kerygma adalah pelajaran agama Katolik atau bisa juga pelajaran bagi calon baptis. Biasanya dilakukan juga pada setiap hari jumat sepulang sekolah setiap minggunya.”

Para responden mengatakan bahwa pelajaran agama Katolik adalah suatu bentuk pewartaan melalui pelajaran kepada siswa di dalam ruangan kelas oleh seorang guru agama Katolik (KWI, 2008:30).

Kemudian 3 (42,8%) responden yaitu R2, R3, R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah pelajaran bagi calon baptis. Flavianus Yoga Peradana (R3) berpendapat :

“Untuk kerygma atau pewartaan sekolah kami menerima untuk anak-anak yang belum dibaptis atau calon baptis dan calon komuni pertama biasanya kami juga mengadakan katekese untuk calon baptis tersebut.”

Pelajaran bagi calon baptisan pertama adalah bentuk pewartaan melalui pelajaran kepada calon baptisan pertama diberikan oleh katekis atau asisten imam.

Perawatan yang diberikan kepada calon baptisan pertama biasanya tentang bagaimana mengikuti Yesus dan berpegang teguh pada iman akan Yesus (bdk. Suparto, 2006:43).

Selanjutnya, 3 (42,8%) responden yaitu R5, R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah sharing iman setiap hari jumat. Jikalau seorang ingin mewartakan tentang Tuhan tidak harus berkorban di depan umum tapi melalui sharing iman bersama pada saat pendalam kitab suci atau pertemuan rohani, seseorang dapat melakukan pewartaan tentang Tuhan melalui sharing iman atau pengalaman iman. Pendalaman iman melalui diskusi injil dan sharing di luar pelajaran agama adalah bentuk pewartaan tentang kehadiran Tuhan di tengah-tengah jemaatnya (bdk. Rahayu, 2005:19).

Terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R5, R6, R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan adalah bentuk kasih terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan. Pewartaan tentang Tuhan bisa melalui tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui pelajaran agama.

Sebanyak 2 (28,5%) responden yaitu R3, R6 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah calon komuni pertama. Pelajaran calon komuni pertama biasa diberikan oleh Katekis atau guru agama itu sendiri, bentuk pewartaan yang diberikan adalah pelajaran calon komuni pertama. Dalam pelajaran calon komuni pertama seorang akan menemukan Tuhannya (bdk. Suparto, 2006:43).

Selanjutnya, 2 (28,5%) responden yaitu R4, R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah membaca buku rohani. Kedua responden ini menyakinkan bahwa kerygma atau pewartaan adalah mereka membaca buku rohani, mengikut pelajaran agama, sharing iman yang selalu di laksanakan setiap hari Jumat dan berbuat baik kepada teman-teman yang kesulitan atau kesusahan mungkin itu salah satu bentuk pewartaan anak-anak tentang Tuhan. Terkait hal ini R7 mengatakan bahwa kerygma atau pewartaan mungkin secara formal anak-anak belum melakukan tetapi kalau secara tidak langsung mungkin pernah seperti membantu temannya saat kesulitan dalam mengerjakan tugas, untuk para guru sendiri pewartaan mungkin lebih memberikan pelajaran agama, pelajaran sakramen Baptis, rekoleksi atau retreat, sharing iman melalui bacaan kitab suci dan meminta anak untuk membaca buku-buku rohani. Semua harus diperlakukan sama. Pandangan dari kedua responden ini senada dengan pandangan Suparto (2006:43) mengatakan bahwa :

Bentuk kegiatan kerygma yang dilakukan di sekolah antara lain: dapat dilakukan dengan cara mengajarkan para peserta didik untuk semakin rajin membaca buku rohani/buku bacaan katolik lainnya, memberi pelajaran katolik, pendalaman iman melalui diskusi injil dan sharing di luar pelajaran agama, mendidik para siswa ke arah perkembangan imannya di luar pelajaran agama, pelajaran komuni pertama, mengusahakan adanya tambahan pendidikan agama di rumah siswa, pelajaran sakramen Baptis, rekoleksi atau retreat. Berikut akan di bahas tiga bagian penjelasan kegiatan yang bersifat kerygma di sekolah.

Dua responden (28,5%) yaitu R6 dan R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah rekoleksi. Rekoleksi secara umum diketahui atau dipahami sebagai usaha untuk mengembangkan kehidupan beriman atau rohani.

Pewartaan melalui rekoleksi adalah pelajaran, sharing dan tindak yang kita lakukan.

Ada dua responden (28,5%) yaitu R6 dan R7 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah retreat. Retreat diartikan sebagai kesempatan untuk bertemu dengan Tuhan atau menemui Tuhan, maka yang memberikan retreat adalah Tuhan sendiri (Kila, 1996:5).

Satu responden (14,2%) yaitu R1 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah mengumpulkan APP bentuk uang atau barang. APP adalah aksi puasa pembangunan yang merupakan suatu gerakan yang melibatkan seluruh umat Katolik selama masa Prapaskah untuk mengajukan secara nyata puasa, pantang, derma dalam berbagai bentuk kegiatan yang membangun masyarakat, yang secara nyata membawa dampak untuk kesejahteraan banyak orang.

Terdapat satu responden (14,2%) yaitu R5 mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah bertoleransi dengan teman. Bertoleransi dengan teman yang beragama lain adalah menghargai teman yang beragama lain dengan cara tidak membuli atau mengejek, menjauhi dan bertindak kasar kepada teman. Bentuk pewartaan dari kita bertoleransi adalah dengan kita berteman dan bersehring iman kepadanya (bdk. Suparto, 2006:4).

Ada satu responden yaitu R6 (14,2%) mengatakan bahwa kegiatan kerygma atau pewartaan adalah pendalaman iman melalui bacaan injil. Pendalaman iman melalui bacaan injil agar semakin mencapai kedewasan iman akan sabda Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diutarakan oleh responden di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengatakan kerygma atau pewartaan dapat dilakukan dalam banyak hal, seperti mendengarkan firman Tuhan melalui bacaan injil, sharing iman, memberikan pelajaran agama, mengajari calon baptisan dan calon komuni pertama dan melakukan pewartaan injil kepada orang-orang Katolik yang kurang aktif bahkan kepada yang aktif sekalipun, sehingga kerajaan Allah dirasakan pengaruhnya.

4.3.1.7 Kegiatan Bidang Martirya (kesaksian)

Tabil 7

Kegiatan Bidang Martirya

Pertanyaan Ketujuh			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan kesaksian mungkin kurang dilaksanakan, barangkali promosi sekolah termasuk dalam kegiatan ini.	- Promosi sekolah	7a
R2	Kalau kegiatan dalam bidang martyria saya rasa dapat disisipkan melalui pengajaran agama Katolik. kemudian mencontohkan kepada siswa siswi bagaimana memberikan kesaksian iman katolik baik dalam perbuatan atau perkataan.	- Pelajaran agama Katolik	7b
R3	Untuk Martirya atau kesaksian bisanya pengalaman dari kami para guru-guru, yang masing guru yang berkaitan dengan iman katolik akan kami bagikan secara langsung pada kegiatan	- Contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari	7c

	sehari-hari.		
R4	Kalau kegiatan dalam bidang martyria mungkin dengan melalui pengajaran agama Katolik, kemudian membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, pada saat mengerjakan ujian harus memiliki kejujuran.	<ul style="list-style-type: none"> - pelajaran agama Katolik - membantu teman yang mengalami kesulitan - mengerjakan ujian harus jujur 	7b 7d 7e
R5	Untuk kegiatan Martirya atau kesaksian mungkin dengan kegiatan-kegiatan berbagi dengan orang-orang yang tidak mampu, jujur saat ulangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi kepada orang tidak mampu - Jujur pada saat ulangan 	7f 7e
R6	Kegiatan yang masuk dalam kesaksian itu menurut saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, kehilangan pulpen atau menjalin relasi dengan temannya yang beragama lain dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas - Menjalin relasi dengan teman yang beragama lain 	7d 7g
R7	Kegiatan yang masuk dalam kesaksian atau martirya mungkin lebih membantu teman saat sedang sakit di sekolah atau membantu teman nya saat kesulitan, menjalin hubungan baik dengan teman yang berbeda keyakinan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman saat kesulitan - Menjalin relasi baik dengan teman berbeda keyakinan 	7d 7g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7a	- Promosi sekolah	R1	1
7b	- Pelajaran agama Katolik	R2, R4, R7	3
7c	- Contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari	R3	1

7d	- membantu teman yang mengalami kesulitan	R4, R6, R7	3
7e	- mengerjakan ujian harus jujur	R4, R5, R7	3
7f	- Berbagi kepada orang tidak mampu	R5	1
7g	- Menjalin relasi dengan teman yang beragama lain	R6, R7	2

Hasil analisa data penelitian tentang Martirya atau kesaksian mengungkapkan bahwa terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R2, R4, R7 menyatakan bahwa Martirya atau kesaksian adalah pelajaran agama Katolik. Ribka Greta Renatasari (R2) berpendapat :

“Kalau kegiatan dalam bidang martyria saya rasa dapat disisipkan melalui pengajaran agama Katolik. kemudian mencontohkan kepada siswa siswi bagaimana memberikan kesaksian iman katolik baik dalam perbuatan atau perkataan.”

Pelajaran agama Katolik menurut beberapa responden yaitu R2, R4, R7 mengatakan memberikan kesaksian tentang Tuhan melalui pengajaran atau pelajaran agama Katolik kepada siswa siswi karena melalui pelajaran agama mereka akan lebih memahami siapa Tuhan itu sendiri (bdk. Hutabarat, 1981:31).

Kemudian 3 (42,8%) responden yaitu R4, R6, R7 menyatakan bahwa Martirya atau kesaksian adalah membantu teman yang mengalami kesulitan. Membantu teman yang kesulitan itu merupakan salah satu bentuk kesaksian tentang kasih, siswa siswi diajari untuk saling mengasihi satu dengan yang lain. Martirya atau kesaksian adalah memberi kesaksian tentang Tuhan kepada setiap orang yang percaya padanya. Siswa siswi memberikan kesaksian tentang Tuhan dengan cara membantu teman yang mengalami kesulitan di sekolah. Jadi jawaban

responden tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Suparto dalam tugas martirya adalah dengan menjadi raga, garam dan terang di tengah masyarakat. Menjadi raga, garam dan terang dunia dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan sederhana seperti merawat teman yang sakit, membantu teman yang kesulitan, menjalin relasi dengan umat beragama lain serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kesaksian (bdk. Suparto, 2006:60-63).

Terdapat 3 (42,8%) responden yaitu R4, R5, R7 menyatakan bahwa martirya atau kesaksian adalah mengerjakan ujian harus jujur. Siswa siswi diajari untuk selalu berkata jujur tentang apa yang terjadi atau apapun persoalannya, kesaksian di dalam nya terdapat pada diri siswa itu sendiri dimana siswa tersebut jujur tidak dalam mengerjakan ujiannya. Siswa sekolah Katolik selalu menjadi contoh untuk melakukan atau mengerjakan banyak hal contohnya pada saat ujian mereka tidak pernah mencontek teman atau menkerpek.

Sebanyak dua responden (28,5%) yaitu R6, R7 menyatakan bahwa martirya atau kesaksian adalah menjalin relasi dengan teman yang beragama lain. Cicilia Any Tyastut (R7) berpendapat :

“Kegiatan yang masuk dalam kesaksian atau martirya mungkin lebih membantu teman saat sedang sakit di sekolah atau membantu teman nya saat kesulitan, dan menjalin hubungan baik dengan teman yang berbeda keyakinan.”

Menjalinkan relasi dengan teman yang beragama lain salah satu bentuk kesaksian bagaimana kita saling menghormati antar umat ciptaan. Siswa siswi diajari untuk saling menghormati teman yang satu sekolah yang berbeda keyakinan dengan nya, apalagi di sekolah Katolik masih ada banyak teman yang beragama lain dari

Katolik jadi bentuk kesaksian yang akan bisa dilihat dari siswa dimana saling menghargai orang lain (bdk. Suparto, 2006:60-63)

Selanjutnya satu (14,2%) responden yaitu R1 menyatakan bahwa martirya atau kesaksian adalah promosi sekolah. Promosi sekolah salah satu bentuk pengenalan sekolah tersebut kepada calon siswa siswi baru. Bentuk kesaksian yang terdapat dalam promosi sekolah tersebut adalah mengenal bagaimana sekolah tersebut dalam mendidik siswa siswi menjadi beriman kepada Tuhan dan bagaimana mutu dalam mendidik siswa menjadi lebih baik dalam akademiknya.

Kemudian, satu responden (14,2%) yaitu R3 menyatakan bahwa martirya atau kesaksian adalah contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari. Contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas PR, membantu teman yang sakit saat di sekolah dan membantu teman yang kurang mampu dan banyak hal lagi yang bisa menjadi contoh sikap iman. Contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari adalah sikap kesaksian yang ditunjukkan melalui perbuatan dimana Tuhan sendiri memberikan kesaksian tentang Bapanya melalui perbuatan dengan menyembuhkan orang yang sakit, memberikan makan 500 orang dan banyak hal lagi. Siswa siswi diajarkan untuk memberikan kesaksian tentang Tuhan melalui perbuatan sehari-hari dengan membantu dan menolong temannya atau orang lain disekitarnya (bdk. Suparto, 2006:60-63).

Satu (1) responden yaitu R5 (14,2%) menyatakan bahwa martirya atau kesaksian adalah berbagi kepada orang tidak mampu. Berbagi kepada orang tidak mampu adalah bentuk kepedulian terhadap orang lain dimana siswa diajarkan

untuk saling peduli dan berbagi dengan teman apalagi dengan teman yang kurang dalam perekonomian. Bentuk kepedulian adalah sikap kesaksian tentang Tuhan melalui perbuatan baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa martirya atau kesaksian adalah perbuatan atau tindakan yang membantu orang lain. Contoh di sekolah siswa dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan melalui perbuatan atau tindakan nya yang membantu teman yang mengalami kesulitan. Sehingga sangat jelas memberikan kesaksian tentang Tuhan tidak harus dengan berpidato di depan orang banyak tetapi melalui perbuatan atau tindakan sudah memberikan kesaksian tentang Tuhan. Jadi disimpulkan bahwa para responden sudah memahami tentang martirya atau kesaksian.

4.3.2 Pemahaman Tentang Perkembang iman

4.3.2.1 Perkembangan Iman Anak

Table 8

Perkembangan Iman Anak

Pertanyaan Kedelapan			
Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan perkembangan iman anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, dimana anak itu sendiri sudah dapat memahami siapa yang ia imani dalam hidupnya. Bagaimana iman anak dapat berkembang, kita dapat mengetahui iman anak itu sendiri sudah berkembang yaitu dengan mereka mengikuti ibadah secara rutin dan himat, ikut serta	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya	8a

	dalam kegiatan rohani di sekolah, di lingkungan ataupun di paroki. Lebih jauh, mereka bisa menjawab apabila ada pertanyaan pertanyaan seputar apa yang diimani.		
R2	Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah, anak semakin memahami siapa yang diimaninya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, atau pun Gereja. Dalam lingkup sekolah misalnya, anak dapat memahami bahwa katolisitas itu adalah kebutuhannya untuk mengembangkan iman mereka. Mereka ikut karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri bukan karena paksaan bapak/ibu guru pendamping, bukan juga karena ikut-ikutan teman.	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya	8a
R3	Perkembangan iman anak adalah tingkat kematangan suatu iman yang dimiliki oleh anak tersebut.	- Tingkat kematangan iman yang dimiliki anak	8b
R4	Perkembangan iman anak dimana seorang anak sudah dapat tahu siapa yang dia imani di dalam hidupnya karena seorang anak dapat memiliki iman itu berkat bantuan dan tuntunan dari kedua orang tua yang sudah bimbing, mendamping, dan mengajari siapa yang ia imani.	- Anak tahu siapa yang dia imani	8a
R5	Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah suatu proses anak dapat memahami siapa yang ia imani, dan suatu perkembangan iman anak itu dimulai dari keluarga bagaimana ia bisa mengimani Tuhan nya dan untuk	- Anak dapat memahami siapa yang ia imani	8a

	sekolah sendiri hanya membantu agar imannya semakin diteguhkan atau dikuatkan.		
R6	Menurut saya sendiri yang dimaksud dengan perkembangan iman anak itu dimana anak itu sudah dapat tahu siapa yang ia imani karena pertumbuhan iman anak pertama kali dari keluarganya sedangkan di sekolah itu sendiri anak hanya untuk semakin dibentuk atau diasah imannya agar semakin kuat.	- Anak sudah dapat tahu siapa yang ia imani	8a
R7	Menurut saya sendiri yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah dimana anak sudah mengenal Tuhan nya atau siapa yang ia imani karena anak terlebih dahulu di ajari oleh orang tua nya, di sekolah anak agar makin dibentuk agar imannya semakin kuat.	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya - Iman semakin kuat	8a 8c

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	- Pemahaman anak akan siapa yang ia imani	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
8b	- Tingkat kematangan iman yang dimiliki anak	R3	1
8c	- Iman semakin kuat	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak enam 6 responden yaitu : R1, R2, R4, R5, R6, R7 mengatakan perkembangan iman anak adalah suatu proses dapat memahami siapa yang dia imani. Berpendapat :

“Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah, anak semakin memahami siapa yang diimaninya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, atau pun Gereja. Dalam lingkup sekolah misalnya, anak dapat memahami bahwa katolisitas itu adalah kebutuhannya untuk mengembangkan iman mereka. Mereka ikut karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri bukan karena paksaan bapak/ibu guru pendamping, bukan juga karena ikut-ikutan teman.”

Pada dasarnya anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Dalam hal ini anak masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang ada (bdk. Suryanah, 1996:1-2).

Perkembangan iman anak harus melalui sebuah pembentukan, perubahan dan kemajuan baru lah anak dapat memahami siapa yang dia imani. Perkembangan iman anak dimulai dari diwujudkan melalui interaksi dengan orang-orang terdekat yaitu orang tua maupun keluarga terdekat (bdk. Fowler, 1995:24).

Satu responden 14,2% yaitu R3 menyatakan bahwa perkembangan iman anak adalah tingkat kematangan iman yang dimiliki anak. Supratiknya (1995:8) berpendapat bahwa sebagaimana aspek-aspek lain dari kepribadian manusia, iman juga mengalami perkembangan dalam berapa tahap dan berlangsung selama hidup. Perkembangan iman dimulai dari tahap iman yang belum terdiferensiasi di masa bayi di mana benih-benih kepercayaan, keberanian, harapan dan cinta kasih masih tercampur aduk sampai tahap iman yang mengacu pada universalitas yang dicapai pada saat usia kurang lebih 45 tahun, di mana manusia mampu melepas

diri dari egonya dan dari pusat-pusat nilai kekuasaan yang fana-relatif untuk berserah diri sepenuhnya kepada kekuasaan mutlak pada Allah sendiri.

Kematangan suatu iman yang dimiliki oleh seorang anak memiliki tahap yang diidentifikasi oleh James W. Fowler (1995:24) sebagai berikut : Tahap awal dan elementer, tahap kepercayaan intuitif-projektif, tahap kepercayaan mitis-harfiah, tahap kepercayaan sintetis-konvensional, tahap kepercayaan individuatif-reflektif, tahap kepercayaan konjungtif, dan tahap kepercayaan yang mengacu pada universalitas.

Kemudian satu responden 14,2% yaitu R3 menyatakan bahwa perkembangan iman anak adalah Iman semakin kuat. Iman semakin kuat karena iman merupakan keputusan dan tanggung jawab pribadi. Katekismus Gereja Katolik (KGK 1814) mengartikan iman sebagai :

Kebajikan Ilahi, yaitu kepercayaan kepada Allah dan segala sesuatu yang telah Ia sampaikan dan wahyukan kepada kita dan apa yang Gereja kudus ajukan supaya dipercayai karena Allah adalah kebenaran itu sendiri.

Dalam iman “manusia secara bebas menyerahkan seluruh dirinya kepada Allah” (DV 5). Dari penyerahan dan kepercayaan akan kuasa Allah iman akan semakin dikuatkan, karena tanpa campur tangan Allah iman tidak akan kuat. Definisi iman dari Kitab Suci ”Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala suatu yang yang tidak kita lihat” (Ibr 11:1). Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah (Ef 2:8). Dengan demikian kita mengetahui bahwa iman berkaitan dengan pengharapan akan keselamatan kekal yang diberikan kasih karunia Allah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan iman anak adalah suatu proses memahami siapa yang dia imani. Perkembangan iman anak harus melalui sebuah pembentukan, perubahan dan kemajuan agar melalui tahap-tahap ini perkembangan iman anak semakin memiliki kematangan. Agar iman anak semakin berkembang suatu keputusan dan tanggung jawab untuk selalu menuntun dan membimbing mereka agar semakin kuat dalam iman dan keyakinan.

4.3.2.1 Tahap-tahap Perkembangan Iman Remaja

Tabil 9

Tahap-tahap Perkembangan Iman Remaja

Pertanyaan Kesembilan			
Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia anak belajar berbicara dan berjalan, usia TK anak lebih asik bermain sendiri, usia SD anak lebih banyak bermain teman seusianya, usia SMP anak sudah bisa membantu orang tuanya di rumah, berlanjut ke SMA anak sudah lebih ingin mencoba-coba.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangan anak di mulain dalam kandungan ibu - Saat anak balita - Bayi mulai belajar berbicara dan berjalan - Usia TK anak lebih asik bermain sendiri - Usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusianya - Usia SMP anak sudah bisa membantu orang tua di rumah. - Usia SMA anak lebih banyak ingin memcoba 	9a 9b 9c 9d 9e 9f 9g

		hal baru	
R2	Tahap-tahap perkembangan anak mulai dari janin yang sudah bisa merespon suara atau sentuhan, kemudian masa balita anak sudah bisa belajar berbicara dan juga berjalan, kemudian memasuki masa kanak-kanak yaitu usia sekolah TK anak lebih banyak bermain, SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, selanjutnya masa remaja awal usia sekolah SMP anak mulai mencari tahu dan selalu ingin mencoba hal yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan anak mulai dari janin yang sudah bisa merespon suara musik atau sentuhan ibu. - Masa balita anak sudah bisa belajar berbicara dan berjalan - Usia TK anak lebih banyak bermain - Usia SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa - Masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu 	9a 9c 9d 9e 9f
R3	Kalau menurut saya pribadi tahap perkembangan anak terbagi menjadi berapa fase yang pertama balita kedua fase anak-anak yang ketiga praremaja, yang keempat remaja dan yang kelima dewasa.	<ul style="list-style-type: none"> - Balita - Fase anak-anak - Praremaja - Remaja - Dewasa 	9b 9d 9e 9f 9g
R4	Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia TK,SD,SMP, berlanjut ke SMA dan saat mereka ada di perguruan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan mulai dalam kandungan ibu - Saat anak balita - Mulai usia TK - SD - SMP - SMA - Saat masuk perguruan tinggi 	9a 9b 9d 9e 9f 9g 9h
R5	Untuk tahap-tahap perkembangan anak yang pertama di mulai dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai dalam kandungan ibu dimana mulai 	9a

	<p>kandungan seorang ibu, dimana dia dapat merasakan rabaan atau sentuhan dari ibunya, kedua bayi atau balita dimana dia dapat mulai belajar berbicara dan tenkurap, kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar, masuk usia TK, SD, SMP anak mulai bisa melakukan banyak hal dalam kehidupan sehari-harinya dengan bermain, belajar, membantu pekerjaan ringan orang tuanya.</p>	<p>merasakan sentuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - bayi atau balita dimana anak mulai belajar berbicara dan tenkurap - kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar - Usia TK - Usia SD - Usia SMP melakukan banyak hal 	<p>9b</p> <p>9c</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p>
R6	<p>Untuk tahap-tahap perkembangan anak di mulai sejak dalam kandungan yang dapat merasakan sentuhan ibu atau ayahnya, masa balita, kanak-kanak di usia TK, usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusianya, remaja atau masa SMP, dewasa atau masa SMA.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan anak di mulai dalam kandungan ibu - Masa balita - Kanak-kanak di usia TK - Usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusia - Remaja atau masa SMP - dewasa atau masa SMA 	<p>9a</p> <p>9b</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p> <p>9g</p>
R7	<p>Untuk tahap-tahap perkembangan anak itu sejak dari dalam kandungan ibu dimana dia dapat merasakan sentuhan dari orang tuanya, baby dan kanak-kanak yang dari bisa tenkurap hingga berbisa berbicara dan berjalan, TK, SD, SMP dan SMA.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan anak sejak dalam kandunagan ibu - Bayi - Kanak-kanak yang dari bisa tengkurap hingga belajar bicara dan berjalan - Usia TK - Usia SD - Usia SMP - Usia SMA 	<p>9a</p> <p>9b</p> <p>9c</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p> <p>9g</p>

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
9a	- Mulai dalam kandungan ibu diman dia mulai merasakan sentuhan	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
9b	- bayi atau balita dimana anak mulai belajar berbicara dan tenkurap	R1, R3, R4, R5, R6, R7	6
9c	- kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar	R1, R2, R5, R7	4
9d	- Usia TK anak lebih asik bermain sendiri	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9e	- Usia SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9f	- Masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9g	- Usia SMA anak lebih banyak ingin mencoba hal baru	R1, R3, R4, R6, R7	5
9h	- Saat masuk perguruan tinggi	R4	1

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 7 (100%) responden menyatakan bahwa tahap perkembang anak di usai TK lebih banyak bermain. Pada usia ini juga anak cepeat mengenal lingkungan tempat tinggalnya, namun pengenalan tersebut serba tidak lengkap dan belum terperinci. Dan pada usia ini anak hidup dalam dunia fantasi dan imitasi, contohnya : dongeng, cerita, model yang disampaikan oleh orang dewasa dan tokoh-tokoh yang berada didekatnya (misalnya orang tua, kakek, nenek, paman, bibik, guru, suster, pastor dll) karena pada usia ini anak membutuhkan figur orang tua yang baik untuk perkembangan diri anak (Supratiknya, 1995 : 110-113).

Selanjutnya, tujuh 7 (100%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 mengatakan bahwa tahap perkembangan anak, pada usia SD ini anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Flavianus Yoga Peradana (R3) berpendapat :

“Kalau menurut saya pribadi tahap perkembang anak terbagi menjadi berapa fase yang pertama balita kedua fase anak-anak yang ketiga praremaja, yang keempat remaja dan yang kelima dewa.”

Anak pada tingkatan usia ini kehidupan fantasi anak mulai berkurang dan mulai menuju pengamatan yang nyata. Pengamatan tersebut belumlah seperti orang dewasa karena anak hanya dapat menerima kenyataan tanpa memberikan kritikan (Supratiknya, 1995:117).

Kemudian tujuh (100%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 mengatakan bahwa tahap perkembangan anak, pada masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu. Anak pada usia ini mulai senang membantu orang lain dan berminat untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan belajar. Pada usia anak-anak penghayatan iman seseorang biasanya masih berciri egosentrik (terpusat pada dirinya), emosional (lebih berhubungan dengan perasaannya), konkrit (lebih banyak terkait dengan penyerapan indrawinya), dan spontan, misalnya saja dalam hal doa (Hurlock, 1990:127).

Anak memiliki iman yang realistik, di mana imannya dapat diwujudkannyatakan melalui interaksi dengan orang-orang terdekat yaitu orang tua maupun keluarga terdekat. Anak dapat mengenal Allah dan mendengar sapaan Allah melalui ajaran dari orang tua mereka. Seperti yang telah diajarkan di atas anak senang menirukan hal-hal yang dilakukan orang tuanya. Begitu juga dalam

mengenal Allah, anak akan menirukan dari orang tua. Anak juga melihat diri Allah dalam diri ke dua orang tuanya. Relasi anak dan Allah tergantung dengan relasi anak dengan orang tuanya, misalnya anak melihat bahwa orang tuanya pemarah dan suka mengatur serta menghukum dan mengasihi anak yang patuh (Supratiknya, 1995: 130-131).

Uraian di atas menyatakan bahwa kehidupan iman dalam diri anak dihayati sesuai dengan pengalaman anak menjalin relasi dengan orang-orang terdekatnya. Kehidupan iman anak sering dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang di jalani.

Sebanyak 6 (8,58%) responden yaitu R1, R2, R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa tahap perkembangan anak yaitu Mulai dalam kandungan ibu dimana dia mulai merasakan sentuhan. Margaretha Juli Nw (R1) berpendapat :

“Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia anak belajar berbicara dan berjalan, usia TK anak lebih asik bermain sendiri, usia SD anak lebih banyak bermain teman seusianya, usia SMP anak sudah bisa membantu orang tuanya di rumah, berlanjut ke SMA anak sudah lebih ingin mencoba-coba.”

Tahap perkembangan anak ini adalah tahap 0 atau disebut pra tahap, dimana tahap ini terjadi dari 0 sampai 2 atau 3 tahun. Tahap ini disebut tahap primal, awal, utama, pokok, elementer karena tahap ini adalah modal dan bekal kepercayaan yang mendasari meresapi secara positif dan negatif segala yang akan terjadi dikemudian selama proses perkembangan kepercayaan (bdk. Crapps, 1994:15).

Enam (6) responden lain yaitu R1, R3, R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa tahap perkembangan anak dimulai bayi atau balita dimana anak mulai belajar

berbicara dan tenkurap. Pada usia ini Fowler menyebut kepercayaan pada tahap ini sebagai kepercayaan, kasih sayang, harapan, dsb, belum disadari oleh anak sebagai hal yang terpisah dan berbeda.

Selanjutnya, 4 (57,1%) responden yaitu R1, R2, R5, R7 mengatakan bahwa tahap perkembangan anak dimulai kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar. Pada usia ini rasa percaya sang anak pada orang-orang yang mengasuh, memeliharanya dan yang selalu berada di dekatnya setiap saat seperti yaitu ibu dan ayah, teristimewa adalah sosok seorang ibu dan selalu merasa aman dialaminya di tengah lingkungan (bdk. Crapps, 1994:15).

Sebanyak 5 (71,4%) responden yaitu R1, R3, R4, R6, R7 menyatakan bahwa tahap perkembangan anak pada Usia SMA anak lebih banyak ingin mencoba hal baru. Dalam tahap ini anak usia SMA lebih ingin mencoba sesuatu yang baru sulit untuk di perhatikan karena pada usia ini anak lebih suka memberontak jikat di beri tahu.

Selanjutnya, satu responden yaitu R4 (14,2%) mengatakan bahwa tahap perkembangan anak sudah masuk perguruan tinggi. Pada saat usia ini seorang anak sudah mandiri dengan kehidupannya, tidak terlalu bergantung lagi dua orang tua, dan cara berpikirnya pun sudah lebih dewasa, sudah bisa berpikir baik buruk untuk masa depannya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden dapat memberikan jawaban yang berkaitan dengan tahap perkembangan anak. Dimana anak tumbuh dan berkembang secara tahap-tahap mulai dalam kandungan ibu diman dia mulai merasakan sentuhan, bayi atau balita dimana anak mulai belajar

berbicara dan tenkurap, kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar, usia TK anak lebih asik bermain sendiri, usia SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu, dan seterusnya. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemahaman dan jawaban responden dengan teori.

4.3.3 Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Remaja di SMPK di Kota Madiun

4.3.3.1 Pastoral Memiliki Pengaruh Bagi Perkembangan Iman Remaja

Tabil 10

Pastoral Memiliki Pengaruh Bagi Perkembangan Iman Remaja

Pertanyaan Kesepuluh			
Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman remaja ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Pastoralan sekolah memiliki pengaruh yang baik kepada anak apabila dilaksanakan dengan baik oleh para pembina di sekolah dan mendapat dukungan dari para orangtua. Pastoral sekolah hanya memberikan tambahan pembinaan bagi anak, keadaan di rumah, pendampingan orangtua memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan iman anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat dukungan dari orang tua - Pembinaan bagi anak - Memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak 	10a 10b 10c
R2	Menurut saya pastoral sekolah memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Karena keluarga adalah sumber belajar yang	<ul style="list-style-type: none"> - Anak -anak semakin rajin mengikuti ekaristi - Anak-anak 	10d 10e

<p>pertama, maka mulai dari sini, perkembangan iman anak di bentuk. Namun karena setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka perkembangan iman anak tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Karena anak juga memiliki waktu yang begitu panjang di sekolah maka melalui kegiatan pastoral sekolah ini lah kita sebagai pengajar dapat memberikan pemahaman iman bagi perkembangan iman anak-anak. Hal yang sepele saja misalnya, anak mau mengikuti perayaan Ekaristi tanpa itu menjadi paksaan melainkan karena memang mereka menginginkan bertemu dengan Allah melalui perayaan Ekarisi. Kemudian contoh lain adalah saat ini dengan adanya pandemik corona ini, dalam pelajaran agama saya meminta anak-anak untuk menuliskan pengalaman mereka merayakan hari Raya Paskah. Kebanyakan dari mereka merasa sedih, dan rindu akan Ekaristi di Gereja, karena selama ini mereka hanya mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming. Tetapi mereka juga dapat bersyukur, karena masih bisa mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming dan juga dapat berkumpul bersama keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki perkembangan iman yang bagus mereka dapat merasakan kerinduan ekaristi tapi mereka juga masih bisa bersyukur.</p>	<p>semakin paham tentang iman</p>	
--	-----------------------------------	--

R3	Pastoral sekolah menurut saya sangat berpengaruh kenapa karena khusus anak-anak SMP cenderung mengikuti kegiatan gereja mereka mulai dikatakan berkurang atau mungkin karena malas biasanya anak-anak pergi misa setelah itu langsung pulang, disana anak-anak tidak bisa mendapat pembekalan-pembekalan yang berkaitan dengan perkembangan iman, pentingnya penaruh pastoral sekolah itu apa lagi sekolah katolik sangat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka dalam perkembangan iman mereka yang kami ujutkan dalam beberapa kegiatan misal: retreat, sering iman, pendalaman iman dan lain-lain.	- Iman semakin berkembang	10f
R4	Yang dapat kami jelas bahwa pastoral itu sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak apa lagi di usia SMP atau remaja dimana anak di uisa ini sanagat senag berkumpul dan bermain dengan teman seusianya.	- Iman anak semakin berkembang	10f
R5	Pastoral itu sangat berpengaruh besar bagi perkembangan iman anak karena tanpa bantuan dari pastoral pasti anak akan mengalami kebosanan apa lagi di usia SMP karena anak tidak begitu menarik kalau hanya berada di dalam ruangan yang hanya mendengarkan pelajaran yang dibacakan dan di jelaskan tetapi anak-anak lebih senang dengan adanya berapa permainan yang menarik untuk mereka sendiri.	- Pastoral sekolah tidak merikan kebosanan	10g

R6	Iya, pastoral itu sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak mengapa karena kalau hanya mengandalkan pelajaran agama katolik yang hanya di dalam ruang saja menurut saya itu tidak dapat membantu perkembangan iman anak dengan lebih baik karena ada nya pastoral ini anak lebih banyak memahami, siapa yang ia imani.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perkembangan iman anak - Anak lebih memahami siapa yang ia imani 	10f 10h
R7	Pengaruh pastoral yang sangat tampak bagi perkembangan iman anak kalau untuk di SMPK St. Bernadus adalah tindakan anak-anak sendiri yang mau terlibat aktif di gereja maupun di sekolah seperti tugas koor, misdinar, lektor, mazmur, membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah, sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah - Membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah - Sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif 	10i 10j 10k

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
10a	- Mendapat dukungan dari orang tua	R1	1
10b	- Pembinaan bagi anak	R1	1
10c	- Memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak	R1	1
10d	- Anak-anak semakin rajin mengikuti ekaristi	R2	1
10e	- Anak-anak semakin paham tentang iman	R2	1

10f	- Iman semakin berkembang	R3, R4, R6	3
10g	- Pastoral sekolah tidak merikan kebosanan	R5	1
10h	- Anak lebih memahami siapa yang ia imani	R6	1
10i	- Anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah	R7	1
10j	- Membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah	R7	1
10k	- Sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hampir semua responden memiliki jawaban masing-masing berkaitan dengan ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Tiga (3) responden yaitu R3, R4, R6 (42,8%) menyatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu iman semakin berkembang. Flavianus Yoga Peradana (R3) berpendapat :

“Pastoral sekolah menurut saya sangat berpengaruh kenapa karena khusus anak-anak SMP cenderung mengikuti kegiatan gereja mereka mulai dikatakan berkurang atau mungkin karena malas bisanya anak-anak pergi misa setelah itu langsung pulang, disana anak-anak tidak bisa mendapat pembekalan-pembekalan yang berkaitan dengan perkembangan iman, pentingnya pengaruh pastoral sekolah itu apa lagi sekolah katolik sangat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka dalam perkembangan iman mereka yang kami ututkan dalam beberapa kegiatan misal: retret, sering iman, pendalaman iman dan lain-lain.“

Iman yang semakin berkembang adalah iman yang mengalami perubahan dari tidak baik menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik dan harus ternyata secara nyata dalam tindakan sehari-hari (Fowler, 1995:24).

Satu (14,2%) responden yaitu R1 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu mendapat dukungan dari orang tua. Pastoral sangat mendapat dukungan dari para orang tua untuk membantu dalam perkembangan rohani anak mereka, dengan dukungan dari orang tua dapat membantu pendampingan pastoral dalam mendidik dan membina iman anak-anak.

Ada satu responden yaitu R1 (14,2%) mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu dalam pembinaan bagi anak. Pembinaan bagi anak adalah pembinaan untuk penanaman iman, yang mana anak mau terlibat secara langsung tanpa ada paksaan dari orang lain (2 Tes 2:15).

Terdapat satu responden (14,2%) yaitu R1 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak. Pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak adalah anak-anak lebih memiliki nilai-nilai dan sikap-sikap yang positif. Iman pertama-tama mengarah kepada tanggapan manusia terhadap Allah (Mali, 2003:5).

Kemudian satu (14,2%) responden yaitu R2 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu anak-anak semakin rajin mengikuti ekaristi. Maka dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak yang baik akan tampak dari setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri anak.

Selanjutnya satu responden (14,2%) yaitu R2 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu anak-anak semakin

paham tentang iman. Katekismus Gereja Katolik (KGK 1814) mengartikan iman sebagai :

Kebajikan Ilahi, yaitu kepercayaan kepada Allah dan segala sesuatu yang telah Ia sampaikan dan wahyukan kepada kita dan apa yang Gereja kudus ajukan supaya dipercayai karena Allah adalah kebenaran itu sendiri.

Iman merupakan tanggapan manusia terhadap sabda Allah. Sabda Allah merupakan suatu fakta keselamatan yang memiliki sifat hubungan antar pribadi.

Satu responden (14,2%) yaitu R5 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu pastoral sekolah tidak memberikan kebosanan, karena Pastoral sekolah merupakan usaha yang dijalankan oleh sekolah dalam hubungan kerjasama dengan orang tua dan Gereja (Hirarki) untuk mengunjutkan iman di dalam persekutuan sekolah sehingga siswa-siswi memperoleh nilai-nilai dan sikap-sikap yang positif dalam hidup spiritualitas (Suparto, 2003:17-19).

Kemudiaaan satu responden (14,2%) yaitu R6 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu anak lebih memahami siapa yang ia imani, karena tugas pewartaan diajarkan kepada siswa di sekolah dalam bentuk pengajaran. Pengajaran yang diajarkan tentang pengenalan akan Tuhan, pengajaran nilai-nilai Agama ditanamkan kepada anak-anak.

Kemudiaaan 14,2% responden yaitu R7 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah. Perkembangan iman menurut Fowler (1995:24) proses pembentukan, perubahan dan kemajuan dalam suatu kepercayaan yang terjadi di dalam diri/pribadi seorang oleh karena itu banyak terjadi perubahan pada anak.

Satu responden 14,2% yaitu R7 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah. Anak sudah dapat berpikir lebih matang dalam menyikapi subah keadaan yang ada disekitarnya oleh karena kepekaannya terhadap situasi di lingkungannya anak mau saling menolong atau membantu teman yang mengalami kesulitan saat itu.

Ada satu responden 14,2% yaitu R7 mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif, karena iman berdasar pada sabda Allah, iman bekerja “oleh kasih” (Gal 5:6); dan iman berkembang terus-menerus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat memahami pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak dengan anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah, anak -anak semakin rajin mengikuti ekaristi dan mendapat dukungan dari orang tua karena anak-anak semakin paham tentang iman. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemahaman dan jawaban responden dengan teori.

4.3.3.2 Pastoral Sekolah Kedepannya Semakin Tumbuh Dan Berdaya Guna Bagi Perkembangan Iman Remaja

Tabil 11

Pastoral Sekolah Kedepannya Semakin Tumbuh Dan Berdaya Guna Bagi Perkembangan Iman Remaja

Pertanyaan Kesebelas

Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya

makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman remaja ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Barangkali ada cara cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik antara gereja, guru pendamping di sekolah dan mahasiswa kateketik yang berpraktek di sekolah.	- Cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik	11a
R2	Selama ini terkesan pastoral sekolah adalah sesuatu hal yang membosankan bagi anak-anak. Kalau menurut saya mungkin agar tidak terlalu membosankan pastoral sekolah tidak perlu yang monton dan terlalu formal, dapat juga di kemas dalam bentuk permainan dengan tetap memperhatikan penjampaian materi yang berguna bagi anak-anak.	- Tidak terlalu monoton - Tidak terlalu formal	11b 11c
R3	Yang dapat kami ceritakan untuk anak-anak usia SMP kecenderungan mereka itu akan tertarik pada sesuatu yang menjenangkan, disini kita tidak bisa melakukan pastoral kegiatan yang monoton atau kegiatan yang membosankan misalnya: hanya membaca alkitab atau sering iman yang membosankan, disana kecenderungan anak-anak tidak akan mendapatkan sesuatu karena mereka akan bosan kita harus membikin atau mengemas suatu itu dengan cara semenarik mungkin agar anak-anak dapat sesuatu dan senang mengikutinya. Kecenderungan jika anak-anak senang dalam perkembangannya anak akan menjadikan hal tersebut sebuah memori tersendiri untuk ingatan	- Tidak terlalu monoton	11b

	mereka jadi agar tumbuh berdaya guna bagi perkembangan iman anak.		
R4	Yang dapat kami lakukan kedepannya, apa lagi dengan jaman yang semakin maju ini yaitu mengikuti kemajuan teknologi karena anak-anak sekarang ini lebih sering bermain hp di banding buku seperti kitab suci atau majalah rohani yang menurut mereka tidak menarik, dimana nanti kami akan mengemas semenarik mungkin agar anak-anak sangat tertarik mengikuti kegiatan rohani yang tidak membosankan bagi mereka agar pastoral semakin bertumbuh dan berdaya guna akan perkembangan iman anak .	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kemajuan teknologi - Tidak terlalu monoton 	11d 11b
R5	Untuk kedepannya kami bersama tim pastoral sekolah akan melakukan berapa hal agar pastoral tetap bertumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara mengikuti perkembangan teknologi dan mengemasnya semenarik mungkin agar anak-anak terus mengingatnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kemajuan teknologi 	11d
R6	Untuk kedepannya mungkin kami dari SMPK St. Bernadus akan lebih mengemas lagi agar pastoral ini dapat tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara mengikuti perkembangan teknologi agar anak-anak tidak akan merasa bosan dan tidak akan mudah melupakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kemajuan teknologi 	11d
R7	Mungkin kami akan melakukan kerjasama antara tim pastoral, guru agama dan gereja agar terus	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerja sama antara tim pastoral 	11e

	meningkatkan cara-cara baru yang membuat anak-anak semakin kuat dalam imannya.		
--	--	--	--

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
11a	- Cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik	R1	1
11b	- Tidak terlalu monoton	R2, R3, R4	3
11c	- Tidak terlalu formal	R2	1
11d	- Mengikuti kemajuan teknologi	R4, R5, R6	3
11e	- Melakukan kerja sama antara tim pastoral	R7	1

Hasil analisa data penelitian tentang pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak mengungkapkan 3 (48,8%) responden yaitu R2, R3, R4 yang menyatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan kegiatan yang tidak monoton. Ribka Greta Renatasari (R2) berpendapat :

“Selama ini terkesan pastoral sekolah adalah sesuatu hal yang membosankan bagi anak-anak. Kalau menurut saya mungkin agar tidak terlalu membosankan pastoral sekolah tidak perlu yang monoton dan terlalu formal, dapat juga di kemas dalam bentuk permainan dengan tetap memperhatikan penjiwaan materi yang berguna bagi anak-anak.”

Kegiatan pastoral sekolah adalah suatu pembinaan yang memberi pengalaman yang berkesan dalam membatu perkembangan iman anak. Kegiatan yang tidak membosankan saat di ikuti. Contoh kegiatan pastoral sekolah agar tidak

membosankan bagi siswa siswi antar lain sebagai berikut : kemping rohani, kegiatan di luar ruangan seperti mengadakan games yang menari, dan banyak lagi cara yang tidak membuat kegiatan pastoral sekolah membosankan atau menoton agar terus membantu perkembangan iman anak.

Sebanyak 3 (48,8%) responden yaitu R4, R5, R6 menyatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan mengikuti kemajuan teknologi. Drs.H.Y.Sigit Arisnanto (R4) berpendapat :

“Yang dapat kami lakukan kedepannya, apa lagi dengan jaman yang semakin maju ini yaitu mengikuti kemajuan teknologi karena anak-anak sekarang ini lebih sering bermain hp di banding buku seperti kitab suci atau majalah rohani yang menurut mereka tidak menarik, dimana nanti kami akan mengemas semenarik mungkin agar anak-anak sangat tertarik mengikuti kegiatan rohani yang tidak membosankan bagi mereka agar pastoral semakin bertumbuh dan berdaya guna akan perkembangan iman anak.”

Kemajuan teknologi adalah pengaruh besar bagi manusia, termasuk anak-anak saat ini seperti handphone yang dapat mengakses internet dengan berbagai macam kebutuhan atau keperluan. Kemajuan teknologi seperti handphone lah yang harus segera dipikirkan cara agar perkembangan iman anak tidak berkurang tapi justru semakin kuat dan terus berkembang, terutama siswa yang sudah mengerti tentang kegunaan handphone. Pastoral sekolah akan terus tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan anak dengan menampilkan hal baru seperti membuat games rohani yang menarik di handphone.

Terdapat satu (14,2%) responden yaitu R1 menyatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik. Cara yang lebih

menarik dan sistem yang lebih baik yang dimaksud adalah cara dimana dapat menyimpan matri semenarik mungkin, kegiatan games yang menarik dan menantang yang bisa menarik perhatian siswa untuk mau ikut terlibat, tetapi kegiatan tersebut harus yang berkaitan dengan ke rohanian yang mana membantu pertumbuh dan perkembangan iman anak.

Satu responden (14,2%) yaitu R2 menyatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara tidak terlalu formal. Kegiatan yang terlalu formal apalagi anak usia SMP atau remaja membuat anak cepat merasa jenuh dan bosan, agar kegiatan pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak, kegiatan harus di buat semenarik mungkin yang membutuhkan kerjasama antar tim. Iman anak akan semakin tumbuh dan berkemabang jika pembina dan guru agama juga dapat memberikan hal-hal baru yang menarik bagi mereka, jadi butuh ekstra berpikir yang baik agar mendapatkan sesuatu yang membuat anak senang mengikuti pembinaan iman.

Selanjutnya satu responden (14,2%) yaitu R7 menyatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara melakukan kerja sama antara tim pastoral. Kerja sama antar tim pastoral itu sangat baik sekali untuk membantu pola berpikir antar satu dengan yang lain, agar dapat mengasilkan sesuatu yang baru untuk membantu terus perkembangan iman anak dan pastoral sekolah tetap berdaya guna bagi umat Katolik di sekolah Katolik (bdk. Suparto, 2003:17-19).

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden mampu menjawab pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dengan lebih baik bahwa pastoral sekolah harus mengikuti kemajuan zaman seperti kemajuan teknologi yang bisa mengakses internet, kegiatan yang tidak monoton atau membosankan, tidak terlalu formal, dan tim pastoral harus memiliki kerjasama yang baik agar pastoral sekolah kedepannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak .

4.4 Kesimpulan dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman tentang pastoral sekolah dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh dari 7 responden penelitian 100% dapat menjelaskan tentang pengertian pastoral sekolah, kegiatan-kegiatan pastoral sekolah dan kegiatan pastoral sekolah yang masuk dalam lima panca tugas gereja yaitu koinonia, liturgia, diakonia, kerygma, martyria. Responden mengungkapkan dengan baik bahwa pastoral sekolah adalah pembinaan hidup beriman umat katolik di sekolah.

Berkaitan dengan penelitian mengenai pemahaman responden tentang perkembangan iman remaja, dapat dikatakan bahwa responden dapat memahami perkembangan iman remaja. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 100% responden mampu menjawab Responden mengungkapkan secara jelas bahwa perkembangan iman anak dimulai dari diwujudkan melalui interaksi dengan orang-orang terdekat yaitu orang tua maupun keluarga terdekat. Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan dari tidak baik

menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik dan harus dinyatakan secara nyata dalam tindakan sehari-hari.

Berkaitan dengan dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK di kota Madiun, para responden dapat melihat adanya dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak. Data yang menunjukkan bahwa 42,85% dari responden mampu melihat dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak dengan anak-anak mau terlibat dengan sendiri dalam kegiatan-kegiatan rohani atau pembinaan rohani di sekolah maupun di gereja, anak lebih memahami siapa yang ia imani, juga anak mau membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah dan sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di SMPK kota Madiun. Selanjutnya, penulis memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengertian Pastoral Sekolah

Secara umum hasil analisa data penelitian menunjukkan yang jelas berkaitan dengan pastoral sekolah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pastoral sekolah adalah pembinaan iman remaja yang berada dalam lingkungan sekolah Katolik. Pastoral sekolah merupakan pembinaan iman remaja agar semakin berkembang dan menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik. Pastoral sekolah juga memberikan bermacam-macam kegiatan agar membantu perkembangan iman remaja, antara lain: pelajaran agama, katekese, kegiatan liturgi (misa, ibadat), pendalaman iman, rekoleksi, retreat, ziarah, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, rekreasi bersama, kegiatan-kegiatan antar kelompok agama di sekolah (yang bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian, penghargaan, kerukunan, semangat kerjasama), dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk membantu mengembang iman anak, membuat diri lebih positif dan dapat merealisasikan dalam kehidupan nyata.

2.1.2. Pemahaman Tentang Perkembangan Iman Remaja

Sebagian besar responden memahami bahwa perkembangan iman remaja adalah suatu proses dimana anak dapat memahami siapa yang dia imani. Iman anak yang berkembang adalah iman yang mengalami proses pembentukan, perubahan dan kemajuan agar melalui tahap-tahap ini perkembangan iman remaja semakin memiliki kematangan. Dan iman anak semakin berkembang suatu keputusan dan tanggung jawab untuk selalu menuntun dan membimbing mereka agar semakin kuat dalam iman dan keyakinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memahami bahwa perkembangan iman remaja adalah suatu proses anak dapat memahami siapa yang di imani.

2.1.3 Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Remaja

Berkaitan dengan dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja di sekolah-sekolah Katolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mampu melihat dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman remaja. Melalui anak-anak rajin mengikuti kegiatan-kegiatan gereja dan sekolah seperti kegiatan pembinaan setiap hari jumat, rekoleksi, pendalam kitab suci, doa rosario, kunjungan panti asuhan dan lain sebagainya. Selain dampak anak-anak mau terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja dan sekolah, dampak pastoral sekolah juga tampak dalam sikap dan perbuatan mereka seperti membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, mau berbagi dan lain sebagainya.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Petugas Pastoral atau Guru Agama Katolik

Pastoral adalah merupakan suatu usaha komunikatif yang harus memadai dan mengena pada sasaran yang jelas, salah satunya adalah sekolah, dimana yang biasa disebut dengan pastoral sekolah. Pastoral sekolah adalah tempat pengembangan, pembentukan dan pembinaan iman di lingkungan sekolah. Para pastoral atau guru Agama adalah salah satu pendidik dan pendamping bagi perkembangan iman anak di sekolah Katolik, agar semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman dan keyakinan. Untuk para pastoral dan guru agama Katolik diharapkan dapat memberikan pengajaran dan pendampingan yang membangun perkembangan iman dan keyakinan anak dengan mengikut trus perkembangan zaman yang semakin modern karena dengan banyaknya perubahan yang semakin pesat membuat anak-anak atau siswa siswi semakin kurang dalam mengikuti kegiatan gereja dan pembinaan rohani. Pastoral sekolah merupakan kunci utama dalam pendampingan dan pembinaan siswa siswi untuk mengembangkan iman dan keyakinan mereka.

5.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil penelitian pastoral sekolah ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pengembangan, pembentukan iman bagi anak di sekolah-sekolah Katolik. Pastoral sekolah adalah salah satu media pewartaan dan pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani bahkan injili bagi anak-anak saat ini, jadi pastoral sekolah memiliki pengaruh bagi perkembangan iman remaja. Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan, dari yang tidak baik

menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. STKIP Widya Yuwana Madiun merupakan lembaga yang menyiapkan para guru-guru agama dan petugas pastoral di sekolah maupun Gereja. Dengan penelitian ini diharapkan STKIP dalam menyiapkan tenaga guru agama dan pastoral memberikan bekal yang sesuai dan tepat untuk menjadi guru dan pembina pastoral melalui mata kuliah yang disampaikan. Sehingga pastoral sekolah dapat terus membantu perkembangan iman anak.

5.2.3 Bagi SMPK Kota Madiun

Pastoral sekolah adalah salah satu sarana yang mendukung bagi umat di sekolah Katolik, dalam perkembangan, peningkatan dan pembinaan hidup beriman anak di sekolah. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu SMPK yang ada di kota Madiun untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana cara mengetahui perkembangan iman anak melalui pengajaran pastoral sekolah. Iman anak-anak yang berkembang itu tidak lepas dari pendampingan dan pembinaan pastoral, oleh sebab itu setiap sekolah Katolik harus memiliki program-program pastoral sekolah yang mendukung untuk perkembangan iman anak di sekolah Katolik.

Pastoral sekolah adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan, peningkatan, pembinaan hidup beriman anak di sekolah Katolik, karena anak-anak merupakan bibit-bibit Gereja yang harus selalu dipupuk agar mereka dapat terus berkembang dalam iman dan keyakinan mereka. Sehingga penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pastoral sekolah. Hendaknya, Gereja dan sekolah dapat bekerjasama dengan baik agar dapat memberikan pendamping

pastoral atau guru agama yang handal bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak di sekolah-sekolah Katolik.

5.2.4 Bagi Pembaca

Penelitian ini menunjukkan bahwa pastoral sekolah sangat memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Pastoral sekolah adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk perkembangan, peningkatan, pembinaan hidup beriman umat Katolik di sekolah. Pastoral sekolah merupakan salah satu media pewartaan dan pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak sejak usia dini. Iman yang berkembang ini tidak lepas dari pendampingan pastoral sekolah sendiri dengan bermacam-macam kegiatan antara lain : pelajaran agama, katekese, kegiatan liturgi (misa, ibadat), pendalaman iman, rekoleksi, retret, ziarah, kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, rekreasi bersama, kegiatan-kegiatan antar kelompok agama di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian, penghargaan, kerukunan, semangat kerjasama, dan sebagainya. Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan dari tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Iman yang berkembang adalah iman yang direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Penelitian diharapkan dapat membawa pastoral sekolah semakin mendapat perhatian lebih dari para orang tua yang memiliki anak-anak usia dini, remaja, dan dewasa saat ini agar mau bersekolah di sekolah Katolik, karena melalui sekolah Katolik lah iman mereka semakin di bentuk dan diasah agar semakin kuat. Fokus penelitian ini adalah melihat dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak dan kegiatan-kegiatan apa saja yang membantu perkembangan iman anak di

sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat dikajikan secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang Pengaruh media sosial bagi perkembangan pastoral sekolah di zaman yang semakin modern, atau tema-tema lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

- _____.1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- _____.1995. *Katekismus Gereja Katolik Indonesia* (Herman Yosef Embiru, penerjemah). Ende: Flores
- KWI. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- _____.2003. *Kitab Suci Katolik*. Ende: Arnoldus
- _____.2009. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta

Sumber Buku

- Antonius. 2014. *Pendidikan Iman Anak Dini*. Penerbit Wina Press
- Crapps, Robert W. 1994. *Perkembangan Kepribadian & Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Drost. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hooijdonk Van. *Seri Pastoral 26*. Pusat Pastoral Yogyakarta.
- Hutabarat, Rafael. 1981. Hasil Lokakarya: *Tempat dan Peranan Pelajaran Agama di Sekolah*. Jakarta: Panitia Wali Gereja Indonesia Bagian Kateketis.
- Hurlock, Elisabeth B. 1992. *Perkembangan anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Janssen, P. 1983. *Dasar-dasar Pastoral Umat*. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- Komisi Pendidikan KWI. 2008. *Deklarasi tentang Pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis)*. Jakarta: Komisi Pendidikan KWI.
- Komisi Pendidikan KWI. 2008. *Sekolah Katolik*. Komisi Pendidikan KWI.
- Komisi Pendidikan KWI. 2008. *Awam di sekolah: Saksi-saksi Iman*. Komisi Pendidikan KWI.

- Komisi Pendidikan KWI. 2008. *Dimensi Religius Pendidikan di sekolah Katolik*. Komisi Pendidikan KWI.
- Komisi Pendidikan KWI. 2008. *Kitab Hukum Kanonik tentang Pendidikan Katolik*. Komisi Pendidikan KWI.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- Mali, Benyamin Michael. 2003. *Sejarah Perkembangan Kristiani*. Jakarta: Immaculata Press
- Rahayu, Emilia Sri. *Hubungan Antara Pastoral Sekolah Dengan Sikap Sosial Siswa*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Suparto. 2003. *Diktat Pastoral Sekolah*. Widya Yuwana Madiun.
- Supratiknya. 1995. *Tahap-tahap perkembangan kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tse, Antonius. 2014. *Pendidikan Iman Anak Usia Dini (Landasan, Prinsip dan Praktik)*. Madiun: Wina Press.
- Tim Katekese Kevikepan Madiun. 2015. *Buku Pedoman APP “Keluarga sebagai Sekolah Iman yang Penuh Suka Cita”*. Madiun: Rapi Offset Madiun

Sumber Internet

<http://vinsenpatn.wordpress.com/2012/12/03/pentingnya-pendidikan-agama-katolik-di-sekolah/>). Diunduh tanggal 16 Maret 2020.



LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

Nomor: 48.3/Lemlit/Wina/VII/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana


Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Natalia Rosmini
NPM : 152849
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di SMPK Santo Yusuf Madiun
Judul penelitian : "Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak SMPK di Kota Madiun".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 23 Juli 2020

Yang menugaskan,


Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian





**YAYASAN MARDIWIJANA GONZAGA
SMPK SANTO YUSUF MADIUN**

STATUS : TERAKREDITASI " A "

Jalan Diponegoro No. 80 Telp. (0351) 454239 Fax. (0351) 473374 MADIUN 63122
<http://www.santoyusufmadiun.sch.id> e-mail : smpksantoyusufmadiun@gmail.com

Nomor : 198/I.04.3/SMPK-SOYUS/MN/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada,
Yth. Kepala STKIP Widya Yuwana Madiun
Jl. Mgr. Soegijoprano Tromolpos 13
Di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARIA RATIH PRASTYARINI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMPK Santo Yusuf Madiun

Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "WIDYA YUWANA" Madiun, tertanggal 30 Maret 2020, Nomor : 67.1/BAAK/IP/Wina/III/2020 perihal Permohonan Penelitian Skripsi dengan wawancara kepada Guru Agama Katolik dan Tim Pastoral Sekolah, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Natalia Rosmini
NPM : 152849
Semester : X (Sepuluh)
Program/Jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak SMPK di Kota Madiun

Demikian surat balasan ini kami buat, atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*22/7/2020
no Arsip.
no. surat tugas
penelitian dari Lemlit*

Madiun, 21 Juli 2020
Kepala SMPK Santo Yusuf Kota Madiun

MARIA RATIH PRASTYARINI, S.Pd



**YAYASAN TARUNI BHAKTI
SMP SANTO BERNARDUS**

TERAKREDITASI A

Jalan Jenderal A. Yani No. 7 MADIUN 63121

Telp. 0351-492225 email: smpkstbernardus@googlemail.com NPSN: 20534157

Nomor : 181/HU.04.06/SMPSB/VI/2020
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua STKIP Widya Yuwana
u.p. Dosen Pembimbing Agama Katolik
Jl. Soegijopranoto (d/h Jl. Mayjend. Panjaitan)
Madiun

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Nomor 67/BAAK/IP/Wina/III/2020 Tanggal 30 Maret 2020 perihal Permohonan Penelitian Skripsi di Sekolah yang bernama :

No.	NPM	Nama Mahasiswa
1	152849	NATALIA ROSMINI

Dengan surat ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa diatas diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di SMP Santo Bernardus. Untuk teknis dan pelaksanaan, mahasiswa yang bersangkutan dapat berkoordinasi langsung ke Guru Agama Katolik (Bapak Antonius Ardy Krisnata, S.Pd.)

Demikian surat balasan dari kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22/4/2020.
/f → Arsip
→ Surat tugas penelitian
dari kemlit



Tembusan :
1. Guru Agama Katolik



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-483208, Fax. 0351-483554 e-mail:wdyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 67.1/BAAK/IP/Wina/III/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada:
 Yth. Kepala
 SMPK Santo Bernardus
 Jl. A. Yani
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : NATALIA ROSMINI
 NPM : 152849
 Semester : X (Sepuluh)
 Program/Jurusan : SI / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak SMPK Di Kota Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk wawancara kepada Guru Agama Katolik dan Tim Pastoral Sekolah di SMPK St. Bernardus. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.



Madiun, 30 Maret 2020

Ketua

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

Tembusan:
 1. Mahasiswa Ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
 Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 67.2/BAAK/IP/Wina/III/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada:
 Yth. Kepala
 SMPK Santo Yusuf
 Jl. Diponegoro
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : NATALIA ROSMINI
 NPM : 152849
 Semester : X (Sepuluh)
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak SMPK Di Kota Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk wawancara kepada Guru Agama Katolik dan Tim Pastoral Sekolah di SMPK St. Yusuf. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

Madiun, 30 Maret 2020
 Kema.

 Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:
 1. Mahasiswa Ybs

Madiun, 27 Maret 2020

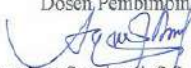
Kepada :
Yth. Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
di Madiun.

Dengan hormat,

Schubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S-I) yang sedang saya kerjakan, serta penelitian yang akan saya jalankan untuk memperoleh data pendukung skripsi, dengan ini saya:

Nama : Natalia Rosmini
NPM : 15.2849
Judul Skripsi : Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan
Iman Anak SMPK Di Kota Madiun
Tempat Penelitian : 1. SMPK St. Bernadus - Madiun dan
2. SMPK St. Yusuf - Madiun
Model Penelitian : Model Kualitatif (Wawancara)
Waktu Penelitian : Maret s/d April 2019
Responden : Guru yang beragama Katolik dan Tim Pastoral
Sekolah

mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian skripsi yang akan saya laksanakan. Demikian surat permohonan saya, atas kerjasama, perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum

Madiun, 27 Maret 2020
Pemohon

Natalia Rosmini

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1

Nama : Margaretha Juli NW
 Usia : 45 tahun
 Alamat : Jl. Jaya no. 21 A
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Pastoral sekolah adalah pendampingan/pembinaan rohani agama Katolik bagi siswa siswi di sekolah oleh guru agama Katolik atau pembina pastoral sekolah.
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Yusuf ? Kegiatan pastoral sekolah di SMPK St. Yusuf antara lain pembinaan rutin tiap hari Jumat sepulang sekolah, latihan koor sebelum pelayanan di gereja, misa di Gereja Cornelius setiap setiap minggu ketiga tiap bulan.
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Yang termasuk persekutuan mungkin pembinaan rutin tiap jumat acara retret untuk setiap kelas.
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Kegiatan yang masuk peribadatan, misalnya setiap hari jumat minggu ketiga di gereja Cornelius, doa rosario di bulan mei dan oktober, pendalam kitab suci.
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ? Kegiatan Diakonia misalnya melaksanakan tugas koor di gereja Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun.
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ? Kegiatan dalam perwartaan misalnya anak-anak mengumpulkan APP bentuk uang atau barang lalu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.
7)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ? Kegiatan kesaksian mungkin kurang dilaksanakan, barangkali promosi sekolah termasuk dalam kegiatan ini

Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ? Yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah semakin pahamnya anak atas apa yang menjadi imannya. Bagaimana mereka melaksanakan ibadah secara rutin dan himat, ikut serta dalam kegiatan rohani di sekolah, di lingkungan ataupun di paroki. Lebih jauh, mereka bisa menjawab apabila ada pertanyaan pertanyaan seputar apa yang diimani.
9)	Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ? Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia TK,SD,SMP, berlanjut ke SMA dan saat mereka ada di perguruan tinggi.
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak ? Pastoralan sekolah memiliki pengaruh yang baik kepada anak apabila dilaksanakan dengan baik oleh para pembina di sekolah dan mendapat dukungan dari para orangtua. Pastoral sekolah hanya memberikan tambahan pembinaan bagi anak, keadaan di rumah, pendampingan orangtua memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan iman anak.
11)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak ? Barangkali ada cara cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik antara gereja, guru pendamping di sekolah dan mahasiswa kateketik yang berpraktek di sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 2

Nama : Ribka Greta Renatasari
 Usia : 23 tahun
 Alamat : Jl. Ki Ageng Pemanahan K-290
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Menurut saya, pastoral sekolah adalah pengembalaan atau pembinaan iman bagi siswa siswi yang berada dalam lingkup sekolah.
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Yusuf ? Sampai saat ini kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Yusuf antara lain: 1. Katolik sitas atau (pembinaan iman bagi siswa siswi yang beragama Katolik). kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari jumat, sepulang sekolah. Setiap minggunya kami memberikan matri untuk membantu mengembangkan iman siswa siswi yang ada di sekolah. Jika kami mendapatkan tugas pelayanan biasanya kami gunakan untuk latihan koor bersama. Atau pada masa-masa khusus contohnya pada masa prapaskah kita melakukan ibadat jalan salib bersama. Pada bulan mei dan oketober kami melakukan doa rosario bersama dan sebagainya. 2. Misa pelajar di Gereja St. Cornelius pada hari jumat di minggu ketiga setiap bulan. Kegiatan rekoleksi dan retreat.
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Kegiatan yang termasuk dalam bidan kinonia adalah seperti acara rekoleksi atau retreat.
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Kegiatan yang termasuk dalam bidang liturgia antaran lain: perayaan ekaristi bersama atau misa pelajar di gereja St. Cornelius. Kemudian ibadat bersama denagan siswa siswi.
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ? Untuk kegiiataan yang termasuk dalam bidang diakonia biasanya melaksakan tugas pelayanan koor di Gereja St. Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun

6)	<p>Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ?</p> <p>Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang kerygma adalah pelajaran agama Katolik atau bisa juga pelajaran bagi calon baptis. Biasanya dilakukan juga pada setiap hari jumat sepulang sekolah setiap minggunya</p>
7)	<p>Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?</p> <p>Kalau kegiatan dalam bidang martyria saya rasa dapat di selipkan melalui pengajaran agama Katolik. kemudian mencontohkan kepada siswa siswi bagaimana memberikan kesaksian iman katolik baik dalam perbuatan atau perkataan.</p>
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	<p>Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?</p> <p>Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah, anak semakin memahami apa yang diimaninya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, lingkungan atau pun Gereja. Dalam lingkup sekolah misalnya, anak dapat memahami bahwa katolikitas itu adalah kebutuhannya untuk mengembangkan iman mereka. Mereka ikut karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri bukan karena paksaan bapak/ibu guru pendamping, bukan juga karena ikut-ikutan teman.</p>
9)	<p>Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?</p> <p>Tahap-tahap perkembangan anak mulai dari janin yang sudah merespon suara atau sentuhan, kemudian masa balita anak sudah bisa belajar berbicara dan juga berjalan, kemudian memasuki masa kanak-kanak yaitu usia sekolah TK/SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, selanjutnya masa remaja awal usia sekolah SMP anak mulai mencari tahu dan selalu ingin mencoba hal yang baru.</p>
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Menurut saya pastoral sekolah memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Karena keluarga adalah sumber belajar yang pertama, maka mulai dari sini, perkembangan iman anak di bentuk. Namun karena setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka perkembangan iman anak tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Karena anak juga memiliki waktu yang begitu panjang di sekolah maka melalui kegiatan pastoral sekolah ini lah kita sebagai pengajar dapat memberikan pemahaman iman bagi perkembangan iman anak-anak. Hal yang sepele saja misalnya, anak mau mengikuti perayaan Ekaristi tanpa itu menjadi paksaan melainkan karena memang mereka menginginkan bertemu</p>

	<p>dengan Allah melalui perayaan Ekarisi. Kemudian contoh lain adalah saat ini dengan adanya pandemik corona ini, dalam pelajaran agama saya meminta anak-anak untuk menuliskan pengalaman mereka merayakan hari Raya Paskah. Kebanyakan dari mereka merasa sedih, dan rindu akan Ekaristi di Gereja, karena selama ini mereka hanya mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming. Tetapi mereka juga dapat bersyukur, karena masih bisa mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming dan juga dapat berkumpul bersama keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki perkembangan iman yang bagus mereka dapat merasakan kerinduan ekaristi tapi mereka juga masih bisa bersyukur</p>
11)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Salam ini terkesan pastoral sekolah adalah sesuatu hal yang membosankan bagi anak-anak. Kalau menurut saya mungkin agar tidak terlalu membosankan pastoral sekolah tidak perlu yang monoton dan terlalu vormal, dapat juga di kemas dalam bentuk permainan dengan tetap memperhatikan penjiwaan materi yang berguna bagi anak-anak.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 3

Nama : Flavianus Yoga Peradana
 Usia : 25 tahun
 Alamat : Jl. Pesona griya wilis sakura 1
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Pastoral sekolah yaitu pastoral yang di lakukan di lingkungan sekolah
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Yusuf ? Kegiatan yang terlaksana di SMPK St. Yusup itu seperti: retret, rekoleksi, jiarah, doa rosario setiap bulan mei dan oktober, doa pagi sambil mendengarkan bacaan kitab suci, misa tahun ajaran baru, misa ulang tahun sekolah.
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Untuk kegiatan Kinonia biasanya ada giatan sering iman setiap hari jumat, retret untuk anak katolik untuk berkumpul bersama.
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Untuk kegiatan liturgia biasanya ada misa ajaran baru, dan misa hari ulang tahun pelindung, lalu ibadat tobat dan mengarahkan anak-anak katolik untuk megikuti ibadat toba di paroki Cornelius Madiun.
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ? Untuk pelayanan diakonia atau pelayanan di sekolah adanya nama aksi natal setiap tahun, aksi paskah, memiliki kotak sejuta yang biasanya kami isi seperti kolekte setiap hari jumat, setiap orang memberikannya dengan suka rela yang mana nanti akan diberikani kepada anak-anak yang kurang mampu.
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ? Untuk kerygma atau pewartaan sekolah kami menerima untuk anak-anak yang belum dibaptis atau calon baptis dan calon komuni pertama biasanya kami juga mengadakan katekes untuk calon baptis tersebut.

7)	<p>Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?</p> <p>Untuk Martirya atau seksakian bisanya pengalaman dari kami para guru-guru, yang masing guru yang berkaitan dengan iman katolik akan kami bagikan secara langsung pada kegiatan sehari-hari.</p>
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	<p>Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?</p> <p>Perkembangan iman anak adalah tingkat kematangan suatu iman yang dimiliki oleh anak tersebut</p>
9)	<p>Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?</p> <p>Kalau menurut saya pribadi perkembangan iaman anak terbagi menjadi berapa fase yang pertama balita kedua fase anak-anak yang kegia praremaja, yang keempat remaja dan yang kelima dewa.</p>
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Pastoral sekolah menurut saya sangat berpengaruh kenapa karena khusus anak-anak SMP cenderung mengikuti kegiatan gereja mereka mulai dikatakan berkurang atau mungkin karena malas bisanya anak-anak pergi misa setelah itu langsung pulang, disana anak-anak tidak bisa mendaat pembekalan-pembekalan yang berkaitan dengan perkembangan iman, pentingnya penaruh pastoral sekolah itu apa lagi sekolah katolik sangat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka dalam perkembangan iman mereka yang kami ujutkan dalam beberapa kegiatan misal: retreat, sering iman, pendalaman iman dan lain-lain.</p>
11)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Yang dapat kami ceritakan untuk anak-anak usia SMP kecenderungan mereka itu akan tertarik pada sesuatu yang menjenangkan, disini kita tidak bisa melakukan pastoral kegiatan yang monoton atau kegiatan yang membosankan misalnya: hanya membaca alkitab atau sering iman yang membosankan, disana kecenderungan anak-anak tidak akan mendapatkan sesuatu karena mereka akan bosan kita harus membikin atau mengemas suatu itu dengan cara semenarik mungkin agar anak-anak dapat sesuatu dan senang mengikutinya. Kecenderungan jika anak-anak senang dalam perkembangannya anak akan menjadikan hal tersebut sebuah memori tersendiri untuk ingatan mereka jadi agar tumbuh berdaya guna bagi perkembangan iman anak</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 4

Nama : Drs.H.Y.Sigit Arisnanto
 Usia : 55 tahun
 Alamat : Jl. Argomanis I no 20 Madiun
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Pastoral sekolah merupakan pendampingan anak secara rohani untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Yusuf ? Kegiatan pastoral berupa retreat, rekoleksi, jiarah, pelayanan di gereja, baksos, aksi solideritas.
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Pembinaan katolikitas setiap hari jumat
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Retret dan rekoleksi setahun sekali, jiarah, jalan salib, masa prapaskah, misa sekolah, doa rosario bulan mei dan oktober, doa menjelang ujian, pendalam kitab suci
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ? Pelayanan di gereja baik di gereja Mater Dei maupun di gereja Cornelius setahun dua kali. Pelayanan misa jumat ketiga, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, baksos di lingkungan sekolah, memberi bantuan dalam pembangunan mesji di Mojopurna berupa semen
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ? Untuk kegiatan kerygma atau perwartaan itu sendiri anak-anak secara pormal atau mendalamewartakan tentang Tuhan itu belum, tapi untuk dengan tindakan anak-anak sudah melakukannya contohnya dengan bertoleransi dengan temannya, mereka mau berbagi seperti membantu teman yang kesulitan atau membagi sembangko pada orang yang tidak mampu atau membutuhkan, salah satu contoh perwataan yang dilakukan oleh anak-anak.
7)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya

	<p>(kesaksian) ?</p> <p>Kalau kegiatan dalam bidang martyria saya rasa dapat di selipkan melalui pengajaran agama Katolik. kemudian mencontohkan kepada siswa siswi bagaimana memberikan kesaksian iman katolik baik dalam perbuatan atau perkataan.</p>
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	<p>Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?</p> <p>Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah, anak semakin memahami apa yang diimaninya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, lingkungan atau pun Gereja. Dalam lingkup sekolah misalnya, anak dapat memahami bahwa katolikitas itu adalah kebutuhannya untuk mengembangkan iman mereka. Mereka ikut karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri bukan karena paksaan bapak/ibu guru pendamping, bukan juga karena ikut-ikutan teman.</p>
9)	<p>Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?</p> <p>Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia TK,SD,SMP, berlanjut ke SMA dan saat mereka ada di perguruan tinggi.</p>
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Menurut saya pastoral sekolah memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Karena keluarga adalah sumber belajar yang pertama, maka mulai dari sini, perkembangan iman anak di bentuk. Namun karena setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka perkembangan iman anak tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Karena anak juga memiliki waktu yang begitu panjang di sekolah maka melalui kegiatan pastoral sekolah ini lah kita sebagai pengajar dapat memberikan pemahaman iman bagi perkembangan iman anak-anak. Hal yang sepele sajamisalnya, anak mau mengikuti perayaan Ekaristi tanpa itu menjadi paksaan melainkan karena memang mereka menginginkan bertemu dengan Allah melalui perayaan Ekaristi. Kemudian contoh lain adalah saat ini denagan adanya pandemik corona ini, dalam pelajaran agama saya meminta anak-anak untuk menuliskan pengalaman mereka merayakan hari Raya Paskah. Kebanyakan dari mereka merasa sedih, dan rindu akan Ekaristi di Gereja, karena selama ini mereka hanya mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming. Tetapi mereka juga dapat bersyukur, karena masih bisa mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming dan juga dapat berkumpul bersama keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki perkembangan iman yang bagus mereka dapat merasakan kerinduan ekaristi tapi mereka juga masih bisa</p>

	bersyukur
11)	<p>Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak?</p> <p>Yang dapat kami ceritakan untuk anak-anak usia SMP kecenderungan mereka itu akan tertarik pada sesuatu yang menjenangkan, disini kita tidak bisa melakukan pastoral kegiatan yang monoton atau kegiatan yang membosankan misalnya: hanya membaca alkitab atau sering iman yang membosankan, disana kecenderungan anak-anak tidak akan mendapatkan sesuatu karena mereka akan bosan kita harus membikin atau mengemas suatu itu dengan cara semenarik mungkin agar anak-anak dapat sesuatu dan senang mengikutinya. Kecenderungan jika anak-anak senang dalam perkembangannya anak akan menjadikan hal tersebut sebuah memori tersendiri untuk ingatan mereka jadi agar tumbuh berdaya guna bagi perkembangan iman anak</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 5

Nama : Antonius Ardy Krisnata

Usia : 28 Tahun

Alamat : Jl. Binamulya C4

Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Pastoral sekolah itu berkaitan dengan pembinaan iamn anak yang ada di sekolah. Pastoral sekolah itu meliputi kegiatan iman anak seperti rekoleksi, sarasesan, kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah seperti tugas di gereja, koor, lektor, misdinar dan lain-lainnya. Pastoral sekolah juga berkaitan dengan acara-acara di sekolah contohnya kegiatan misa di sekolah
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. bernadus? Pastoral sekolah yang sudah di laksanakan contohnya bisanya hari jumat anak-anak pembinaan pastoral serti doa rosario bersama, kemudia meditasi setiap minggu ketiga, ibadat BKSAN, jalan salib prapaska, sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh sekolah, anak-anak sebelum memulai kegiatan sekolah diadakan nya doa pagi bersama dan mendengarkan bacaan kitab suci, rekolesi dan retert
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Untuk bidang kinonia atau persekutuan di sekolah Bernadus sendiri anak-anak dibagian OSIS itu berkerja bersama membuat jawal untuk kegiatan liturgi, kalau untuk persekutuan ini sendiri anak masih tahap belajar bagaimana mereka di belajari dalam hal-hal kecil misal nya saat mereka bertugas dalam jalan salib mereka sendiri sudah bisa mengatur, dan mereka juga berkodinasi dengan guru agama atau petugas pastoral sekolah
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Untuk kegiatan yang masuk dalam kegiatan Liturgi atau pribadatan itu sendiri adalah doa rosario, jalan salib, ibadat BKSAN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ?

	Untuk kegiatan pelayanan dari sekolah Bernadus sendiri yang sudah dilakukan oleh anak-anak sendiri contohnya pertama di sekolah sendiri, anak-anak mau berbagi dengan teman yang tidak mampu, membantu mengajari teman yang belum mengerti tugas yang di berikan oleh guru. Kedua pelayanan di gereja mereka terlibat dalam tugas koor, misdinar, mazmur, dijen, lektor, persembahan, baksos di lingkungan gereja dan lain sebagainya, dan yang ketiga dimasyarakat mereka berekunjung kepanti asuhan, panti jompo, kunjungan orang sakit, memberi bantuan berupa sembako dari anak-anak sendiri untuk orang yang membutuhkan
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ? Untuk kegiatan kerygma atau perwartaan itu sendiri anak-anak secara pormal atau mendalamewartakan tentang Tuhan itu belum, tapi untuk dengan tindakan anak-anak sudah melakukannya contohnya dengan bertoleransi dengan temannya, mereka mau berbagi seperti membantu teman yang kesulitan atau membagi sembangko pada orang yang tidak mampu atau membutuhkan, salah satu contoh perwartaan yang dilakukan oleh anak-anak.
7)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ? Untuk kegiatan Martirya atau kesaksian mungkin dengan kegiatan-kegiatan berbagi dengan orang-orang yang tidak mampu, jujur saat ulangan,
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ? Yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah suatu proses anak dapat memahami siapa yang ia imani, dan suatu perkembangan iman anak itu di mulai dari keluarga bagiman ia bisa mengimani Tuhan nya dan untuk sekolah sendiri hanya membantu agar imannya semakin diteguhkan atau dikuatkan.
9)	Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ? Tahap-tahap perkembangan anak
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak
11)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 6

Nama : Ikke Frentiana
 Usia : 34 Tahun
 Alamat : Jl. Mojopahit 87 Madiun
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Pastoral sekolah itu suatu sistem pendidikan keagamaan bagi siswa siswi yang beragama Katolik atau pembinaan rohani bagi siswa siswi di sekolah katolik.
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Bernadus ? Untuk kegiatan pastoral sekolah sendiri di SMPK St. Bernadus yang sudah terlaksana yaitu doa rosario, pendalaman kitab suci, misa pelajar setiap bulan di gereja St. Cornelius. Doa pagi di sertai dengan bacaan kitab suci, rekolesi dan retert.
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ? Untuk kegiatan persekutuan atau kinonia ini mungkin antara lain: hidup sosial dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, kerukunan antara warga sekolah.
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ? Untuk liturgia antara doa rosario, jalan salib, ibadat BKSAN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah, doa pagi bersama sambil mendengar bacaan kitab suci.
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ?
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ?
7)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?
9)	Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di	

SMPK di kota Madiun	
10)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak
11)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 7

Nama : Cicilia Any Tyastut
 Usia : 31 Tahun
 Alamat : Jl. Pilangmadya
 Tempat Mengajar : SMPK St. Yusuf kota Madiun

No	Pertanyaan
Indikator : Pemahaman tentang Pastoral Sekolah	
1)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ? Menurut saya, pastoral sekolah itu adalah sebuah pendampingan atau pembinaan iman anak-anak di sekolah.
2)	Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK St. Bernadus? Untuk kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Bernadus yaitu, natal bersama, misa pelajar setiap bulan pada minggu ketiga, doa rosario, pendalaman kitab suci, jalan salib,
3)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ?
4)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ?
5)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ?
6)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ?
7)	Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?
Indikator : Pemahaman tentang Perkembangan Iman Anak	
8)	Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?
9)	Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?
Indikator : Dampak pastoral sekolah bagi perkembangan iman anak di SMPK di kota Madiun	
10)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak
11)	Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak

KODING DATA

Pertanyaan Pertama			
Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan pastoral sekolah ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Pastoral sekolah adalah pendampingan atau pembinaan rohani agama Katolik bagi siswa siswi di sekolah oleh guru agama Katolik atau pembinaan pastral sekolah.	– Pendampingan atau pembinaan rohani di sekolah	1a
R2	Menurut saya, pastoral sekolah adalah pengembalaan atau pembinaan iman bagi siswa siswi yang berada dalam lingkup sekolah.	– Pengembalaan di sekolah – Pembinaan iman di sekolah	1b 1c
R3	Pastoral sekolah yaitu pastoral yang di lakukan di lingkungan sekolah untuk pembinaan iman anak.	– Pembinaan iman di lingkungan sekolah	1c
R4	Pastoral sekolah merupakan pendampingan anak secara rohani untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.	– Pendampingan rohani di lingkungan sekolah	1a
R5	Pastoral sekolah itu berkaitan dengan pembinaan iman anak yang ada di sekolah. Pastoral sekolah itu meliputi kegiatan iman anak seperti rekoleksi, sarasesan, kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah seperti tugas di gereja, koor, lektor, misdinar dan lain-lainnya. Pastoral sekolah juga berkaitan dengan acara-acara di sekolah contohnya kegiatan misa di sekolah.	– Pembinaan iman di sekolah	1c
R6	Pastoral sekolah itu suatu pendidikan keagamaan bagi siswa siswi yang beragama Katolik atau pembinaan iman bagi siswa siswi di sekolah katolik.	– Pembinaan iman di sekolah	1c
R7	Menurut saya, pastoral sekolah itu adalah sebuah pendampingan atau pembinaan rohani bagi iman anak-anak di sekolah katolik.	– Pendampingan atau pembinaan rohani di sekolah	1a

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Pendampingan/pembinaan rohani di sekolah	R1, R4, R7	3
1b	Pengembalaan di sekolah	R2	1
1c	Pembinaan iman di lingkungan sekolah	R2, R3, R5, R6	4

Kesimpulan : Dari pernyataan di atas terdapat tiga (3) responden yang mengatakan bahwa pastoral sekolah adalah pendampingan/pembinaan rohani di sekolah. Satu (1) responden mengatakan bahwa pastoral sekolah adalah pengembalaan di sekolah. Sedangkan empat (4) responden lainnya mengatakan bahwa pastoral sekolah adalah pembinaan iman di lingkungan sekolah.

Pertanyaan Kedua			
Menurut bapak/ibu kegiatan pastoral sekolah apa saja yang ada di SMPK (Bernadus dan St. Yusuf)?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan pastoral sekolah di SMPK St. Yusuf antara lain pembinaan rutin tiap hari Jumat sepulang sekolah, latihan koor sebelum pelayanan di gereja, misa di Gereja Cornelius setiap minggu ketiga tiap bulan.	<ul style="list-style-type: none"> - pembinaan rutin - latihan koor - misa setiap minggu ketiga 	2a 2b 2c
R2	Sampai saat ini kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Yusuf antara lain: 1. Katolik sitas atau (pembinaan iman bagi siswa siswi yang beragama Katolik). kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari jumat, sepulang sekolah. Setiap minggunya kami memberikan matri untuk membantu mengembangkan iman siswa siswi yang ada di sekolah. Jika kami mendapatkan tugas pelayanan biasanya kami gunakan untuk latihan koor bersama. Atau pada masa-masa khusus contohnya pada masa prapaskah kita melakukan ibadat jalan salib bersama. Pada bulan mei dan oketober kami melakukan doa rosario bersama dan sebagainya. 2. Misa pelajar di Gereja St. Cornelius pada hari jumat di minggu ketiga setiap bulan. Kegiatan rekoleksi dan retreat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan iman siswa siswi - Misa setiap minggu ketiga 	2a 2c
R3	Kegiatan yang terlaksana di SMPK St. Yusup itu seperti: retreat, rekoleksi, jiarah,	<ul style="list-style-type: none"> - Retreat - Rekoleksi 	2d 2e

	<p>koor, doa rosario setiap bulan mei dan oktober, doa pagi sambil mendengarkan bacaan kitab suci, misa tahunan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jiarah 2f - Koor 2b - Doa rosario 2g - Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci 2h - Misa tahunan 2i
R4	<p>Kegiatan pastoral yang ada di SMPK St.Yusuf yang pertama retreat, rekoleksi, jiarah, pelayanan di gereja, koor, baksos, aksi solidieritas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Retreat 2d - Rekoleksi 2e - Jiarah 2f - Pelayanan di gereja 2j - koor 2b - Baksos 2k - Aksi splideritas 2l
R5	<p>Pastoral sekolah yang sudah di laksanakan contohnya bisanya hari jumat anak-anak pembinaan pastoral disertai doa rosario bersama, kemudia meditasi setiap minggu ketiga, koor, ibadat BKSJN, jalan salib prapaska, sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh sekolah, anak-anak sebelum memulai kegiatan sekolah diadakan nya doa pagi bersama dan mendengarkan bacaan kitab suci, rekolesi dan retert.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan 2a - doa rosario 2g - Meditasi 2m - Koor 2b - BKSJN 2n - Jalan salib 2o - Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci 2h - Rekoleksi 2e - Retreat 2d
R6	<p>Untuk kegiatan pastoral sekolah sendiri di SMPK St. Bernadus yang sudah terlaksana yaitu doa rosario, koor, pendalaman kitab suci, misa pelajar setiap bulan di gereja St. Cornelius. Doa pagi di sertai dengan bacaan kitab suci, rekolesi dan retert.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario 2g - Koor 2b - BKSJN 2n - Misa pelajar setiap minggu ketiga 2c - Doa pagi dan mendengar bacaan kitab suci 2h - Rekoleksi 2e - Retreat 2d
R7	<p>Untuk kegiatan pastoral sekolah yang ada di SMPK St. Bernadus yaitu, natal bersama, koor misa pelajar setiap bulan pada minggu ketiga, doa rosario, pendalaman kitab suci, jalan salib, doa pagi dan mendengar bacaan kita suci.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Natal bersama 2p - Koor 2b - Misa pelajar setiap minggu ketiga 2c - Rosario 2g - BKSJN 2n - Jalan salip 2o - Doa pagi dan 2h

		mendengarkan bacaan kitab suci	
--	--	-----------------------------------	--

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	- pembinaan rutin	R1, R2, R5	3
2b	- latihan koor	R1, R3, R4, R5, R6, R7	6
2c	- misa setiap minggu ketiga	R1, R2, R6, R7	4
2d	- retreat	R3, R4, R5, R6	4
2e	- rekoleksi	R3, R4, R5, R6	4
2f	- jiarah	R3, R4	2
2g	- doa rosario	R3, R5, R6, R7	4
2h	- Doa pagi dan mendengarkan bacaan kitab suci	R3, R5, R6, R7	3
2i	- Misa tahunan	R3	1
2j	- Pelayanan di gereja	R4	1
2k	- Baksos	R4	1
2l	- Aksi splideritas	R4	1
2m	- Meditasi	R5	1
2n	- BKSN	R5, R6, R7	3
2o	- Jalan salip	R5, R7	2
2p	- Natal bersama	R7	1

Kesimpulan : Sebanyak enam (6) reponden mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah latihan koor untuk tugas di gereja maupun sekolah, empat (4) responden mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah misa di gereja setiap minggu ketiga. Empat (4) responden juga mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah mengadakan retreat setiap setahun sekali. Empat (4) responden juga mengatakan bahwa kegiatan pastoral adalah mengadakan rekoleksi di sekolah. Sanyak empat (4) reponden juga mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah berdoa rosario setiap bulan mei dan oktober. Sabanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah pembinaan rutin. Tiga (3) responden juga mengatakan juga bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah pendalaman kitab suci atau BKSN. Dua (2) responden mengatakan kegiatan pastoral sekolah adalah jiarah setiap setahun sekali. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan pastoral sekolah adalah mengadakan jalan salib di sekolah. Responden lain menyatakan pendapat berbeda-beda berkaitan dengan kegiatan pastoral sekolah antara lain adalah : misa tahunan (R3), pelayanan di gereja (R4), baksos (R4), aksi splideritas (R4), meditasi (R5), natal bersama (R7).

Pertanyaan Ketiga			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kinonia (Persekutuan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Yang termasuk persekutuan mungkin pembinaan rutin tiap jumat acara retreat untuk setiap kelas.	- Pembiaan tiap jumat - retreat	3a 3b
R2	Kegiatan yang termasuk dalam bidan	- Rekoleksi	3c

	kinonia adalah seperti acara rekoleksi atau retreat.	- retreat	3b
R3	Untuk kegiatan Kinonia biasanya ada kegiatan sering iman setiap hari jumat, retreat untuk anak katolik untuk berkumpul bersama.	- Sering iman tiap jumat - retreat	3a 3b
R4	Pembinaan katoliksitas setiap hari jumat	- pembinaan tiap jumat	3a
R5	Untuk bidang kinonia atau persekutuan di sekolah Bernadus sendiri anak-anak dibagian OSIS itu berkerja bersama membuat jawal untuk kegiatan liturgi, kalau untuk persekutuan ini sendiri anak masih tahap belajar bagaimana mereka di bisa rukun dengan teman yang minoritas di sekolah, anak juga juga sering berkumpul untuk sering bersama atau sering iman sesama setiap hari jumat.	- Kerukunan - Sring iman tiap jumat	3d 3a
R6	Untuk kegiatan persekutuan atau kinonia ini mungkin antara lain: hidup sosial dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, kerukunan antara warga sekolah.	- Hidup sosial - Saling menghargai - kerukunan	3e 3f 3d
R7	Menurut saya untuk kegiatan persekutuan mungkin belum terlalu begitu di pahami oleh anak apa lagi usia SMP tapi kalau hidup lingkungan sekolah anak-anak lebih saling menghargai antar perbedaan dengan temannya, bimbingan rohani dengan guru agama katolik.	- saling menghargai - bimbingan rohani	3f 3g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3a	- Pembinaan tiap jumat	R1, R3, R4	4
3b	- Retret	R1, R2, R3	3
3c	- Rekoleksi	R2	1
3d	- Kerukunan	R5, R6	2
3e	- Hidup sosial	R6	1
3f	- Saling menghargai	R6, R7	2
3g	- bimbingan rohani	R7	1

Kesimpulan : sebanyak empat (4) responden menyatakan bahwa kinonia atau persekutuan adalah sebuah pembinaan yang diadakan setiap hari jumat. Sebanyak tiga (3) responden menyatakan bahwa kinonia atau persekutuan adalah pengadaan retret yang di laksanakan setiap setahun sekali. Dua (2) responden mengatakan bahwa kinonia atau persekutuan adalah sebuah kerukunan antar warga sekolah. Sebanyak dua (2) reponden juga mengatakan bahwa kinonia atau persekutuan adalah saling menghargai antar perbedaan agama. Responden lain mengatakan pendapat yang berbed-beda berkaitan dengan kinonia atau persekutuan, antara lain adalah rekoleksi (R2), hidup sosial (R6), bimbingan rohani (R7).

Pertanyaan Keempat			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Liturgi (pribadatan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan yang masuk peribadatan, misalnya setiap hari jumat minggu ketiga di gereja Cornelius, doa rosario di bulan mei dan oktober, pendalam kitab suci.	- Misa setiap hari jumat minggu ketiga	4a
		- Doa rosario setiap bulan mei dan oktober	4b
		- Pendalaman kitab suci	4c
R2	Kegiatan yang termasuk dalam bidang liturgia antaran lain: perayaan ekaristi bersama atau misa pelajar di gereja St. Cornelius. Kemudian ibadat rosario bersama denagan siswa siswi.	- Misa pelajar - Ibadat rosario bersama siswa siswi	4a 4b
R3	Untuk kegiatan liturgia biasanya ada misa ajaran baru, dan ibadat tobat dan mengarahkan anak-anak katolik untuk megikuti ibadat toba di paroki Cornelius Madiun.	- Misa ajaran baru - Ibadat toba	4d 4e
R4	Retret dan rekoleksi setahun sekali, jiarah, jalan salib, masa prapaskah, misa pelajar, doa rosario bulan mei dan	- Retret - Rekoleksi - jiarah	4f 4g 4h

	oktober, doa menjelang ujian, pendalaman kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - jalan salib - misa pelajar - doa rosario bulan mei dan oktober - doa menjelang ujian - pendalaman kitab suci 	<p>4i</p> <p>4a</p> <p>4b</p> <p>4j</p> <p>4c</p>
R5	Untuk kegiatan yang masuk dalam kegiatan Liturgi atau pibadatan itu sendiri adalah doa rosario, jalan salib, ibadat BKSN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Jalan salib - Ibadat BKSN - Ibadat masuk ajaran baru - Doa bersama sebelum UN sekolah 	<p>4b</p> <p>4i</p> <p>4c</p> <p>4d</p> <p>4j</p>
R6	Untuk liturgia antara doa rosario, jalan salib, ibadat BKSN, ibadat masuk ajaran baru, doa bersama sebelum UN sekolah, doa pagi bersama sambil mendengar bacaan kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Jalan salib - Ibadat BKSN - Ibadat masuk ajaran baru - Doa bersama sebelum UN sekolah - Doa pagi dan bacaan kitab suci 	<p>4b</p> <p>4i</p> <p>4c</p> <p>4d</p> <p>4j</p> <p>4k</p>
R7	Untuk kegiatan pibadatan di SMPK St. Bernadus itu doa rosario, pendalaman kitab suci, jalan salib, ibadat masuk ajaran baru, natal bersama.	<ul style="list-style-type: none"> - Doa rosario - Pendalaman kitab suci - Jalan salib - Ibadat masuk ajaran baru - Natal bersama 	<p>4b</p> <p>4c</p> <p>4i</p> <p>4d</p> <p>4k</p>

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	- Misa setiap hari jumat minggu ketiga	R1, R2, R4	2
4b	- Doa rosario setiap bulan mei dan oktober	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
4c	- Pendalaman kitab suci	R1, R4, R5, R6, R7	6
4d	- Misa tahun ajaran baru	R3, R5, R6, R7	4
4e	- Ibadat tobat	R3	1
4f	- Retret	R4	1
4g	- Rekoleksi	R4	1
4h	- Jiarah	R4	1
4i	- jalan salib	R4, R5, R6, R7	4
4j	- doa menjelang ujian	R4, R5, R6	3
4k	- Doa pagi dan bacaan kitab suci	R6	1
4l	- Natal bersama	R7	1

Kesimpulan : Sebanyak enam (6) responden mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah doa rosario yang diadakan setiap bulan mei dan oktober. Sebanyak enam (6) responden juga mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah pendalaman kitab suci. Empat (4) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah misa tahun ajaran baru. Empat (4) responden mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah ibadat jalan salib yang dilaksanakan di sekolah. Tiga (3) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah doa menjelang ujian. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan liturgi atau peribadatan adalah misa setiap hari jumat minggu ketiga. Responden lain mengatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan kegiatan liturgi atau peribadatan, antara lain adalah : ibadat tobat (R3), retret (R4), rekoleksi (R4), jiarah (R4), doa pagi dan pembacaan kitab suci (R6), natal bersama (R7).

Pertanyaan Kelima			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Diakonia (pelayanan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan Diakonia misalnya melaksanakan tugas koor di gereja Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun.	- Tugas koor	5a
R2	Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang diakonia biasanya melaksanakan tugas pelayanan koor di Gereja St. Cornelius dan Mater Dei 2x dalam setahun.	- Tugas koor	5a
R3	Untuk pelayanan diakonia atau pelayanan di sekolah adanya nama aksi natal	- Aksi natal - Aksi paskah	5b 5c

	setiap tahun, aksi paskah, memiliki kotak sejuta yang biasanya kami isi seperti kolekte setiap hari jumat, setiap orang memberikannya dengan suka rela yang mana nanti akan diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu.	- Kotak sejuta	5d
R4	Pelayanan di gereja baik di gereja Mater Dei maupun di gereja Cornelius setahun dua kali. Pelayanan misa jumat ketiga, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, baksos di lingkungan sekolah, memberi bantuan dalam pembangunan mesji di Mojopurna berupa semen.	- Koor - Mazmur - Bacaan - Misdinar - Pelayanan misa jumat ketiga - Kunjungan orang sakit - Kunjungan panti asuhan - Baksos	5a 5e 5f 5g 5h 5i 5j 5k
R5	Untuk kegiatan pelayanan dari sekolah Bernadus sendiri yang sudah dilakukan oleh anak-anak sendiri contohnya pertama di sekolah sendiri, anak-anak mau berbagi dengan teman yang tidak mampu, membantu mengajari teman yang belum mengerti tugas yang di berikan oleh guru. Kedua pelayanan di gereja mereka terlibat dalam tugas koor, misdinar, mazmur, dijen, lektor, persembahan, baksos di lingkungan gereja dan lain sebagainya, dan yang ketiga dimasyarakat mereka berekunjung kepanti asuhan, panti jompo, kunjungan orang sakit, memberi bantuan berupa sembako dari anak-anak sendiri untuk orang yang membutuhkan.	- Mau berbagi - Membantu mengajari teman - Koor - Misdinar - Mazmur - Dirijen - Lektor - Persembahan - Baksos - Kunjungan kepanti asuhan - Panti jompo - Kunjungan orang sakit - Memberikan sembako bagi orang yang membutuhkan	5l 5m 5a 5g 5e 5n 5f 5o 5k 5j 5p 5i 5q
R6	Diakonia atau pelayanan ini mungkin kalau untuk di sekolah sendiri anak-anak lebih sering membantu teman-teman yang kesulitan belajar, mengumpul bantuan berupa sembako untuk diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, kalau pelayanan di gereja anak-anak terlibat dalam misdinar, koor, mazmur, lektor dan membawakan persembahan.	- Membantu teman-teman yang kesulitan - Mengumpulkan bantuan berupa sembako - Misdinar - Koor - Mazmur - Lektor	5r 5q 5g 5a 5e 5f

		- persembahan	5o
R7	Kegiatan pelayanan anak-anak lebih ikut serta dalam koor, misdinar, lektor, membawa persembahan, itu untuk pelayanan di gereja untuk di sekolah sendiri anak mempersiapkan doa pagi, doa anjelus, kunjungan orang sakit, kunjungan panti asuhan, memberikan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan.	- Koor - Misdinar - Lektor - Persembahan - Doa pagi - Doa anjelus - Kunjungan orang sakit - Kunjungan panti asuhan - Memberikan sembako	5a 5g 5f 5o 5s 5t 5i 5j 5q

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	- Tugas koor	R1, R2, R4, R5, R6, R7	7
5b	- Aksi natal	R3	1
5c	- Aksi paskah	R3	1
5d	- Kotak sejuta	R3	1
5e	- Mazmur	R4, R5, R6	3
5f	- Lektor	R4, R5, R6, R7	4
5g	- Misdinar	R4, R5, R6, R7	4
5h	- Pelayanan misa jumat ketiga	R4	1
5i	- Kunjungan orang sakit	R4, R5, R7	3
5j	- Kunjungan panti asuhan	R4, R5, R7	3
5k	- Baksos	R4, R5	2
5l	- Mau berbagi	R5	1
5m	- Membantu mengajari teman	R5	1
5n	- Dirijen	R5	1
5o	- Persembahan	R5, R6, R7	3
5p	- Panti jompo	R5	1
5q	- Memberikan sembako bagi orang yang membutuhkan	R5, R6	2
5r	- Membantu teman-teman yang kesulitan	R6	1
5s	- Doa pagi	R6, R7	2
5t	- Doa anjelus	R6	1

Kesimpulan : Sebanyak tujuh (7) responden mengatakan kegiatan diakonia atau pelayanan adalah pelayanan tugas koor gereja maupun acara di sekolah. Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah petugas laktor. Empat (4) responden lainnya mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah petugas misdinar di gereja maupun sekolah. Sebanyak tiga (3) responden mengatakan pelayanan adalah petugas mazmur di gereja. Sebanyak tiga (3) responden juga mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah pembawa persembahan di gereja maupun di sekolah. Dua (2) responden juga mengatakan bahwa diakonia atau pelayanan adalah bakti sosial di gereja, sekolah dan masyarakat. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memberikan sembako bagi yang membutuhkan. Dua (2) responden mengatakan bahwa kegiatan diakonia atau pelayanan adalah memimpin doa pagi sekolah. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan diakonia atau pelayanan, antara lain sebagai berikut : aksi natal (R3), aksi paskah (R3), kotak sejuta (R3), pelayanan misa jumat tiga (R4), mau berbagi (R5), membantu mengajari teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas PR dari guru (R5), dirijen (R5). Kunjungan kepanti jompo (R5), doa anjelus setiap jm 12:00 (R6).

Pertanyaan Keenam			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Kerygma (perwartaan) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan dalam perwartaan misalnya anak-anak mengumpulkan APP bentuk uang atau barang lalu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.	- Mengumpulkan APP bentuk uang atau barang	6a
R2	Untuk kegiatan yang termasuk dalam bidang kerygma adalah pelajaran agama Katolik atau bisa juga pelajaran bagi calon baptis. Biasanya dilakukan juga pada setiap hari jumat sepulang sekolah setiap minggunya.	- Pelajaran agama Katolik - Pelajaran bagi calon baptisan	6b 6c
R3	Untuk kerygma atau perwartaan sekolah kami menerima untuk anak-anak yang belum dibaptis atau calon baptis dan calon komuni pertama biasanya kami juga mengadakan katekes untuk calon baptis tersebut.	- Calon baptis - Calon komuni pertama	6c 6d
R4	Untuk kegiatan di bidang kerygma atau perwartaan mungkin anak-anak secara formal belum memahami tetapi secara tidak langsung atau tidak sadar anak-anak, mereka sudah melakukan, contoh dengan mereka membaca buku rohani, mengikut pelajaran agama, shring iman yang selalu dilaksanakan setiap hari jumat dan berbuat baik kepada teman-teman yang kesulitan atau kesusahan mungkin itu salah satu bentuk perwartaan anak-anak tentang Tuhan.	- Membaca buku rohani - Mengikuti pelajaran agama - Shering iman setiap hari jumat - Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan	6e 6b 6f 6g
R5	Untuk kegiatan kerygma atau perwartaan itu sendiri anak-anak secara pormal atau mendalamewartakan tentang Tuhan itu belum, tapi untuk dengan tindakan anak-anak sudah melakukannya contohnya dengan bertoleransi dengan temannya, mereka mau berbagi seperti membantu teman yang kesulitan atau membagi sembangko pada orang yang tidak mampu atau membutuhkan, salah satu contoh perwartaan yang dilakukan oleh anak-anak.	- Bertoleransi dengan teman - Mau berbagi kepada teman yang kesulitan	6h 6g
R6	Untuk kegiatan yang masuk dalam bidang kerygma atau perwartaan ini mungkin	- Pendalaman iman melalui	6i

	belum secara pormal mungkin lebih kependalaman iman melalui bacaan injil dan shering iman di luar pelajaran agama, pelajaran komuni pertama, rekoleksi atau retreat.	bacaan injil - Shering iman - Pelajaran komuni pertama - Rekoleksi - retreat	6f 6d 6j 6k
R7	Mungkin secara pormal anak-anak belum melakukan tetapi kalau secara tidak langsung mungkin pernah seperti membantu temannya saat kesulitan dalam mengerjakan tugas, untuk para guru sendiri perawatan mungkin lebih memberikan pelajaran agama, pelajaran sakramen Baptis, rekoleksi atau retreat, shering iman melalu bacaan kitab suci dan meminta anak untuk membaca buku-buku rohsni.	- Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. - Memberikan pelajaran agama - Pelajaran sakramen Baptis - Rekoleksi - Retreat - Shering iman melalui bacaan kitab suci - Meminta anak-anak membaca buku-buku rohani	6g 6b 6c 6j 6k 6f 6e

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	- Mengumpulkan APP bentuk uang atau barang	R1	1
6b	- Pelajaran agama Katolik	R2, R4, R7	3
6c	- Pelajaran bagi calon baptisan	R2, R3, R7	3
6d	- Calon komuni pertama	R3, R6	2
6e	- Membaca buku rohani	R4, R7	2
6f	- Shering iman setiap hari jumat	R5, R6, R7	3
6g	- Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan	R4, R5, R7	3
6h	- Bertoleransi dengan teman	R5	1
6i	- Pendalaman iman melalui bacaan injil	R6	1
6j	- Rekoleksi	R6, R7	2
6k	- Retret	R6, R7	2

Kesimpulan: Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa kerygma adalah pelajaran agama Katolik. Tiga (3) responden menyatakan bahwa kerygma adalah pelajaran bagi calon baptis pertama. Tiga (3) responden juga mengatakan bahwa kerygma adalah shering iman setiap hari jumat. Tiga (3) responden juga mengatakan bahwa kerygma adalah membantu teman-teman yang kesulitan. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa kerygma adalah calon komuni pertama. Dua (2) responden juga mengatakan bahwa kerygma adalah membaca rohani. Dua (2) responden lain juga mengatakan bahwa kerygma adalah rekoleksi. Sebanyak dua (2) responden juga mengatakan bahwa kerygma adalah retret. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan kerygma, antara lain sebagai berikut : mengumpulkan APP bentuk uang atau barang (R1), bertoleransi dengan teman yang berbeda agama (R5), pendalaman iman melalui bacaan injil (R6).

Pertanyaan Ketujuh			
Kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bidang Martirya (kesaksian) ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan kesaksian mungkin kurang dilaksanakan, barangkali promosi sekolah termasuk dalam kegiatan ini.	- Promosi sekolah	7a
R2	Kalau kegiatan dalam bidang martyria saya rasa dapat di selipkan melalui pengajaran agama Katolik. kemudian mencontohkan kepada siswa siswi bagaimana memberikan kesaksian iman katolik baik dalam perbuatan atau perkataan.	- Pelajaran agama Katolik	7b
R3	Untuk Martirya atau seksakian bisanya pengalaman dari kami para guru-guru,	- Contoh sikap iman yang di bagikan	7c

	yang masing guru yang berkaitan dengan iman katolik akan kami bagikan secara langsung pada kegiatan sehari-hari.	dalam kegiatan sehari-hari	
R4	Kalau kegiatan dalam bidang martyria mungkin dengan melalui pengajaran agama Katolik, kemudian membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, pada saat mengerjakan ujian harus memiliki kejujuran.	<ul style="list-style-type: none"> - pelajaran agama Katolik - membantu teman yang mengalami kesulitan - mengerjakan ujian harus jujur 	7b 7d 7e
R5	Untuk kegiatan Martirya atau kesaksian mungkin dengan kegiatan-kegiatan berbagi dengan orang-orang yang tidak mampu, jujur saat ulangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi kepada orang tidak mampu - Jujur pada saat ulangan 	7f 7e
R6	Kegiatan yang masuk dalam kesaksian itu menurut saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, kehilangan pulpen atau menjalin relasi dengan temannya yang beragama lain dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas - Menjalinkan relasi dengan teman yang beragama lain 	7d 7g
R7	Kegiatan yang masuk dalam kesaksian atau martirya mungkin lebih membantu teman saat sedang sakit di sekolah atau membantu temannya saat kesulitan, menjalin hubungan baik dengan teman yang berbeda keyakinan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman saat kesulitan - Menjalinkan relasi baik dengan teman berbeda keyakinan 	7d 7g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7a	- Promosi sekolah	R1	1
7b	- Pelajaran agama Katolik	R2, R2, R4	3
7c	- Contoh sikap iman yang di bagikan dalam kegiatan sehari-hari	R3	1
7d	- membantu teman yang mengalami kesulitan	R4, R6, R7	3
7e	- mengerjakan ujian harus jujur	R4, R5, R7	3
7f	- Berbagi kepada orang tidak mampu	R5	1
7g	- Menjalni relasi dengan teman yang beragama lain	R6, R7	2

Kesimpulan : Sebanyak tiga (3) responden menyatakan bahwa yang termasuk dalam kegiatan martirya atau kesaksian adalah pelajaran agama Katolik. sebanyak tiga (3) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan martirya atau kesaksian itu membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Tiga (3) responden juga mengatakan bahwa martirya itu harus memiliki kejujuran saat mengerjakan ujian. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa martirya itu harus menjalin relasi dengan teman yang beragama lain. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda bahwa martirya atau kesaksian itu antara lain sebagai berikut : promosi sekolah (R1), contoh sikap iman yang dibagikan dalam kegiatan sehari-hari (R3), berbagi kepada orang tidak mampu (R5).

Pertanyaan Kedelapan			
Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan perkembangan iman anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, dimana anak itu sendiri sudah dapat memahami siapa yang ia imani dalam hidupnya. Bagaimana iman anak dapat berkembang, kita dapat mengetahui iman anak itu sendiri sudah berkembang yaitu dengan mereka mengikuti ibadah secara rutin dan himat, ikut serta dalam kegiatan rohani di sekolah, di lingkungan ataupun di paroki. Lebih jauh, mereka bisa menjawab apabila ada pertanyaan pertanyaan seputar apa yang diimani.	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya	8a
R2	Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah, anak semakin memahami siapa yang diimaninya baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, atau pun Gereja.	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya	8a

	Dalam lingkup sekolah misalnya, anak dapat memahami bahwa katolikitas itu adalah kebutuhannya untuk mengembangkan iman mereka. Mereka ikut karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri bukan karena paksaan bapak/ibu guru pendamping, bukan juga karena ikut-ikutan teman.		
R3	Perkembangan iman anak adalah tingkat kematangan suatu iman yang dimiliki oleh anak tersebut.	- Tingkat kematangan iman yang dimiliki anak	8b
R4	Perkembangan iman anak dimana seorang anak sudah dapat tahu siapa yang dia imani di dalam hidupnya karena seorang anak dapat memiliki iman itu berkat bantuan dan tuntunan dari kedua orang tua yang sudah bimbing, mendampingi, dan mengajari siapa yang ia imani.	- Anak tahu siapa yang dia imani	8a
R5	Menurut saya, yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah suatu proses anak dapat memahami siapa yang ia imani, dan suatu perkembangan iman anak itu di mulai dari keluarga bagiman ia bisa mengimani Tuhan nya dan untuk sekolah sendiri hanya membantu agar imannya semakin diteguhkan atau dikuatkan.	- Anak dapat memahami siapa yang ia imani	8a
R6	Menurut saya sendiri yang di maksud dengan perkembangan iman anak itu dimana anak itu sudah dapat tahu siapa yang ia imani karena pertumbuhan iman anak pertama kali dari keluarga nya sedangkan di sekolah itu sendiri anak hanya untuk semakin di bentuk atau diasah iman nya agar semakin kuat.	- Anak sudah dapat tahu siapa yang ia imani	8a
R7	Menurut saya sendiri yang dimaksud dengan perkembangan iman anak adalah dimana anak sudah mengenal Tuhan nya atau siapa yang ia imani kaerna anak terlebih dahulu di ajari oleh orang tua nya, di sekolah anak agar makin di bentuk agar imannya	- Anak semakin memahami siapa yang diimaninya - Iman semakin kuat	8a 8c

	semakin kuat.		
--	---------------	--	--

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	- Pemahaman anak akan siapa yang dia imani	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
8b	- Tingkat kematangan iman yang dimiliki anak	R3	1
8c	- Iman semakin kuat	R7	1

Kesimpulan : Sebanyak enam (6) responden menyatakan bahwa perkembangan iman anak adalah suatu proses dapat memahami siapa yang dia imani. Responden (R3) mengatakan bahwa perkembangan iman anak adalah tingkat kematangan iman yang dimiliki anak itu sendiri. Responden lain berpendapat bahwa perkembangan iman anak semakin kuat (R8).

Pertanyaan Kesembilan			
Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap perkembangan anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia anak belajar berbicara dan berjalan, usia TK anak lebih asik bermain sendiri, usia SD anak lebih banyak bermain teman seusianya, usia SMP anak sudah bisa membantu orang tuanya di rumah, berlanjut ke SMA anak sudah lebih ingin mencoba-coba.	- Pembangan anak di mulain dalam kandungan ibu	9a
		- Saat anak balita	9b
		- Bayi mulai belajar berbicara dan berjalan	9c
		- Usia TK anak lebih asik bermain sendiri	9d
		- Usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusianya	9e
		- Usia SMP anak sudah bisa membantu orang tua di rumah.	9f
		- Usia SMA anak lebih banyak ingin memcoba hal baru	9g
R2	Tahap-tahap perkembangan anak mulai dari janin yang sudah bisa merespon suara atau sentuhan, kemudian masa balita anak sudah bisa belajar berbicara dan juga berjalan, kemudiaan memasuki masa kanak-kanak yaitu usia sekolah TK anak lebih banyak bermain, SD anak mulai dapat	- Perkembangan anak mulai dari janin yang sudah bisa merespon suara musik atau sentuhan ibu.	9a
		- Masa balita anak sudah bisa belajar berbicara dan berjalan	9c
		- Usia TK anak lebih	9d

	meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, selanjutnya masa remaja awal usia sekolah SMP anak mulai mencari tahu dan selalu ingin mencoba hal yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> banyak bermain - Usia SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa - Masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu 	<p>9e</p> <p>9f</p>
R3	Kalau menurut saya pribadi tahap perkembang anak terbagi menjadi berapa fase yang pertama balita kedua fase anak-anak yang ketiga praremaja, yang keempat remaja dan yang kelima dewasa.	<ul style="list-style-type: none"> - Balita - Fase anak-anak - Praremaja - Remaja - Dewasa 	<p>9b</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p> <p>9g</p>
R4	Tahap perkembangan anak yang saya tahu, perkembangan mulai dari kandungan ibu, saat anak balita, lalu mulai usia TK,SD,SMP, berlanjut ke SMA dan saat mereka ada di perguruan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan mulai dalam kandungan ibu - Saat anak balita - Mulai usia TK - SD - SMP - SMA - Saat masuk perguruan tinggi 	<p>9a</p> <p>9b</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p> <p>9g</p> <p>9h</p>
R5	Untuk tahap-tahap perkembangan anak yang pertama di mulai dalam kandungan seorang ibu, dimana dia dapat merasakan rabaan atau sentuhan dari ibunya, kedua bayi atau balita dimana dia dapat mulai belajar berbicara dan tenkurap, kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar, masuk usia TK, SD, SMP anak mulai bisa melakukan banyak hal dalam kehidupan sehari-harinya dengan bermain, belajar, membantu pekerjaan ringan orang tuanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai dalam kandungan ibu dimana mulai merasakan sentuhan - bayi atau balita dimana anak mulai belajar berbicara dan tenkurap - kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar - Usia TK - Usia SD - Usia SMP melakukan banyak hal 	<p>9a</p> <p>9b</p> <p>9c</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p>
R6	Untuk tahap-tahap perkembangan anak di mulai sejak dalam kandungan yang dapat merasakan sentuhan ibu atau ayahnya, masa balita, kanak-kanak di usia TK, usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusianya, remaja atau masa SMP, dewasa atau masa SMA.	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan anak di mulai dalam kandungan ibu - Masa balita - Kanak-kanak di usia TK - Usia SD anak lebih banyak bermain dengan teman seusia 	<p>9a</p> <p>9b</p> <p>9d</p> <p>9e</p>

		- Remaja atau masa SMP - dewasa atau masa SMA	9f 9g
R7	Untuk tahap-tahap perkembangan anak itu sejak dari dalam kandungan ibu dimana dia dapat merasakan sentuhan dari orang tuanya, baby dan kanak-kanak yang dari bisa tenkurap hingga berbisa berbicara dan berjalan, TK, SD, SMP dan SMA.	- Perkembangan anak sejak dalam kandunagan ibu - Bayi - Kanak-kanak yang dari bisa tengkurap hingga belajar bicara dan berjalan - Usia TK - Usia SD - Usia SMP - Usia SMA	9a 9b 9c 9d 9e 9f 9g

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
9a	- Mulai dalam kandungan ibu dimana dia mulai merasakan sentuhan	R1, R2, R4, R5, R6, R7	6
9b	- bayi atau balita dimana anak mulai belajar berbicara dan tenkurap	R1, R3, R4, R5, R6, R7	6
9c	- kanak-kanak yang mulai belajar berjalan dan berbicara lancar	R1, R2, R5, R7	4
9d	- Usia TK anak lebih asik bermain sendiri	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9e	- Usia SD anak mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9f	- Masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
9g	- Usia SMA anak lebih banyak ingin mencoba hal baru	R1, R3, R4, R6, R7	5
9h	- Saat masuk perguruan tinggi	R4	1
<p>Kesimpulan : Sebanyak tujuh (7) responden mengatakan bahwa tahap perkembangan anak usia TK anak lebih asik bermain sendiri. Sebanyak tujuh (7) responden menyatakan bahwa tahap perkembangan anak usia SD mulai dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Sebanyak tujuh (7) responden juga mengatakan bahwa tahap perkembangan anak di masa remaja atau usia SMP anak mencari tahu. Sebanyak enam (6) responden mengatakan bahwa tahap perkembangan anak di mulai dalam kandungan ibu dimana dia mulai merasakan sentuhan ibunya. Sebanyak enam (6) responden mengatakan bahwa tahap perkembangan anak bayi atau balita dimana dia mulai belajar berbicara dan tenkurap. Lima (5) responden juga menyatakan bahwa tahap perkembangan anak di usia SMA lebih banyak rasa ingin mencoba hal baru. Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa tahap perkembangan anak di mulai saat kanak-kanak dimana dia mulai belajar berjalan dan berbicara lancar. Responden lain menyatakan hal lain tentang tahap perkembangan anak yaitu saat masuk perguruan tinggi (R4).</p>			

Pertanyaan Kesepuluh			
Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Pastoralan sekolah memiliki pengaruh yang baik kepada anak apabila dilaksanakan dengan baik oleh para pembina di sekolah dan mendapat dukungan dari para orangtua. Pastoral sekolah hanya memberikan tambahan pembinaan bagi anak, keadaan di rumah, pendampingan orangtua memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan iman anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat dukungan dari orang tua - Pembinaan bagi anak - Memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak 	<p>10a</p> <p>10b</p> <p>10c</p>
R2	Menurut saya pastoral sekolah memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak. Karena keluarga adalah sumber belajar yang pertama, maka mulai dari sini, perkembangan iman anak di bentuk. Namun karena setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka perkembangan iman anak tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Karena anak juga memiliki waktu yang begitu panjang di sekolah maka melalui kegiatan pastoral sekolah ini lah kita sebagai pengajar dapat memberikan pemahaman iman bagi perkembangan iman anak-anak. Hal yang sepele saja misalnya, anak mau mengikuti perayaan Ekaristi tanpa itu menjadi paksaan melainkan karena memang mereka menginginkan bertemu dengan Allah melalui perayaan Ekarisi. Kemudian contoh lain adalah saat ini dengan adanya pandemik corona ini, dalam pelajaran agama saya meminta anak-anak untuk menuliskan pengalaman mereka	<ul style="list-style-type: none"> - Anak -anak semakin rajin mengikuti ekaristi - Anak-anak semakin paham tentang iman 	<p>10d</p> <p>10e</p>

	<p>merayakan hari Raya Paskah. Kebanyakan dari mereka merasa sedih, dan rindu akan Ekaristi di Gereja, karena selama ini mereka hanya mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming. Tetapi mereka juga dapat bersyukur, karena masih bisa mengikuti perayaan Ekaristi secara live streaming dan juga dapat berkumpul bersama keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki perkembangan iman yang bagus mereka dapat merasakan kerinduan ekaristi tapi mereka juga masih bisa bersyukur.</p>		
R3	<p>Pastoral sekolah menurut saya sangat berpengaruh kenapa karena khusus anak-anak SMP cenderung mengikuti kegiatan gereja mereka mulai dikatakan berkurang atau mungkin karena malas bisanya anak-anak pergi misa setelah itu langsung pulang, disana anak-anak tidak bisa mendapat pembekalan-pembekalan yang berkaitan dengan perkembangan iman, pentingnya penaruh pastoral sekolah itu apa lagi sekolah katolik sangat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka dalam perkembangan iman mereka yang kami ujutkan dalam beberapa kegiatan misal: retret, sering iman, pendalaman iman dan lain-lain.</p>	<p>- Iman semakin berkembang</p>	10f
R4	<p>Yang dapat kami jelas bahwa pastoral itu sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak apa lagi di usia SMP atau remaja dimana anak di uisa ini sangat senag berkumpul dan bermain dengan teman seusianya.</p>	<p>- Iman anak semakin berkembang</p>	10f
R5	<p>Pastoral itu sangat berpengaruh</p>	<p>- Pastoral sekolah tidak</p>	10g

	<p>besar bagi perkembangan iman anak karena tanpa bantuan dari pastoral pasti anak akan mengalami ke bosanan apa lagi di usia SMP karena anak tidak begitu menarik kalau hanya berada di dalam ruangan yang hanya mendengarkan pelajaran yang dibacakan dan di jelaskan tetapi anak-anak lebih senang dengan adanya berapa permainan yang menarik untuk mereka sendiri.</p>	<p>merikan kebosanan</p>	
R6	<p>Iya, pastoral itu sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak mengapa karena kalau hanya mengandalkan pelajaran agama katolik yang hanya di dalam ruang saja menurut saya itu tidak dapat membantu perkembangan iman anak dengan lebih baik karena ada nya pastoral ini anak lebih banyak memahami, siapa yang ia imani.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perkembangan iman anak - Anak lebih memahami siapa yang ia imani 	<p>10f</p> <p>10h</p>
R7	<p>Pengaruh pastoral yang sangat tampak bagi perkembangan iman anak kalau untuk di SMPK St. Bernadus adalah tindakan anak-anak sendiri yang mau teribat aktif di gereja maupun di sekolah seperti tugas koor, misdinar, lektor, mazmur, membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah, sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang postif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah - Membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah - Sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang postif 	<p>10i</p> <p>10j</p> <p>10k</p>

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
10a	- Mendapat dukungan dari orang tua	R1	1
10b	- Pembinaan bagi anak	R1	1
10c	- Memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak	R1	1
10d	- Anak -anak semakin rajin mengikuti ekaristi	R2	1
10e	- Anak-anak semakin paham tentang iman	R2	1
10f	- Iman semakin berkembang	R3, R4, R6	3
10g	- Pastoral sekolah tidak merikan kebosanan	R5	1
10h	- Anak lebih memahami siapa yang ia imani	R6	1
10i	- Anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah	R7	1
10j	- Membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah	R7	1
10k	- Sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif	R7	1

Kesimpulan : Sebanyak tiga (3) responden yang mengatakan bahwa pastoral memiliki pengaruh bagi perkembangan iman anak yaitu iman anak semakin berkembang. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan pengaruh pastoral bagi perkembangan iman anak, antara lain sebagai berikut : Mendapat dukungan dari orang tua (R1), pembinaan bagi anak (R1), memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi perkembangan anak (R1), anak - anak semakin rajin mengikuti ekaristi (R2), anak-anak semakin paham tentang iman (R2), pastoral sekolah tidak merikan kebosanan (R5), anak lebih memahami siapa yang ia imani (R6), anak terlibat aktif di gereja maupun di sekolah (R7), membantu teman saat dalam kesulitan dalam hal apapun saat di sekolah (R7), sikap dari anak-anak yang bersemangat dalam berbagai hal yang positif (R7).

Pertanyaan Kesebelas			
Apa yang dapat bapak/ibu ceritakan agar pastoral sekolah ke depannya makin tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak ?			
R	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Barangkali ada cara cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik antara gereja, guru pendamping di sekolah dan mahasiswa kateketik yang berpraktek di sekolah.	- Cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik	11a
R2	Selama ini terkesan pastoral sekolah adalah sesuatu hal yang membosankan bagi anak-anak. Kalau menurut saya	- Tidak terlalu monoton - Tidak terlalu	11b 11c

	mungkin agar tidak terlalu membosankan pastoral sekolah tidak perlu yang monoton dan terlalu formal, dapat juga di kemas dalam bentuk permainan dengan tetap memperhatikan penjiwaan materi yang berguna bagi anak-anak.	formal	
R3	Yang dapat kami ceritakan untuk anak-anak usia SMP kecenderungan mereka itu akan tertarik pada sesuatu yang menantang, disini kita tidak bisa melakukan pastoral kegiatan yang monoton atau kegiatan yang membosankan misalnya: hanya membaca alkitab atau sering iman yang membosankan, disana kecenderungan anak-anak tidak akan mendapatkan sesuatu karena mereka akan bosan kita harus membikin atau mengemas suatu itu dengan cara semenarik mungkin agar anak-anak dapat sesuatu dan senang mengikutinya. Kecenderungan jika anak-anak senang dalam perkembangannya anak akan menjadikan hal tersebut sebuah memori tersendiri untuk ingatan mereka jadi agar tumbuh berdaya guna bagi perkembangan iman anak.	- Tidak terlalu monoton	11b
R4	Yang dapat kami lakukan kedepannya, apa lagi dengan jaman yang semakin maju ini yaitu mengikuti kemajuan teknologi karena anak-anak sekarang ini lebih sering bermain hp di banding buku seperti kitab suci atau majalah rohani yang menurut mereka tidak menarik, dimana nanti kami akan mengemas semenarik mungkin agar anak-anak sangat tertarik mengikuti kegiatan rohani yang tidak membosankan bagi mereka agar pastoral semakin bertumbuh dan berdaya guna akan perkembangan iman anak .	- Mengikuti kemajuan teknologi - Tidak terlalu monoton	11d 11b
R5	Untuk kedepannya kami bersama tim pastoral sekolah akan melakukan	- Mengikuti kemajuan	11d

	berapa hal agar pastoral tetap bertumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara mengikuti perkembangan teknologi dan mengemasnya semenarik mungkin agar anak-anak terus mengingatnya.	teknologi	
R6	Untuk kedepannya mungkin kami dari SMPK St. Bernadus akan lebih mengemas lagi agar pastoral ini dapat tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan cara mengikuti perkembangan teknologi agar anak-anak tidak akan merasa bosan dan tidak akan mudah melupakan.	- Mengikuti kemajuan teknologi	11d
R7	Mungkin kami akan melakukan kerjasama antara tim pastoral, guru agama dan gereja agar terus meningkatkan cara-cara baru yang membuat anak-anak semakin kuat dalam imannya.	- Melakukan kerja sama antara tim pastoral	11e

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
11a	- Cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik	R1	1
11b	- Tidak terlalu monoton	R2, R3, R4	3
11c	- Tidak terlalu formal	R2	1
11d	- Mengikuti kemajuan teknologi	R4, R5, R6	3
11e	- Melakukan kerja sama antara tim pastoral	R7	1

Kesimpulan : dari pernyataan di atas terdapat tiga (3) responden yang mengatakan bahwa pastoral sekolah kedepannya semakin bertumbuh dan berdaya guna dengan cara tidak terlalu monoton contoh pada saat memberi pelajaran agama. Tiga (3) responden mengatakan agar pastoral sekolah dapat terus tumbuh dan berdaya guna bagi perkembangan iman anak dengan mengikuti kemajuan teknologi di jaman yang semakin modren. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda bahwa pastoral sekolah terus tumbuh dan berdaya guna antara lain sebagai berikut : Cara yang lebih menarik dan sistem yang lebih baik (R1), tidak terlalu formal (R2), Melakukan kerja sama antara tim pastoral (R7).

